

PT Intiland Development Tbk dan Entitas Anak /and Its Subsidiaries

Laporan Keuangan Konsolidasian Interim/
Interim Consolidated Financial Statements

Pada Tanggal 30 September 2015, 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2015 dan 2014/
As of September 30, 2015, December 31, 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013
and for the Nine-Month Periods Ended September 30, 2015 and 2014

PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

**Halaman/
Page**

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim PT Intiland Development Tbk dan Entitas Anak pada tanggal 30 September 2015, 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 serta untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2015 dan 2014/ <i>The Directors' Statement on the Responsibility for the Interim Consolidated Financial Statements of PT Intiland Development Tbk and Its Subsidiaries as of September 30, 2015, December 31, 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013 and for the Nine-Month Periods Ended September 30, 2015 and 2014</i>	
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM – Pada tanggal 30 September 2015, 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 serta untuk periode-periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2015 dan 2014/ CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – <i>As of September 30, 2015, December 31, 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013 and for the Nine-Month Periods Ended September 30, 2015 and 2014</i>	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim/ <i>Interim Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim/ <i>Interim Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim/ <i>Interim Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim/ <i>Interim Consolidated Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim/ <i>Notes to Interim Consolidated Financial Statements</i>	6

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2015 DAN 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014
PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2015 AND DECEMBER 31, 2014 AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013
AND FOR THE NINE MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2015 AND 2014
PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk AND SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | |
|---|---|
| <p>1. Nama/Name : Hendro S Gondokusumo
Alamat kantor/Office address : Intiland Tower, Penthouse Jl. Jenderal Sudirman Kav. 32
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card : Taman Harapan Indah Blok A No. 21 Jelambar Jakarta Barat
Nomor Telepon/Phone Number : 5701912
Jabatan/Position : Direktur Utama / President Director</p> <p>2. Nama/Name : Ricky Holil
Alamat kantor/Office address : Intiland Tower, Penthouse Jl. Jenderal Sudirman Kav. 32
Alamat domisili sesuai KTP/ atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card : Kav Polri F II / 1464, Jelambar, Jakarta Barat
Nomor Telepon/Phone Number : 5701912
Jabatan/Position : Direktur/Director</p> | <p>1. Nama/Name : Hendro S Gondokusumo
Alamat kantor/Office address : Intiland Tower, Penthouse Jl. Jenderal Sudirman Kav. 32
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card : Taman Harapan Indah Blok A No. 21 Jelambar Jakarta Barat
Nomor Telepon/Phone Number : 5701912
Jabatan/Position : Direktur Utama / President Director</p> <p>2. Nama/Name : Ricky Holil
Alamat kantor/Office address : Intiland Tower, Penthouse Jl. Jenderal Sudirman Kav. 32
Alamat domisili sesuai KTP/ atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card : Kav Polri F II / 1464, Jelambar, Jakarta Barat
Nomor Telepon/Phone Number : 5701912
Jabatan/Position : Direktur/Director</p> |
|---|---|

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|--|---|
| <p>1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;</p> <p>2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;</p> <p>3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;</p> <p>4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan anak perusahaan.</p> | <p>1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;</p> <p>2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles in Indonesia;</p> <p>3. a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;
b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.</p> <p>4. We are responsible for the Company and its subsidiaries internal control system.</p> |
|--|---|

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta 28 Oktober 2015 / October 28, 2015

Direktur Utama/
President Director

Direktur /
Director





Hendro S Gondokusumo

Ricky Holil

Catatan/ Notes	30 September 2015/ September 30, 2015 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Disajikan kembali/As Restated (Catatan/Note 50)		31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013 (Diaudit/ Audited)	
		31 Desember 2014/ December 31, 2014/ (Diaudit/ Audited)	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013 (Diaudit/ Audited)		
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4	486,887,202,327	552,207,773,905	529,572,180,709	Cash and cash equivalents
Investasi pada aset keuangan tersedia untuk dijual	5	-	-	812,599,136	Investments in available-for-sale financial assets
Piutang usaha - pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 13.776.798.713 pada tanggal 30 September 2015 dan sebesar Rp 12.996.481.564 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013	6	73,672,954,680	115,514,242,260	87,173,664,423	Trade accounts receivable - third parties - net of allowance for impairment of Rp 13,776,798,713 as of September 30, 2015 and Rp 12,996,481,564 as of December 31, 2014, and January 1, 2014/ December 31, 2013, respectively
Piutang lain-lain	7	51,731,834,968	35,952,193,625	35,473,442,015	Other accounts receivable
Persediaan	8	1,928,381,817,945	1,617,473,256,015	536,195,941,995	Inventories
Uang muka	9	39,439,452,064	33,547,031,756	35,571,324,536	Advances
Pajak dibayar dimuka	10	222,703,372,309	111,903,401,218	65,976,726,463	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka		2,230,022,853	1,964,785,497	15,387,107,081	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		2,805,046,657,146	2,468,562,684,276	1,306,162,986,358	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NONCURRENT ASSETS
Piutang usaha - pihak ketiga	6	94,726,573,843	90,320,070,584	135,476,151,090	Trade accounts receivable - third parties
Investasi pada aset keuangan tersedia untuk dijual	5	37,190,552,259	37,190,552,259	27,269,587,259	Investments in available-for-sale financial assets
Persediaan	8	1,365,073,849,338	1,507,369,673,960	1,584,390,610,661	Inventories
Uang muka	9	642,344,251,378	468,149,840,003	370,448,479,860	Advances
Tanah yang belum dikembangkan	11	3,285,088,275,728	3,201,589,410,609	3,346,737,357,159	Land for development
Piutang dari pihak berelasi	12	4,210,728,631	4,203,128,631	3,753,660,231	Due from related parties
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	13	231,183,714,320	201,700,914,486	176,733,080,108	Investments in associates and joint venture
Investasi pada obligasi	14	-	-	706,565,000	Investments in bonds
Aset pajak tangguhan	40	2,567,392,044	2,597,412,917	7,298,784,528	Deferred tax assets
Properti Investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 222.718.010.231 dan Rp 209.444.751.787 dan Rp 190.471.592.925 masing-masing pada tanggal 30 September 2015, 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013	16	1,079,141,838,598	760,881,212,614	155,933,050,948	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 222,718,010,231 and Rp 209,444,751,787 and 190,471,592,925 as of September 30, 2015, December 31, 2014 and January 1, 2014/ December 31, 2013, respectively
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 182.588.030.855 dan Rp 165.750.311.972 dan Rp 156.544.591.997 masing-masing pada tanggal 30 September 2015, 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013	15	202,154,793,527	258,299,505,219	410,163,165,255	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 182,588,030,855 and Rp 165,750,311,972 and Rp 156,544,591,997 as of September 30, 2015, December 31, 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013, respectively
Aset tak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 22.172.504 pada tanggal 30 September 2015	17	310,415,064	-	-	Intangible asset - net of accumulated amortization of Rp 22,172,504 as of September 30, 2015
Goodwill	17	6,184,505,653	6,184,505,653	6,184,505,653	Goodwill
Aset lain-lain		2,897,574,221	3,319,302,717	3,293,126,774	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		6,953,074,464,604	6,541,805,529,652	6,228,388,124,526	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		9,758,121,121,751	9,010,368,213,928	7,534,551,110,884	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	Disajikan kembali/As Restated (Catatan/Note 50)			
		30 September 2015/ September 30, 2015 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2014/ December 31, 2014/ (Diaudit/ Audited)	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013 (Diaudit/ Audited)	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	18	618,237,794,072	259,432,961,088	223,911,674,886	Short-term bank loans
Wesel bayar - pihak ketiga	20	7,000,000,000	7,000,000,000	7,000,000,000	Notes payable - third parties
Utang usaha kepada pihak ketiga	21	249,137,040,183	112,114,796,490	102,499,085,946	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain	22	58,526,410,784	96,288,013,932	152,674,668,187	Other accounts payable
Utang pajak	23	98,587,601,764	83,949,476,993	80,622,267,600	Taxes payable
Beban akrual	24	74,959,871,288	80,230,980,756	86,775,221,488	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	25	81,591,087,976	14,185,691,610	3,992,235,946	Unearned revenues
Uang muka penjualan	26	725,070,679,206	903,431,459,242	954,265,975,934	Sales advances
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:					Current portion of long-term liabilities:
Utang bank	18	526,609,178,716	184,202,793,654	67,408,344,993	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	27	1,600,142,416	1,340,101,480	3,742,138,313	Lease liabilities
Uang jaminan	28	8,326,557,777	3,561,774,070	8,583,030,924	Guarantee deposits
Utang obligasi	19	344,466,123,834	-	-	Bonds payable
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		2,794,112,488,016	1,745,738,049,315	1,691,474,644,217	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	40	-	-	848,814,623	Deferred tax liabilities
Uang muka penjualan	26	749,547,243,921	856,140,029,384	340,525,909,259	Sales advances
Utang lain-lain	22	49,672,689,110	54,630,352,842	-	Other accounts payable
Utang kepada pihak berelasi - non-usaha	12	99,220,000,000	99,220,000,000	99,220,000,000	Due to a related party - non-trade
Uang jaminan	28	59,601,997,409	42,900,074,675	38,114,797,196	Guarantee deposits
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	42	86,861,881,897	72,263,581,287	60,208,469,919	Long-term employee benefits liability
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:					Long-term liabilities - net of current portion:
Utang bank	18	1,173,309,741,820	1,176,618,825,374	708,162,325,631	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	27	1,147,744,116	1,268,054,460	1,367,654,527	Lease liabilities
Utang obligasi	19	153,340,380,421	496,752,414,526	495,472,851,362	Bonds payable
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		2,372,701,678,694	2,799,793,332,548	1,743,920,822,517	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas		5,166,814,166,710	4,545,531,381,863	3,435,395,466,734	Total Liabilities
EKUITAS					EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk					Equity Attributable to Owners of the Company
Modal saham					Capital stock
Modal dasar - 24.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 250 per saham					Authorized - 24,000,000,000 shares with Rp 250 par value per share
Modal ditempatkan dan disetor - 10.365.854.185 saham	31	2,591,463,546,250	2,591,463,546,250	2,591,463,546,250	Issued and paid-up - 10,365,854,185 shares
Saham treasuri - 98.755.000 saham	31	(24,688,750,000)	(24,688,750,000)	(24,688,750,000)	Treasury stocks - 98,755,000 shares
Tambahan modal disetor - bersih	32	1,066,199,762,357	1,066,199,762,357	1,039,681,198,109	Additional paid-in capital - net
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan non-pengendali		(92,782,400,397)	(92,782,400,397)	(92,782,400,397)	Difference in value arising from transactions with non-controlling interests
Laba belum terealisasi atas kenaikan nilai wajar efek	5	-	-	27,485,009	Unrealized gain on increase in fair value of available-for-sale securities
Saldo laba					Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		8,000,000,000	6,000,000,000	4,000,000,000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		938,346,882,960	832,060,362,991	494,150,353,611	Unappropriated
Jumlah		4,486,539,041,170	4,378,252,521,201	4,011,851,432,582	Total
Kepentingan non-pengendali	30	104,767,913,870	86,584,310,864	87,304,211,568	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		4,591,306,955,040	4,464,836,832,065	4,099,155,644,150	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		9,758,121,121,751	9,010,368,213,928	7,534,551,110,884	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
Konsolidasian Interim
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Interim Consolidated Statements of Profit or Loss
and Other Comprehensive Income
For the Nine-Month Periods Ended September 30, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	9 bulan/ 9 months 30 September 2015/ September 30, 2015 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Catatan/ Notes	9 bulan/ 9 months 30 September 2014/ September 30, 2014 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
PENDAPATAN USAHA	1,574,506,221,060	34	1,296,420,727,418	REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG	<u>909,447,422,398</u>	35	<u>606,755,775,347</u>	COST OF SALES AND DIRECT EXPENSES
LABA KOTOR	<u>665,058,798,662</u>		<u>689,664,952,072</u>	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	79,441,737,245	36	49,447,392,092	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	246,601,739,906	37	205,951,563,526	General and administrative expenses
Pajak final	<u>82,214,519,561</u>	40	<u>71,077,792,856</u>	Final tax
Jumlah Beban Usaha	<u>408,257,996,712</u>		<u>326,476,748,473</u>	Total Operating Expenses
LABA USAHA	<u>256,800,801,950</u>		<u>363,188,203,598</u>	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan bunga	14,808,326,107	38	7,699,462,342	Interest income
Kerugian penjualan aset tetap	(81,039,455)	15	(19,590,500)	Loss on sale of property and equipment
Bagian rugi bersih entitas asosiasi dan ventura bersama	(316,221,202)	13	(15,838,153,374)	Share in net loss of associates and joint venture
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	9,826,719,852	45	5,286,382,959	Gain (loss) on foreign exchange - net
Beban bunga	(77,877,480,009)	39	(71,705,775,272)	Interest expense
Keuntungan pelepasan entitas anak	-	1c	10,555,768,397	Gain on disposal of a subsidiary
Pendapatan deviden	1,210,740,000		43,594,800	Dividend Income
Lain-lain - bersih	<u>33,099,280,864</u>		<u>5,584,782,613</u>	Others - net
Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih	<u>(19,329,673,843)</u>		<u>(58,393,528,035)</u>	Other Income (Expenses) - Net
LABA SEBELUM PAJAK	237,471,128,107		304,794,675,563	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - Bersih	<u>(3,819,335,872)</u>	40	<u>(26,072,826)</u>	TAX EXPENSE - Net
LABA PERIODE BERJALAN	233,651,792,235		304,768,602,737	PROFIT FOR THE PERIOD
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will be not reclassified subsequently to profit and loss -
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	<u>(4,510,677,410)</u>	42	<u>-</u>	Remeasurement of defined benefit liability
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	<u>229,141,114,825</u>		<u>304,768,602,737</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Jumlah laba periode berjalan yang dapat diatribusikan pada:				Total profit for the period attributable to:
Pemilik entitas induk	214,885,820,271		300,120,823,263	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	<u>18,765,971,964</u>		<u>4,647,779,474</u>	Non-controlling interests
	<u>233,651,792,235</u>		<u>304,768,602,737</u>	
Jumlah penghasilan komprehensif yang dapat diatribusikan pada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	210,957,511,848		300,120,823,263	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	<u>18,183,602,977</u>		<u>4,647,779,474</u>	Non-controlling interests
	<u>229,141,114,825</u>		<u>304,768,602,737</u>	
LABA PER SAHAM DASAR	21	41	29	BASIC EARNINGS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Ekuitas yang dapat diatribusikan pada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Company										
Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid-up Capital	Saham Treasury/ Treasury Stocks	Tambahannya Disetor/ Additional Paid-in Capital	Laba Belum terrealisasi atas Kenaikan Nilai Wajar Efek/ Unrealized Gain on Increase in Fair Value of Available for Sale Securities	Selisih Nilai Transaksi dengan Kepentingan Nonpengendali/ Difference in Value Arising from Transactions with Non-Controlling Interests	Saldo Laba/Retained Earnings		Jumlah/ Total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-Controlling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity
						Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Tidak Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo pada tanggal 1 Januari 2014 sebelum penyajian kembali/ Balance as of January 1, 2014, before restatement	2,591,463,546,250	(24,688,750,000)	1,039,681,198,109	27,485,009	(92,782,400,397)	4,000,000,000	498,251,762,118	4,015,952,841,089	80,091,664,032	4,096,044,505,121
Dampak perubahan kebijakan akuntansi/ Impact of changes in accounting policies	50	-	-	-	-	-	(4,101,408,507)	(4,101,408,507)	7,212,547,536	3,111,139,029
Saldo pada tanggal 1 Januari 2014, disajikan kembali/ Balance as of January 1, 2014, as restated	2,591,463,546,250	(24,688,750,000)	1,039,681,198,109	27,485,009	(92,782,400,397)	4,000,000,000	494,150,353,611	4,011,851,432,582	87,304,211,568	4,099,155,644,150
Penghasilan komprehensif/ Comprehensive income										
Laba periode berjalan/ Profit for the period	-	-	-	-	-	-	300,120,823,263	300,120,823,263	4,647,779,474	304,768,602,737
Penghasilan komprehensif lain/ Other Comprehensive income										
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang/ Remeasurement of long-term employee benefits liability	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah penghasilan komprehensif/ Total comprehensive income	-	-	-	-	-	-	300,120,823,263	300,120,823,263	4,647,779,474	304,768,602,737
Transaksi dengan pemilik/ Transactions with owners										
Penurunan kepentingan nonpengendali/ Decreasing of non-controlling interest	-	-	-	-	-	-	-	-	(4,250,896,830)	(4,250,896,830)
Pembentukan cadangan umum/ Appropriation for general reserve	33	-	-	-	-	2,000,000,000	(2,000,000,000)	-	-	-
Jumlah transaksi dengan pemilik/ Total transactions with owners	-	-	-	-	-	2,000,000,000	(2,000,000,000)	-	(4,250,896,830)	(4,250,896,830)
Saldo pada tanggal 30 September 2014 (tidak diaudit) Balance as of September 30, 2014 (unaudited)	<u>2,591,463,546,250</u>	<u>(24,688,750,000)</u>	<u>1,039,681,198,109</u>	<u>27,485,009</u>	<u>(92,782,400,397)</u>	<u>6,000,000,000</u>	<u>792,271,176,874</u>	<u>4,311,972,255,845</u>	<u>87,701,094,212</u>	<u>4,399,673,350,057</u>
Saldo pada tanggal 1 Januari 2015 sebelum penyajian kembali/ Balance as of January 1, 2015, before restatement	2,591,463,546,250	(24,688,750,000)	1,066,199,762,357	-	(92,782,400,397)	6,000,000,000	843,272,740,714	4,389,464,898,924	80,701,650,055	4,470,166,548,979
Dampak perubahan kebijakan akuntansi/ Impact of changes in accounting policies	50	-	-	-	-	-	(11,212,377,723)	(11,212,377,723)	5,882,660,809	(5,329,716,914)
Saldo pada tanggal 1 Januari 2015, disajikan kembali/ Balance as of January 1, 2015, as restated	2,591,463,546,250	(24,688,750,000)	1,066,199,762,357	-	(92,782,400,397)	6,000,000,000	832,060,362,991	4,378,252,521,201	86,584,310,864	4,464,836,832,065
Penghasilan komprehensif/ Comprehensive income										
Laba periode berjalan/ Profit for the period	-	-	-	-	-	-	214,885,820,271	214,885,820,271	18,765,971,964	233,651,792,235
Penghasilan komprehensif lain/ Other Comprehensive income										
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang/ Remeasurement of long-term employee benefits liability	-	-	-	-	-	-	(3,928,308,452)	(3,928,308,452)	(582,368,958)	(4,510,677,410)
Jumlah penghasilan komprehensif/ Total comprehensive income	-	-	-	-	-	-	210,957,511,819	210,957,511,819	18,183,603,006	229,141,114,825
Transaksi dengan pemilik/ Transactions with owners										
Pembentukan cadangan umum/ Appropriation for general reserve	33	-	-	-	-	2,000,000,000	(2,000,000,000)	-	-	-
Dividen/ Dividend	33	-	-	-	-	-	(102,670,991,850)	(102,670,991,850)	-	(102,670,991,850)
Jumlah transaksi dengan pemilik/ Total transactions with owners	-	-	-	-	-	2,000,000,000	(104,670,991,850)	(102,670,991,850)	-	(102,670,991,850)
Saldo pada tanggal 30 September 2015 (tidak diaudit) Balance as of September 30, 2015 (unaudited)	<u>2,591,463,546,250</u>	<u>(24,688,750,000)</u>	<u>1,066,199,762,357</u>	<u>-</u>	<u>(92,782,400,397)</u>	<u>8,000,000,000</u>	<u>938,346,882,960</u>	<u>4,486,539,041,170</u>	<u>104,767,913,870</u>	<u>4,591,306,955,040</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	9 bulan/ 9 months 30 September 2015/ September 30, 2015 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	9 bulan 9 months 30 September 2014/ September 30, 2014 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	1,415,859,542,690	1,391,375,623,524	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lain-lain	<u>(1,766,126,238,111)</u>	<u>(1,240,580,268,986)</u>	Cash paid to suppliers, employees and others
Kas digunakan untuk operasi	(350,266,695,421)	150,795,354,538	Net cash used in operations
Pembayaran bunga	(176,846,549,771)	(121,111,475,418)	Interest paid
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(82,325,909,612)</u>	<u>(81,622,578,964)</u>	Income tax paid
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	<u>(609,439,154,804)</u>	<u>(51,938,699,844)</u>	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	14,808,326,107	7,699,462,342	Interest received
Penerimaan dividen dari entitas asosiasi dan ventura bersama	7,000,978,964	5,196,464,528	Dividends received from an associate and joint venture
Hasil penjualan aset tetap	169,089,027	242,477,479	Proceeds from sale of property and equipment
Penerimaan dari penjualan entitas anak - setelah dikurangi jumlah kas bersih dari entitas anak	-	10,144,089,543	Proceeds from sale of subsidiaries - net of cash balance of disposed subsidiary
Penambahan investasi jangka pendek	-	(9,233,854,077)	Additions of short-term investments
Perolehan properti investasi	(1,459,089,682)	(2,525,580,678)	Acquisitions of investment properties
Penambahan aset tetap	<u>(36,241,613,183)</u>	<u>(71,423,774,023)</u>	Acquisitions of property and equipment
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	<u>(15,722,308,767)</u>	<u>(59,900,714,886)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	807,233,408,380	373,539,250,619	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang bank	(109,331,273,889)	(196,151,649,315)	Payments of bank loans
Penerimaan wesel bayar	276,200,000,000	-	Proceeds from notes payable
Pembayaran wesel bayar	(276,200,000,000)	-	Payments of notes payable
Penerimaan utang lain-lain	4,307,866,626	19,760,303,239	Proceeds from other payables
Pembayaran utang lain-lain	(44,512,225,186)	(39,081,464,499)	Payments from other payables
Pembayaran dividen oleh Perusahaan	(98,728,236,438)	(82,136,793,480)	Dividends paid by the company
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(1,083,561,553)	(4,026,988,547)	Payment of lease liabilities
Pembayaran kepada pihak berelasi	<u>(6,507,600,000)</u>	<u>(341,998,400)</u>	Payments to related parties
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>551,378,377,940</u>	<u>71,560,659,617</u>	Net Cash Provided by Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>(73,783,085,631)</u>	<u>(40,278,755,113)</u>	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	<u>552,207,773,905</u>	<u>525,610,339,004</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE PERIOD
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>8,462,514,053</u>	<u>261,221,678</u>	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	<u><u>486,887,202,327</u></u>	<u><u>485,592,805,569</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE PERIOD

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Intiland Development Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967, juncto Undang-Undang No. 11 tahun 1970, berdasarkan akta No. 118 tanggal 10 Juni 1983 dari Kartini Muljadi, S.H., notaris di Jakarta dengan nama PT Wisma Dharmala Sakti. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-6668-HT.01.01Th.83 tanggal 10 Oktober 1983. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 34 tanggal 29 Juni 2010 dari Saniwati Suganda, S.H., notaris di Jakarta, sehubungan dengan pemecahan saham Perusahaan. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-41809.AH. 01.02. Tahun 2010 tanggal 24 Agustus 2010.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang usaha pembangunan dan persewaan perkantoran. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak 1 Oktober 1987 dengan aktivitas utamanya adalah industri real estat, sedangkan entitas anak menjalankan proyek-proyek sebagai berikut:

<u>Entitas Anak/<i>The Subsidiaries</i></u>	<u>Nama Proyek/<i>Projects</i></u>	<u>Lokasi/<i>Location</i></u>
PT Taman Harapan Indah	Taman Semanan Indah	Jakarta
PT Perkasa Lestari Utama	Taman Semanan Indah	Jakarta
PT Perkasa Lestari Permai	Aeropolis	Jakarta
Badan Kerjasama Mutiara Buana	Regatta	Jakarta
PT Sinar Puspapersada	Talaga Bestari	Tangerang
PT Putra Sinar Permaja	South Quarter	Jakarta
PT Gandaria Permai	1Park Residences	Jakarta
PT Gandaria Prima	1Park Avenue	Jakarta
PT Dinamika Kencana Mandiri	Puri Permata Indah	Pacitan
PT Intiland Grande	Graha Natura	Surabaya
PT Intiland Sejahtera	Kawasan Industri Ngoro II	Surabaya
PT Grande Family View	Graha Family	Surabaya
PT Grande Imperial	Sumatra 36	Surabaya
PT Inti Gria Perdana	Serenia Hills	Jakarta
PT Prima Sentosa Ganda	Praxis	Surabaya
Badan Kerjasama Intiland Starlight	Spazio	Surabaya

1. General

a. Establishment and General Information

PT Intiland Development Tbk (the Company) was established within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967, as amended by Law No. 11 year 1970, based on Notarial Deed No. 118 dated June 10, 1983 of Kartini Muljadi, S.H., a public notary in Jakarta, under the name of PT Wisma Dharmala Sakti. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-6668-HT.01.01Th.83 dated October 10, 1983. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 34 dated June 29, 2010 from Saniwati Suganda, S.H., a public notary in Jakarta, in connection with the stock split of shares of the Company. These amendments were approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia by letter No. AHU-41809.AH. 01.02. Year 2010 dated August 24, 2010.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in the construction and rental of office buildings. The Company started its commercial operations on October 1, 1987 with main activities in real estate industry, while the subsidiaries have real estate projects as follows:

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Intiland. Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat beralamat di Intiland Tower, Penthouse, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 32, Jakarta.

Perusahaan dan entitas anak selanjutnya bersama-sama disebut sebagai "Grup".

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 21 Oktober 1989, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. S1-064/SHM/MK.10/1989 untuk melakukan penawaran umum atas 6.000.000 saham Perusahaan di Bursa Paralel kepada masyarakat. Saham-saham tersebut telah tercatat pada tanggal 15 Januari 1990. Bersamaan dengan pernyataan tersebut, Perusahaan juga mencatatkan sebanyak 6.000.000 saham dari pemegang saham lama pada Bursa Paralel, sehingga jumlah saham yang dicatatkan menjadi 12.000.000 saham.

Pada tanggal 2 Agustus 1991, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam - LK) dengan Surat Keputusan No. S-1407/PM/1991 untuk melakukan penawaran umum atas 12.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatat pada tanggal 1 September 1991.

Pada tanggal 18 Juni 1992 Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Bapepam - LK) No. S-989/PM/1992 perihal pemberitahuan efektifnya Pernyataan Pendaftaran Perusahaan mengenai penawaran umum terbatas I sebesar 121.418.000 saham kepada para pemegang saham. Saham-saham tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 September 1992.

Pada tanggal 6 Juni 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Bapepam - LK) dengan surat No. S-021/PM/1994 untuk melakukan penawaran umum terbatas II dengan hak memesan efek terlebih dahulu sebesar 81.209.000 saham. Saham-saham tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 20 Juni 1994.

The Company is one of the companies owned by Intiland Group. The Company is domiciled in Jakarta and it's head office is located at Intiland Tower, Penthouse, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 32, Jakarta.

The Company and its subsidiaries are collectively referred to herein as "the Group".

b. Public Offering of Shares

On October 21, 1989, the Company obtained Notice of Effectivity No. S1-064/SHM/MK.10/1989 from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia for the offering of 6,000,000 shares to the public through the parallel stock exchange. These shares were listed in the parallel stock exchange on January 15, 1990. Based on such notification, the Company also listed in the parallel stock exchange additional 6,000,000 shares from founding stockholders resulting in listed shares totaling to 12,000,000.

On August 2, 1991, the Company obtained the Notice of Effectivity No. S-1407/PM/1991 from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam - LK) for the offering of 12,000,000 shares to the public. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on September 1, 1991.

On June 18, 1992, the Company obtained Notice of Effectivity No. S-989/PM/1992 from the Chairman of Bapepam for its Rights Issue I of 121,418,000 shares to the stockholders. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on September 8, 1992.

On June 6, 1994, the Company obtained Notice of Effectivity No. S-021/PM/1994 from the Chairman of Bapepam for its rights issue II of 81,209,000 shares. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on June 20, 1994.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Interim
30 September 2015, 31 Desember 2014
dan untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir 30 September 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Interim Consolidated Financial
Statements
As of September 30, 2015, December 31, 2014
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 23 Juli 2007, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Direktur Bursa Efek Indonesia untuk pencatatan tambahan 2.183.973.483 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham sehubungan dengan konversi utang tertentu Perusahaan menjadi saham.

On July 23, 2007, the Company obtained the approval from the Director of the Indonesia Stock Exchange for the listing of the additional 2,183,973,483 shares with nominal value of Rp 500 per share in relation to the conversion of Company's certain debts into shares of stock.

Pada tanggal 29 Maret 2010, Perusahaan telah mendapat pernyataan efektif dari Bapepam - LK dengan surat No. S-2807/BL/2010 atas Penawaran Umum Terbatas III Kepada Para Pemegang Saham Dalam Rangka Penerbitan Efek Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 2.073.170.722 saham biasa dan sejumlah 1.036.585.361 Waran Seri 1, yang diterbitkan menyertai saham baru tersebut. Saham dan waran tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 22 April 2010.

On March 29, 2010, the Company has obtained Bapepam - LK's Notice of Effectivity No. S-2807/BL/2010 for its Limited Public Offering III of Rights Issue (HMETD) totaling to 2,073,170,722 common shares and Warrant Series 1 totaling to 1,036,585,361 warrants which are issued as part of the Rights Issue. These shares and warrants were listed in the Indonesia Stock Exchange on April 22, 2010.

Pada tanggal 29 Juni 2010, Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan pada tanggal 29 Juni 2010, Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp 500 per lembar saham menjadi Rp 250 per lembar saham sehingga modal dasar saham Perusahaan yang semula sejumlah 12.000.000.000 lembar saham menjadi 24.000.000.000 lembar saham dan jumlah saham ditempatkan dan disetor dari 5.182.926.805 lembar saham menjadi 10.365.853.610 lembar saham.

Based on the Resolution of Extraordinary General Meeting of the Stockholders of the Company which was held on June 29, 2010, the Company conducted stock split wherein the par value of its shares was changed from Rp 500 per share to Rp 250 per share, thus, the authorized shares of 12,000,000,000 became 24,000,000,000 shares and the subscribed and paid-up capital of 5,182,926,805 shares became 10,365,853,610 shares.

Berkenaan dengan Waran Seri 1 yang diterbitkan pada Penawaran Umum Terbatas III, sampai dengan 31 Desember 2012, jumlah waran yang dikonversikan ke saham sebanyak 575 saham. Dan Waran Seri 1 Perusahaan tidak dapat dilaksanakan lagi karena berakhirnya periode pelaksanaan waran pada tanggal 12 April 2012. Jumlah Waran Seri 1 yang tidak dapat dilaksanakan dan telah kadaluarsa adalah 1.036.584.786 waran.

In relation to Warrant Series 1 which was issued on Limited Public Offering III, until December 31, 2012, warrants that have been converted to shares totalled to 575 shares. The Company Warrant Series 1 could no longer be exercised since the exercise period has lapsed on April 12, 2012. Warrant Series 1 that were not exercised and had expired totalled to 1,036,584,786 warrants.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Interim
30 September 2015, 31 Desember 2014
dan untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir 30 September 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Interim Consolidated Financial
Statements
As of September 30, 2015, December 31, 2014
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 17 September 2013, Perusahaan menyampaikan surat ke OJK dan Bursa Efek Indonesia (BEI) informasi mengenai rencana perolehan kembali saham Perusahaan yang diterbitkan dan tercatat di BEI (sebagai saham treasury). Perolehan kembali saham treasury dilakukan pada tanggal 18 September 2013. Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, jumlah saham treasury adalah sejumlah 98.755.000 lembar saham Perusahaan dengan harga perolehan Rp 300 - Rp 370 per lembar.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 10.365.854.185 saham telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

c. Entitas anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

On September 17, 2013, the Company has submitted a statement to OJK and Indonesia Stock Exchange (ISE) regarding the reacquisition of Company's capital stock which was issued and recorded in ISE (as treasury stocks). The reacquisition transaction was consummated on September 18, 2013. As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the Company's treasury stocks totaled to 98,755,000 shares at Rp 300 - Rp 370 per share.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, all of the Company's outstanding shares totaling to 10,365,854,185 shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Consolidated Subsidiaries

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the subsidiaries which were consolidated, including the respective percentages of ownership held by the Company, are as follows:

Entitas Anak/ Subsidiary	Kota Domisili/ City of Incorporation	Jenis Usaha/ Principal Activity	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Kepemilikan/ Ownership		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
				2015	2014	30 September 2015/ September 30, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
				%	%	'000'000	'000'000
PT Taman Harapan Indah (THI)	Jakarta	Real estat/Real estate	1978	100.00	100.00	3,155,158	2,894,409
- PT Mutiara Raga Indah	Jakarta	Pusat kebugaran/Fitness center	1990	100.00	100.00	10,664	10,676
- PT Sinar Puspa Persada (SPP)	Tangerang	Real estat/Real estate	1997	100.00	100.00	429,928	417,135
- PT Wirasejati Binapersada (WB)	Jakarta	Real estat/Real estate	-	100.00	100.00	355,049	353,243
- PT Putra Sinar Permaja (PSP)	Jakarta	Real estat/Real estate	2014	100.00	100.00	1,568,557	1,541,895
- PT Intisarana Ekaraya (ISER)	Jakarta	Sub Holding	-	100.00	100.00	798,559	203,022
- PT Gandaria Permai	Jakarta	Real estat/Real estate	2011	100.00	100.00	60,224	61,666
- PT Gandaria Prima	Jakarta	Real estat/Real estate	2013	100.00	100.00	723,891	609,780
- PT Gandaria Mulia	Jakarta	Real estat/Real estate	-	100.00	100.00	4,890	4,903
- PT Gandaria Sakti	Jakarta	Real estat/Real estate	-	100.00	100.00	4,832	4,849
- PT Gunaprima Usaha Sejati	Jakarta	Real estat/Real estate	-	100.00	100.00	4,926	4,932
- PT Dinamika Kencana Mandiri (DKM)	Jakarta	Real estat/Real estate	2008	100.00	100.00	5,529	5,688
- PT Perkasalestari Utama (PLU)	Jakarta	Real estat/Real estate	2008	100.00	100.00	1,200,904	1,131,320
- PT Perkasalestari Permai (PLP)	Jakarta	Real estat/Real estate	2013	100.00	100.00	504,980	369,783
- PT Perkasalestari Raya (PLR)	Jakarta	Real estat/Real estate	-	100.00	100.00	1,222	1,234
- PT Selasih Safar (SS)	Jakarta	Real estat/Real estate	1974	52.50	52.50	39,348	33,083
PT Intiland Grande (IG)	Surabaya	Real estat/Real estate	1974	100.00	100.00	2,580,007	2,679,774
- PT Intiland Sejahtera (IS)	Surabaya	Kawasan Industri/Industrial Estate	1988	100.00	100.00	457,032	422,221
- PT Maja Persada (MP)	Surabaya	Real estat/Real estate	-	100.00	100.00	1,330	31
- PT Kawasan Industri Intiland (KII) d/h PT Dharmala RSEA Industrial Estate Surabaya (RSEA)	Surabaya	Kawasan Industri/Industrial Estate	-	100.00	100.00	64,444	59,937
- PT Prima Sentosa Ganda (PSG)	Surabaya	Real estat/Real estate	2014	100.00	100.00	272,976	316,180
- PT Grande Family View (GFV)	Surabaya	Real estat/Real estate	1993	75.00	75.00	343,779	278,739
- PT Grande Imperial (GIM)	Surabaya	Real estat/Real estate	2013	100.00	100.00	115,271	120,111
- PT Kinerja Lancar Serasi (KLS)	Surabaya	Real estat/Real estate	-	100.00	100.00	270,732	271,157
- PT Sinar Cemerlang Gemilang (SCG)	Surabaya	Real estat/Real estate	-	100.00	100.00	311,054	302,265
- PT Kawasan Jombang (KJ)	Surabaya	Real estat/Real estate	-	100.00	100.00	27,259	24,340
- PT Kawasan Ploso (KP)	Surabaya	Real estat/Real estate	-	100.00	100.00	23,944	21,978
- PT Intiland Persada (IP)	Surabaya	Real estat/Real estate	-	100.00	100.00	12	22
- PT Purisentosa Unggul (PSU)	Surabaya	Real estat/Real estate	-	100.00	100.00	5,229	5,473
- Badan Kerjasama Intiland Starlight (BKIS)	Surabaya	Persewaan kantor/Office space	2010	75.00	75.00	97,736	99,402

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Interim
30 September 2015, 31 Desember 2014
dan untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir 30 September 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Interim Consolidated Financial
Statements
As of September 30, 2015, December 31, 2014
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Entitas Anak/ Subsidiary	Kota Domisili/ City of Incorporation	Jenis Usaha/ Principal Activity	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Kepemilikan/ Ownership		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
				2015	2014	30 September 2015/ September 30, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
				%	%	'000'000	'000'000
PT Intiland Esperto (IE)	Jakarta	Real estat/Real estate	2008	100.00	100.00	189,417	234,503
- PT Inti Gria Perdana	Jakarta	Real estat/Real estate	2011	100.00	100.00	483,568	488,311
- PT Inti Gria Perkasa	Jakarta	Real estat/Real estate	2011	100.00	100.00	14,967	14,052
- PT Inti Gria Perwira	Jakarta	Real estat/Real estate	2012	100.00	100.00	46,389	46,388
- PT Inti Gria Persada	Jakarta	Real estat/Real estate	-	100.00	100.00	4,964	4,971
- PT Inti Gria Pramudya	Jakarta	Real estat/Real estate	-	51.00	51.00	37,183	36,834
- PT Inti Gria Palmarta	Jakarta	Real estat/Real estate	-	100.00	100.00	4,975	4,982
PT Melati Anugerah Semesta (MAS)	Surabaya	Real estat/Real estate	-	55.00	55.00	111,148	109,659
PT Melati Wahana Nusantara (MWN)	Jakarta	Real estat/Real estate	-	100.00	100.00	36,326	27,863
PT Melati Impian Bangsa (MIB)	Jakarta	Real estat/Real estate	-	100.00	100.00	11,223	4,911
PT Intiland Alfa Rendita (IAR)	Jakarta	Real estat/Real estate	-	100.00	-	25,001	-
- PT Inti Algoritma Perdana (IAP)	Jakarta	Real estat/Real estate	-	100.00	-	5,000	-

Pendirian Entitas anak

PT Intiland Alfa Rendita (IAR)

IAR didirikan berdasarkan akta No. 216 tanggal 29 Juni 2015 dari notaris Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-2446119.AH.01.01.Tahun 2015 tanggal 30 Juni 2015.

PT Inti Algoritma Perdana (IAP)

IAP didirikan berdasarkan akta No. 217 tanggal 30 Juni 2015 dari notaris Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-2446151.AH.01.01.Tahun 2015 tanggal 30 Juni 2015.

Akuisisi Entitas anak

PT Selasih Safar (SS)

Berdasarkan akta No. 55 tanggal 17 September 2014 dari Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris publik di Jakarta, THI, entitas anak, telah membeli 442 lembar saham baru SS setara dengan kepemilikan sebesar 52,50%, dengan biaya perolehan sebesar Rp 442 juta.

Establishment of Subsidiaries

PT Intiland Alfa Rendita (IAR)

IAR was established based on Notarial Deed No. 216 dated June 29, 2015 of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., a public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-2446119.AH.01.01.Tahun 2015 dated June 30, 2015.

PT Inti Algoritma Perdana (IAP)

IAP was established based on Notarial Deed No. 217 dated June 30, 2015 of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., a public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-2446151.AH.01.01.Tahun 2015 dated June 30, 2015.

Acquisition of Subsidiaries

PT Selasih Safar (SS)

Based on Notarial Deed No. 55 dated September 17, 2014, of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., a public notary in Jakarta, THI, a subsidiary, had acquired the new shares of stock of SS totaling to 442 shares or equivalent to 52.50% ownership interest, for an acquisition cost of Rp 442 million.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Interim
30 September 2015, 31 Desember 2014
dan untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir 30 September 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Interim Consolidated Financial
Statements
As of September 30, 2015, December 31, 2014
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Tabel berikut adalah rekonsiliasi kas yang dibayar dan yang diterima dari penggabungan usaha:

The following table is the reconciliation of cash consideration and cash flows from the business combination:

	30 September 2014/ <u>September 30, 2014</u>	
Imbalan kas yang dialihkan	442.000.000	Purchase consideration - cash
Dikurangi saldo kas yang diperoleh	<u>843.395.773</u>	Less balance of cash of acquired subsidiary
Arus kas masuk - aktivitas investasi	<u>(401.395.773)</u>	Cash inflow – investing activities

Tabel berikut mengikhtisarkan imbalan atas pembelian dan jumlah aset teridentifikasi yang diakuisisi dan liabilitas yang diakui pada tanggal akuisisi:

The following table summarizes the purchase consideration and the amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed recognized at the acquisition date:

	Nilai Wajar/ <u>Fair Value</u>	
Kas dan bank	843.395.773	Cash and bank
Piutang lain-lain	151.209.151	Other receivables
Persediaan	70.725.276.823	Inventories
Biaya dibayar dimuka	3.985.944	Prepaid expenses
Aset tetap	636.047.712	Property and equipment
Utang lain-lain	(5.785.632.540)	Other payables
Utang kepada pihak nonpengendali	(55.600.000.000)	Due to noncontrolling entities
Uang muka penjualan	<u>(6.529.218.826)</u>	Sales advance
Jumlah aset bersih teridentifikasi	4.445.064.037	Total net identifiable assets
Kepentingan nonpengendali	(2.111.405.418)	Noncontrolling interest
Keuntungan pembelian entitas anak	<u>(1.891.658.619)</u>	Gain on bargain purchase of a subsidiary
Imbalan atas pembelian	<u>442.000.000</u>	Purchase consideration

Keuntungan pembelian sebesar Rp 1.891.658.619 yang timbul dari akuisisi tersebut telah diakui pada laporan laba komprehensif konsolidasian tahun 2014.

The gain on bargain purchase amounting to Rp 1,891,658,619 has been recognized in the 2014 consolidated statement of comprehensive income.

Atas akuisisi SS, THI berkewajiban untuk melakukan pengembangan dan pengelolaan proyek Jatake yang dimiliki SS.

In relation to acquisition of SS, THI is obliged to undertake the development and management of Jatake project owned by SS.

Perubahan Kepemilikan pada Entitas anak

PT Intiland Infinita (Infinita)

Berdasarkan akta No. 135 tanggal 24 Juni 2014, dari Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris publik di Jakarta, Infinita memperoleh persetujuan Keputusan Pemegang Saham untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dengan mengeluarkan 200 juta lembar saham, dimana sejumlah 180 juta lembar saham diambil oleh PT Permata Tunggal Jaya (PTJ), pihak berelasi. Perusahaan dan PTJ merupakan entitas sepengendali (Catatan 43). Dengan demikian kepemilikan Perusahaan pada Infinita menurun dari 90% menjadi 30%. Atas transaksi ini, Perusahaan mengakui selisih dari nilai kepemilikannya, sebelum dan sesudah transaksi sebesar Rp 26.518.564.248 sebagai bagian dari Tambahan Modal Disetor di ekuitas.

Jumlah aset dan liabilitas Infinita sebelum transaksi masing-masing sebesar Rp 303.459.608.117 dan Rp 151.069.703.242.

Pelepasan Entitas anak

PT Kode Sukses Sejahtera (KSS)

Berdasarkan akta No. 100 tanggal 23 Mei 2014 dari Aryati Artisari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, THI dan ISER menjual seluruh kepemilikannya di KSS kepada PT Republik Capital Indonesia, pihak ketiga, dengan harga masing-masing sebesar Rp 10.249.000.000 dan Rp 1.000.000. Nilai buku KSS pada tanggal pelepasan sebesar (Rp 305.768.397). Atas transaksi ini, THI mengakui laba penjualan sebesar Rp 10.555.768.397 yang dicatat sebagai "Keuntungan pelepasan entitas anak" pada laporan laba komprehensif konsolidasian tahun 2014.

Change in Ownership Interest in Subsidiaries

PT Intiland Infinita (Infinita)

Based on Notarial Deed No. 135 dated June 24, 2014 of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., a public notary in Jakarta, Infinita obtained the approval from stockholders for the increase in issued and paid-up capital through issuance of 200 million shares which 180 million shares were issued to PT Permata Tunggal Jaya (PTJ), a related party. The Company and PTJ are entities under common control (Note 43). Accordingly, the ownership interest of the Company in Infinita decreased from 90% to 30%. In this transaction, the Company recognized the difference in value of its investment before and after the transaction amounting to Rp 26,518,564,248 as part of Additional Paid in Capital in equity.

Infinita's total assets and liabilities before the transactions amounted to Rp 303,459,608,117 and Rp 151,069,703,242, respectively.

Disposal of Subsidiary

PT Kode Sukses Sejahtera (KSS)

Based on Notarial Deed No. 100 dated May 23, 2014, THI and ISER sold all its ownership interest in KSS to PT Republik Capital Indonesia, a third party, for a selling price of Rp 10,249,000,000 and Rp 1,000,000, respectively. The carrying value of investment at the date of disposal amounted to (Rp 305,768,397), thus THI recognized gain from sale of a subsidiary amounting to Rp 10,555,768,397 which was recorded as a "Gain on disposal of a subsidiary" in the 2014 consolidated statement of comprehensive income.

Badan Kerjasama yang Dikonsolidasi

Badan kerjasama yang dikonsolidasi dalam laporan keuangan Grup karena Grup memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dalam badan kerjasama dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaan Grup atas badan kerjasama adalah sebagai berikut:

Badan Kerjasama Intiland Starlight (BKIS)

IG, entitas anak, mengadakan perjanjian bersama dengan PT Starlight Nusa Property (SNP) untuk memasarkan, menjual, ataupun memanfaatkan apartemen kantor yang akan dibangun dan terletak di Kompleks Komersial Graha Famili, Blok KL, Surabaya, Jawa Timur, di atas tanah seluas ± 7.500 m². SNP menyediakan tanah dan izin pembangunan apartemen kantor sedangkan IG menyediakan dana/modal untuk pembangunan apartemen kantor tersebut. Kompensasi partisipasi kedua belah pihak ditetapkan sebesar 75% untuk IG dan 25% untuk SNP. Perjanjian berlaku sejak 22 November 2010 dan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan.

Untuk mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan tersebut maka dibentuk badan pengurus dengan nama Badan Kerjasama Intiland Starlight (BKIS).

d. Dewan Komisaris, Direktur dan Karyawan

Susunan manajemen Perusahaan pada tanggal 30 September 2015 berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa Perusahaan No. 43 tanggal 9 Juni 2015 dari Humberg Lie, SH., SE., MKn., notaris publik di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Consolidated Joint Ventures

The joint ventures which were consolidated, because Group has rights to variable returns from its involvement with the joint ventures and the ability to use its power to affect its returns, are as follows:

Badan Kerjasama Intiland Starlight (BKIS)

IG, a subsidiary, entered into an agreement with PT Starlight Nusa Property (SNP) to market, sell or operate an office apartment which will be built and located at Graha Famili Commercial Complex, Block KL, Surabaya, East Java, on an area measuring $\pm 7,500$ m² square meters. SNP will provide the land and license for the construction of the office apartment while IG is responsible for the funding. Both parties agreed to take 75% and 25% shares by IG and SNP, respectively. This agreement is valid from November 22, 2010 and for unlimited time.

To manage the joint venture, an organization called Badan Kerjasama Intiland Starlight (BKIS) was formed.

d. Board of Commissioners, Directors and Employees

The members of the management as of September 30, 2015 based on the Minutes of Extraordinary Meeting of the Company No. 43 dated June 9, 2015 from Humberg Lie, SH., SE., MKn., a public notary in Jakarta, are as follows:

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Interim
30 September 2015, 31 Desember 2014
dan untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir 30 September 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Interim Consolidated Financial
Statements
As of September 30, 2015, December 31, 2014
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

<u>Dewan Komisaris</u>		<u>Board of Commissioners</u>
Komisaris Utama	Dr. Cosmas Batubara *)	President Commissioner
Wakil Komisaris Utama	Lennard Ho Kian Guan	Vice President Commissioner
Komisaris	Walman Siahaan, SH,SE,MBA,MM Drs. Jahja Asikin, MBA Dra. Ping Handayani Hanli	Commissioners
Komisaris Independen	Thio Gwan Po Micky, MBA *)	Independent Commissioner
<u>Direksi</u>		<u>Directors</u>
Direktur Utama	Hendro Santoso Gondokusumo	President Director
Wakil Direktur Utama	Ir. Suhendro Prabowo Ir. Sinarto Dharmawan, MBA	Vice President Directors
Direktur	Irene Pusparini Rahardjo, MBA **) Ricky Holil, SE Archied Noto Pradono, BSc Utama Gondokusumo, BSc	Directors

*) Komisaris Independen/*Independent Commissioners*

**) Direktur tidak terafiliasi/*Independent Director*

Susunan manajemen Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa Perusahaan No. 39 tanggal 23 Juni 2011 dari Saniwati Suganda, S.H., notaris publik di Jakarta, adalah sebagai berikut:

The members of the management as of December 31, 2014 based on the Minutes of Extraordinary Meeting of the Company No. 39 dated June 23, 2011 from Saniwati Suganda, S.H., a public notary in Jakarta, are as follows:

<u>Dewan Komisaris</u>		<u>Board of Commissioners</u>
Komisaris Utama	Dr. Cosmas Batubara *)	President Commissioner
Wakil Komisaris Utama	Lennard Ho Kian Guan	Vice President Commissioner
Komisaris	Walman Siahaan, SH,SE,MBA,MM Drs. Jahja Asikin, MBA Dra. Ping Handayani Hanli	Commissioners
Komisaris Independen	Thio Gwan Po Micky, MBA *)	Independent Commissioner
<u>Direksi</u>		<u>Directors</u>
Direktur Utama	Hendro Santoso Gondokusumo	President Director
Wakil Direktur Utama	Ir. Suhendro Prabowo Ir. Sinarto Dharmawan, MBA	Vice President Directors
Direktur	Irene Pusparini Rahardjo, MBA **) Ricky Holil, SE Archied Noto Pradono, BSc Utama Gondokusumo, BSc Moedjianto Soesilo Tjahjono	Directors

*) Komisaris Independen/*Independent Commissioners*

**) Direktur tidak terafiliasi/*Independent Director*

Sekretaris Perusahaan untuk tahun 2015 dan 2014 dijabat oleh Theresia Rustandi.

The Company's corporate secretary is Theresia Rustandi for 2015 and 2014.

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam – LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK). Komite Audit Perusahaan terdiri dari 3 orang anggota yaitu Thio Gwan Po Micky, Hariawan Pribadi, dan Friso Palilingan, dimana Thio Gwan Po Micky yang menjabat sebagai Komisaris Independen juga menjadi Ketua Komite Audit.

As a public company, the Company has Independent Commissioners and an Audit Committee as required by Bapepam – LK (currently Financial Services Authority). The Company's Audit Committee consists of 3 members who are Thio Gwan Po Micky, Hariawan Pribadi, and Friso Palilingan, wherein Thio Gwan Po Micky, who acts as an Independent Commissioner, is also the Chairman of the Audit Committee.

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris dan Direksi.

The key management personnel of the Group consists of Commissioners and Directors.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan / OJK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements" included in the Appendix of the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam – LK or currently Financial Services Authority/OJK) No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012. Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Penyesuaian 2014), "Penyajian Laporan Keuangan".

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standard ("PSAK") No. 1 (Amended 2014), "Presentation of Financial Statements".

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk periode yang berakhir 30 September 2015 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk komparatif.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) Efektif 1 Januari 2015

Pada tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") baru, revisi dan penyesuaian dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang wajib diterapkan pada tanggal tersebut. Kebijakan akuntansi tertentu Grup telah diubah seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing - masing standar dan interpretasi.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the period ended September 30, 2015 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for comparative.

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Application of Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) Effective January 1, 2015

On January 1, 2015, the Group applied new, revised and amended Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and Interpretation of Financial Accounting Standard (ISAK) that are mandatory for application from that date. Changes to the Group's accounting policies have been, as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

- | | |
|--|---|
| <p>1. PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan", mensyaratkan pengelompokan komponen penghasilan komprehensif lain yang terdiri dari pos-pos yang akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi dan tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi.</p> <p>Sebagai dampak penerapan standar penyesuaian tersebut, Grup telah memodifikasi penyajian pos-pos penghasilan komprehensif lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Informasi komparatif telah disajikan kembali.</p> <p>2. PSAK No. 24, "Imbalan Kerja", mengubah persyaratan untuk pengakuan, pengukuran dan penyajian program manfaat karyawan.</p> <p>Sesuai dengan standar penyesuaian ini, Grup mengakui seluruh biaya jasa lalu dalam laba rugi pada periode terjadinya, dan hasil pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.</p> <p>Dampak kuantitatif perubahan tersebut diungkapkan pada Catatan 50.</p> <p>3. PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan", menghilangkan ketentuan pengaturan mengenai pajak final dan pemeriksaan pajak. Selain itu, standar ini disesuaikan untuk pengecualian terhadap prinsip pengukuran aset atau liabilitas pajak tangguhan yang timbul dari pengukuran properti investasi pada nilai wajar.</p> <p>Sehubungan dengan penerapan standar baru ini, Grup telah mereklasifikasi penyajian beban pajak final atas pendapatan dari beban pajak kini ke bagian dari beban usaha.</p> <p>4. PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian", menetapkan prinsip-prinsip penyajian dan penyusunan laporan keuangan konsolidasian dalam hal suatu entitas memiliki pengendalian pada satu atau lebih entitas lain.</p> | <p>1. PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements", requires items of other comprehensive income to be split between those that have the potential to be recycled to profit or loss and those that do not.</p> <p>As a result of the application of this amended standard, the Group has modified the presentation of items of other comprehensive income (OCI) in its consolidated statement of profit or loss and OCI. Comparative information has been re-presented accordingly.</p> <p>2. PSAK No. 24, "Employee Benefits", amends the recognition, measurement and presentation requirements for defined benefit schemes.</p> <p>Under this amended standard, the Group recognized all past service cost in profit or loss in the period which they occur and remeasure of the defined benefit liability (asset) in other comprehensive income.</p> <p>The quantitative impact of the change is set out in Note 50.</p> <p>3. PSAK No. 46, "Income Taxes", removes specific provisions with respect to final income tax and tax assessments. Further, this standard has been amended to provide an exception to the existing principle for the measurement of deferred tax assets or liabilities arising on investment property at fair value.</p> <p>As a result of the adoption of this standard, the Group has modified the presentation of final tax on revenues from current tax expense to as part of operating expenses.</p> <p>4. PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements", establishes the principles for the presentation and preparation of consolidated financial statements when an entity controls one or more other entities.</p> |
|--|---|

Standar ini menyatakan model pengendalian baru yang diterapkan pada seluruh hal berikut, yakni apakah Grup memiliki: kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil yang diterima.

Grup telah mengevaluasi kembali seluruh investasi untuk menentukan apakah terdapat pengendalian berkelanjutan atas entitas anak yang sebelumnya telah dikonsolidasi dan apakah terdapat investasi yang seharusnya diperlakukan sebagai entitas anak dengan penerapan persyaratan baru tersebut.

Grup menentukan bahwa tidak terdapat perubahan pada entitas anak yang sebelumnya telah dikonsolidasi sehubungan dengan hal tersebut.

Selanjutnya, sebagai hasil penelaahan kembali atas investasi pada *investee* pada tanggal 1 Januari 2015, berdasarkan definisi pengendalian menurut PSAK 65 Grup menentukan adanya pengendalian pada Badan Kerjasama Intiland Starlight, sehingga pengkonsolidasian entitas (*investee*) tersebut dilakukan sejak saat Grup memperoleh pengendalian *investee*, dan penyesuaian atas perlakuan sebelumnya (yaitu metode konsolidasi proporsional) ditetapkan secara restrospektif.

Penentuan tersebut didasarkan pada fakta bahwa Grup memiliki hak suara pada *investee* yang secara signifikan lebih dari pemegang suara lain atau kelompok pemegang suara yang terorganisir.

Dampak kuantitatif perubahan tersebut diungkapkan pada Catatan 50.

This standard introduces a new control model that focuses on whether the Group has power over an investee, exposure or rights to variable return from its involvement with the investee and ability to use its power to affect those returns.

The Group has evaluated all its investments to establish whether control continues to exist for previously consolidated subsidiaries and whether any investments would fall to be a subsidiary applying the new requirements.

The Group did not identify any change in the previously consolidated subsidiaries.

Further, the Group reassessed the control conclusion for its investees at January 1, 2015, based on PSAK 65. The Group has determined that there is control in respect of its investment in Badan Kerjasama Intiland Starlight, as a consequence, consolidation of an entity (*investee*) begins when the Group obtains control over the investee, and as a result, the Group which was previously accounted using proportionate consolidation applied in retrospective.

This is because the Group has held significantly more voting rights of the investee than any other vote holders or organized group of vote holders.

The quantitative impact of the change is set out in Note 50.

5. PSAK No. 66, "Pengaturan Bersama", dan PSAK No. 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".

PSAK No. 66 menghilangkan opsi metode konsolidasi proporsional untuk ventura bersama, sedangkan PSAK No. 15 mengatur penerapan metode ekuitas atas investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama dan mengizinkan pengukuran investasi yang dimiliki oleh, atau dimiliki secara tidak langsung melalui, organisasi modal ventura, atau reksa dana, unit perwalian dan entitas sejenis, pada nilai wajar melalui laba rugi.

Sebagai dampak penerapan PSAK No. 66, Grup telah mengubah kebijakan akuntansi atas kepentingan Grup pada pengaturan bersama. Sesuai dengan standar ini, Grup menilai kembali pengkategorian kepentingan pada pengaturan bersama, yakni apakah sebagai operasi bersama atau ventura bersama, dan menentukan bahwa tidak terdapat perubahan dari kategori sebelumnya. Selanjutnya, Grup mencatat investasi pada Badan Kerjasama Graha Pratama, entitas dengan pengendalian bersama, dengan metode ekuitas. Sebelumnya, Grup mencatat investasi tersebut dengan metode konsolidasi proporsional.

Dampak kuantitatif perubahan tersebut diungkapkan pada Catatan 50.

6. PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain", mensyaratkan pengungkapan informasi mengenai sifat dan risiko yang terkait dengan kepentingan pada entitas lain, serta dampak dari kepentingan tersebut terhadap laporan keuangan. Pengungkapan tersebut disyaratkan untuk kepentingan dalam entitas anak, pengaturan bersama dan entitas asosiasi.

5. PSAK No. 66, "Joint Arrangements" and PSAK No. 15, "Investments in Associates and Joint Ventures".

PSAK No. 66 removes the option to account for jointly controlled entities using proportionate consolidation while PSAK No. 15 describes the application of equity method to investments in associates and joint ventures and allows such investments held by, or is held indirectly through, an entity that is a venture capital organization, or a mutual fund, unit trust and similar entities to be measured at fair value through profit and loss.

As a result of adoption of PSAK No. 66, the Group has changed its accounting policy for its interests in joint arrangements. Under this standard, the Group has re-assessed the classification of its interest in joint arrangements as either joint operations or joint ventures and has determined that no changes in the previous classification. Further, the Group has accounted for its investment in Badan Kerjasama Graha Pratama, a jointly controlled entity, using the equity method which was previously accounted for using proportionate consolidation.

The quantitative impact of the changes is set out in Note 50.

6. PSAK No. 67, "Disclosures of Interests in Other Entities", requires disclosure of information on the nature of, and risks associated with, interests in other entities, and the effects of those interests on the primary financial statements. The required disclosures relate to interests in subsidiaries, joint arrangements and associates.

Sehubungan dengan penerapan standar baru ini, Grup telah memperluas pengungkapan kepentingan dalam entitas anak (Catatan 1), investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama (Catatan 13) serta pada pengaturan bersama operasi (Catatan 48).

7. PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar", menyatakan definisi nilai wajar dan menyediakan pedoman pengukuran nilai wajar, dalam hal nilai wajar disyaratkan atau diizinkan, serta memperluas pengungkapan mengenai nilai wajar.

Sebagai dampak penerapan standar baru ini, Grup menambahkan pengungkapan mengenai nilai wajar (Catatan 29).

Sesuai dengan ketentuan transisi standar ini, Grup menerapkan pedoman pengukuran nilai wajar yang baru secara prospektif sehingga informasi komparatif terkait pengungkapan baru tidak diungkapkan. Perubahan tersebut tidak menimbulkan dampak signifikan terhadap pengukuran aset dan liabilitas Grup.

Berikut ini adalah PSAK dan ISAK revisi dan penyesuaian yang wajib diterapkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015, yang relevan namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian:

1. PSAK No. 4, Laporan Keuangan Tersendiri, menyatakan persyaratan akuntansi apabila entitas induk menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. Akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian dinyatakan dalam PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian".

As a result of this new standard, the Group has expanded its disclosures about its interests in subsidiaries (Note 1), investments in associates and joint venture (Note 13) and joint operation (Note 48).

7. PSAK No. 68, "Fair Value Measurements", clarifies the definition of fair value and provides guidance on how to measure fair value, when fair value is required or permitted, and aims to enhance fair value disclosures.

As a result of adoption of this new standard, the Group has included additional fair value disclosures (Note 29).

In accordance with the transitional provisions of this standard, the Group has applied the new fair value measurement guidance prospectively and has not provided any comparative information for new disclosures. Notwithstanding the above, the change had no significant impact on the measurements of the Group's assets and liabilities.

The following are the revised and amended PSAKs and ISAK which are applied effective January 1, 2015 but which are relevant but do not have material impact to the consolidated financial statements:

1. PSAK No. 4, "Separate Financial Statements", prescribes only the accounting requirements when a parent entity prepares separate financial statements as additional information. Accounting for consolidated financial statements is determined in PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements".

- | | |
|--|---|
| <p>2. PSAK No. 48, "Penurunan Nilai Aset", menegaskan kembali prinsip yang digunakan untuk uji penurunan nilai, bahwa unit penghasil kas (UPK) atau kelompok UPK yang telah memperoleh alokasi goodwill tidak boleh lebih besar daripada segmen operasi.</p> <p>3. PSAK No. 50, "Instrumen Keuangan: Penyajian", menyatakan bahwa saling hapus harus didasarkan pada hak yang dapat dipaksakan secara hukum dari semua pihak yang bertransaksi dalam praktek bisnis yang normal, termasuk dalam hal wanprestasi, kesulitan likuiditas atau kebangkrutan.</p> <p>4. PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", menyediakan pedoman penghentian akuntansi lindung nilai apabila kriteria tertentu terpenuhi dalam hal terjadi perubahan hukum atau peraturan yang berlaku.</p> <p>5. PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", memperluas pengungkapan mengenai saling hapus dan mensyaratkan pengungkapan terinci untuk aset keuangan yang ditransfer.</p> | <p>2. PSAK No. 48, "Impairment of Assets", re-emphasizes the principle that for the purpose of impairment testing, the cash generating unit (CGU) or groups of CGU to which goodwill is allocated should not be larger than an operating segment.</p> <p>3. PSAK No. 50, "Financial Instruments: Presentation", clarifies that the right to set-off must be legally enforceable for all counterparties in the normal course of business, as well as in the event of default, insolvency or bankruptcy.</p> <p>4. PSAK No. 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", provides relief from discontinuing hedge accounting when certain criteria are met in the event of legal or regulatory changes.</p> <p>5. PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures", enhances offsetting disclosures and requires detailed disclosures for transferred financial assets.</p> |
|--|---|

c. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas (termasuk entitas terstruktur) yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (Grup). Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries (the Group). Control is achieved when the Group has all the following:

- power over the investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power to affect its returns.

Apabila Grup memiliki kurang dari mayoritas hak suara atas investee, maka Grup memiliki kekuasaan atas investee hanya jika hak suara yang dimiliki mencukupi untuk memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan investee. Grup mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Grup mencukupi untuk memberikan, atau tidak dapat memberikan, kekuasaan atas investee, termasuk:

- ukuran kepemilikan hak suara Grup relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik suara lain;
- hak suara potensial yang dimiliki oleh Grup, pemegang suara lain atau pihak lain;
- hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
- fakta dan keadaan tambahan apapun yang mengindikasikan bahwa Grup memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola pemilihan suara dalam RUPS sebelumnya.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

When the Group has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Group's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including:

- the size of the Group's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holdings of the other vote holders;
- potential voting rights held by the Group, other vote holders or other parties;
- rights arising from other contractual arrangements; and
- any additional facts and circumstances that indicate that the Group has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decision need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest (NCI) even if this results in the NCI having a deficit balance.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Jika kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk Perusahaan atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas-entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada kepentingan nonpengendali juga dicatat di ekuitas.

In case of loss of control over a subsidiary, the Group:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Company.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

d. Akuntansi untuk Kombinasi Bisnis

Entitas Bukan Sepengendali

Kombinasi bisnis, kecuali kombinasi bisnis entitas sepengendali, dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disajikan sebagai beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pada tanggal akuisisi pihak pengakuisisi mengukur kembali nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laba rugi.

Imbalan kontijensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontijensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laba rugi atau penghasilan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontijensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

d. Accounting for Business Combinations

Among Entities Not Under Common Control

Business combinations, except business combination among entities under common control, are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized in accordance with PSAK No. 55 either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP atas aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika nilai agregat tersebut lebih kecil dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan menerima manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan ke UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Entitas Sepengendali

Entitas sepengendali adalah entitas yang secara langsung atau tidak langsung (melalui satu atau lebih perantara), mengendalikan, atau dikendalikan oleh atau berada di bawah pengendalian yang sama.

Kombinasi bisnis entitas sepengendali adalah kombinasi bisnis semua entitas atau bisnis yang bergabung, yang pada akhirnya dikendalikan oleh pihak yang sama (baik sebelum atau sesudah kombinasi bisnis) dan pengendaliannya tidak bersifat sementara.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of the impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's cash generating units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

Among Entities Under Common Control

Entities under common control are parties which directly or indirectly (through one or more intermediaries) control, or are controlled by or are under the same control.

Business combination of entities under common control is a business combination of all entities or combined businesses, which are ultimately controlled by the same party (prior or subsequent to the business combination), in which the control is not temporary.

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan keuntungan atau kerugian bagi kelompok usaha secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut. Berhubung transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan dalam akun tambahan modal disetor pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Entitas yang melepas bisnis, dalam pelepasan bisnis entitas sepengendali, mengakui selisih antara imbalan yang diterima dan jumlah tercatat bisnis yang dilepas dalam akun tambahan modal disetor pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

e. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Grup.

Business combination transaction of entities under common control in form of business transfer with regard to reorganization of entities within the same group of companies does not result in a change of the economic substance of the ownership, in which the transaction does not incur gain or loss to the group as a whole or to the individual company within the group. Therefore, the transaction is recognized at carrying value based on pooling of interest method.

Any difference between amount of consideration transferred and the carrying value of each business combination of entities under common control is recognized as additional paid-in capital as part of equity section in the consolidated statement of financial position.

An entity which is disposing a business unit in connection with the disposal of a business unit of an entity under common control recognizes the difference between the consideration received and carrying amount of the disposed business unit as additional paid-in capital as part of equity section in the consolidated statement of financial position.

e. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and the Group's presentation currency.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi. Aset nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan. Selisih penjabaran akun ekuitas dan akun nonmoneter serupa yang diukur pada nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

	<u>30 Sep 2015</u>	<u>31 Des 2014</u>
Dolar Amerika Serikat / U.S. Dollar	14,657	12,440
Dolar Singapura / Singapore Dollar	10,274	9,422

f. Transaksi Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Perusahaan.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss. Non-monetary assets that are measured at fair value are translated using the exchange rate at the date that the fair value was determined. Translation differences on equities and similar non-monetary items measured at fair value are recognized in profit or loss.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - (i) Has control or joint control over the Group;
 - (ii) Has significant influence over the Group; or
 - (iii) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the Group.

- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (i) Entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup. Jika Grup adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Grup.
 - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

g. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminakan serta tidak dibatasi pencairannya.

- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
- (i) The entity and the Group are members of the same group.
 - (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) Both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group. If the Group is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the Group.
 - (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - (vii) A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

h. Instrumen Keuangan

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang lazim atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut,

h. Financial Instruments

The Group recognizes a financial asset or a financial liability in the consolidated statement of financial position if, and only if, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest rate, the Group estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, Grup memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan tersedia untuk dijual, dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

Amortized cost is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market. At initial recognition, the Group classifies its financial instruments in following categories: financial assets at FVPL, loans and receivables, held-to-maturity (HTM) investments, available for sale (AFS) financial assets, financial liabilities at FVPL and other financial liabilities; and, where allowed and appropriate, re-evaluates such classification at every reporting date.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the Group has financial instruments under loans and receivables, AFS financial assets and other financial liabilities categories. Thus, accounting policies related to financial asset and liabilities at FVPL, and HTM investments were not disclosed.

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Grup mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laba rugi, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laba rugi apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Grup menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Aset Keuangan

(1) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laba rugi. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

“Day 1” Profit/Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Group recognizes the difference between the transaction price and fair value (a “Day 1” profit/loss) in profit or loss unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in profit or loss when the inputs become observable or when the instrument is derecognized.

For each transaction, the Group determines the appropriate method of recognizing the “Day 1” profit/loss amount.

Financial Assets

(1) Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not entered into with the intention of immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVPL, HTM investments or AFS financial assets.

After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in profit or loss. The losses arising from impairment are recognized in profit or loss.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan piutang dari pihak berelasi yang dimiliki oleh Grup.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the Group's cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivable and due from related parties are included in this category.

(2) Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dan manajemen Grup memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Apabila Grup menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo, maka seluruh aset keuangan dalam kategori tersebut terkena aturan pembatasan (*tainting rule*) dan harus direklasifikasi ke kelompok tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, investasi ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, setelah dikurangi penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan dan penurunan nilai dan melalui proses amortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2013, investasi pada obligasi PT New Century Development Tbk yang disebutkan dalam Catatan 14 diklasifikasikan dalam kategori ini.

(2) HTM Investments

HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities for which the Group's management has the positive intention and ability to hold to maturity. When the Group sells or reclassifies other than an insignificant amount of HTM investments before maturity, the entire category would be tainted and the investments are reclassified as AFS financial assets.

After initial measurement, these investments are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less impairment in value. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in profit or loss. Gains and losses are recognized in profit or loss when the HTM investments are derecognized and impaired, as well as through the amortization process using effective interest method.

As of December 31, 2013, the Group's investment in bonds issued by PT New Century Development Tbk as disclosed in Note 14 is classified under this category.

(3) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain. Aset keuangan ini diperoleh dan dimiliki untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau karena perubahan kondisi ekonomi.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui sebagai penghasilan komprehensif lain - "Laba (rugi) belum direalisasi dari kenaikan (penurunan) nilai aset keuangan tersedia untuk dijual", sampai aset keuangan tersebut dijual atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi keuntungan atau kerugian direklasifikasi ke laba rugi dan dikeluarkan dari akun pendapatan komprehensif lainnya - Laba (rugi) belum direalisasi dari kenaikan (penurunan) nilai aset keuangan tersedia untuk dijual.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, kategori ini meliputi investasi Grup pada aset keuangan tersedia untuk dijual seperti yang disajikan dalam Catatan 5 atas laporan keuangan konsolidasian.

Dalam hal nilai wajar tidak dapat ditentukan secara andal, maka investasi Grup dalam saham tertentu sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 5 dinyatakan pada biaya perolehan, setelah dikurangi penurunan nilai, jika ada.

Liabilitas Keuangan - Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

(3) AFS Financial Assets

AFS financial assets are those which are designated as such or not classified in any of the other categories. They are purchased and held indefinitely and may be sold in response to liquidity requirements or changes in economic conditions.

After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized as other comprehensive income - "Unrealized gain (loss) on increase (decrease) in value of AFS securities" until the investment is derecognized, or determined to be impaired, at which time the cumulative gain or loss is reclassified to profit or loss and removed from "Unrealized gain (loss) on increase (decline) in value of AFS financial assets.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the Group's investments in available for sale financial assets as disclosed in Note 5 to the consolidated financial statements are classified in this category.

In the absence of a reliable basis for determining the fair value for certain investments, the Group's investments in certain shares of stock enumerated in Note 5 are carried at cost, net of any impairment.

Financial Liabilities - Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, kategori ini meliputi utang bank, utang usaha, wesel bayar, utang kepada pihak berelasi, utang lain-lain, beban akrual, uang jaminan dan utang obligasi yang dimiliki oleh Grup.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Issued financial instruments or their components are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest method of amortization (or accretion) for any related premium, discount and any directly attributable transaction costs.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the Group's short-term and long term bank loans, trade accounts payable, notes payable, due to a related party, other accounts payable, accrued expenses, guarantee deposits and bonds payable are included in this category.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets

The Group's management assesses at each statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

(1) Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tidak diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

(1) Assets Carried at Amortized Cost

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

- (2) Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

- (3) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laba rugi. Kerugian penurunan nilai tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

Dalam hal instrumen utang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakui berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya, dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga. Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui laba rugi.

- (2) Assets Carried at Cost

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset.

- (3) AFS Financial Assets

In case of equity investments classified as AFS, assessment of any impairment would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investments below its cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss is removed from equity and recognized in profit or loss. Impairment losses on equity investments are not reversed through profit or loss. Increases in fair value after impairment are recognized directly in equity.

In the case of debt instruments classified as AFS, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. Interest continues to be accrued at the original effective interest rate on the reduced carrying amount of the asset and is recorded as part of interest income. If, in subsequent year, the fair value of a debt instrument increased and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed through profit or loss.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

(1) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laba rugi.

i. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

(2) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability. The recognition of a new liability and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

i. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

- Level 1 – harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian level nilai wajar (berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran) pada setiap akhir periode pelaporan.

j. Persediaan

1) Persediaan Real Estat

Persediaan terdiri dari tanah dan bangunan (rumah tinggal dan rumah toko), apartemen yang siap dijual, bangunan (rumah tinggal dan rumah toko) yang sedang dikonstruksi, tanah yang sedang dikembangkan yang dinyatakan sebesar mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

j. Inventories

1) Real Estate Inventories

Inventories consist of land and buildings (houses and shophouses), apartments ready for sale, buildings (houses and shophouses) under construction, and land under development which are stated at the lower of cost and net realizable value.

Biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan ditambah dengan biaya pengembangan langsung dan tidak langsung yang dapat diatribusikan pada aset pengembangan real estat serta biaya pinjaman (beban bunga dan selisih kurs). Tanah yang sedang dikembangkan akan dipindahkan ke bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat tanah tersebut selesai dikembangkan atau dipindahkan ke aset tanah bila tanah tersebut siap dijual dengan menggunakan metode luas area.

Biaya pengembangan tanah, termasuk tanah yang digunakan sebagai jalan dan prasarana atau area yang tidak dijual lainnya, dialokasikan secara proporsional berdasarkan luas tanah yang dapat dijual.

Biaya perolehan bangunan yang sedang dikonstruksi meliputi biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan ditambah dengan biaya konstruksi dan biaya pinjaman dan dipindahkan ke aset tanah dan bangunan pada saat selesai dibangun siap dijual dengan menggunakan metode identifikasi khusus.

Akumulasi biaya ke proyek pengembangan tidak dihentikan walaupun realisasi pendapatan pada masa mendatang lebih rendah dari nilai tercatat proyek. Namun, dilakukan penyisihan secara periodik atas perbedaan tersebut. Jumlah penyisihan tersebut akan mengurangi nilai tercatat proyek dan dibebankan ke laba rugi tahun berjalan.

Estimasi dan alokasi biaya harus dikaji kembali pada setiap akhir periode pelaporan sampai proyek selesai secara substansial. Apabila telah terjadi perubahan mendasar pada estimasi ini, biaya direvisi, dan direalokasi.

Beban yang tidak berhubungan dengan proyek real estat dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya.

The cost of land under development consists of the cost of land for development, direct and indirect real estate development costs and capitalized borrowing costs (interest and foreign exchange difference). The total cost of land under development is transferred to land and building units ready for sale when land development is completed, based on the area of saleable lots.

The cost of land development, including the cost of land used for roads and amenities and other non-saleable areas, is allocated proportionally based on saleable area of land.

The cost of building units under construction consists of construction costs and is transferred to land and building units ready for sale when the development of land and construction of the buildings is completed and when it is ready for sale. Cost is determined using the specific identification method.

The allocation of costs to the project development continues even if the realization of future revenues is less than the carrying value of the project. However, periodic provisions are made for these differences. The total provision reduces the carrying value of the project to its net realizable value and is charged to expense in the current year when recognized.

Cost estimates and allocation are reviewed at the end of every reporting period until the project is substantially completed. If there are any substantial changes from the estimates, the Group revises and reallocates costs.

Costs which are not related to real estate development are charged to expense when incurred.

<p>2) <u>Persediaan Lainnya</u></p> <p>Persediaan lainnya dinyatakan sebesar mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan menggunakan metode pertama masuk, pertama keluar (<i>first-in, first-out</i>). Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kondisi normal usaha dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya-biaya yang diperlukan dalam melakukan penjualan.</p> <p>k. Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama</p> <p>Entitas asosiasi adalah entitas yang mana Grup memiliki pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama kebijakan tersebut.</p> <p>Ventura bersama adalah pengaturan bersama yang para pihaknya memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto dari pengaturan. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan tentang aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.</p> <p>Hasil usaha dan aset dan liabilitas entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian menggunakan metode ekuitas, kecuali investasi pada entitas asosiasi tertentu yang dimiliki secara tidak langsung melalui entitas yang merupakan organisasi modal ventura, reksa dana, unit perwalian atau entitas sejenis, yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi sesuai dengan PSAK No. 55. Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian Grup laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi atau ventura bersama. Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi atau ventura bersama sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi atau ventura bersama (yang termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi neto Grup pada entitas asosiasi atau</p>	<p>2) <u>Other Inventories</u></p> <p>Other inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined using the first-in, first-out method. Net realizable value of these inventories is the current replacement cost.</p> <p>k. Investments in Associates and Joint Ventures</p> <p>An associate in an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies..</p> <p>A joint venture is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the net assets of the joint arrangement. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.</p> <p>The results and assets and liabilities of associates or joint ventures are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except for certain investments in associates held indirectly through an entity that is a venture capital organization, mutual fund, unit trust or similar entities which are measured at fair value through profit and loss in accordance with PSAK No. 55. Under the equity method, an investment in an associate or a joint venture is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted there after to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate or joint venture. When the Group's share of losses of an associate or a joint venture exceeds the Group's interest in that associate or joint venture (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate or</p>
--	---

ventura bersama), maka Grup menghentikan pengakuannya atas rugi lebih lanjut. Kerugian lebih lanjut diakui hanya jika Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat menggunakan metode ekuitas sejak tanggal investasi tersebut memenuhi definisi entitas asosiasi atau ventura bersama. Pada saat perolehan investasi, setiap selisih lebih antara biaya perolehan investasi dengan bagian Grup atas nilai wajar neto aset dan liabilitas teridentifikasi dari *investee* diakui sebagai goodwill, yang termasuk dalam nilai tercatat investasi. Setiap selisih lebih bagian Grup atas nilai wajar neto aset dan liabilitas teridentifikasi terhadap biaya perolehan investasi langsung diakui dalam laba rugi pada periode perolehan investasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat penurunan nilai yang harus diakui atas investasi Grup pada entitas asosiasi atau ventura bersama. Apabila terdapat penurunan nilai yang harus diakui, maka atas keseluruhan nilai tercatat investasi (termasuk goodwill) dilakukan uji penurunan nilai sesuai dengan PSAK No. 48, "Penurunan Nilai Aset".

I. Bagian Partisipasi dalam Operasi Bersama

Operasi bersama adalah pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset, dan kewajiban terhadap liabilitas, terkait dengan pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan mengenai aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Ketika entitas dalam Grup memiliki aktivitas dalam operasi bersama, maka Grup sebagai operator bersama mengakui hal berikut terkait dengan kepentingan dalam operasi bersama:

joint venture), the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint venture.

An investment in an associate or a joint venture is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate or a joint venture. On acquisition of the investment in an associate or a joint venture, any excess of the cost of the investment over the Group's share of the net fair value of the identifiable assets and liabilities of the investee is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets and liabilities over the cost of the investment is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

The Group determines at each reporting date whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate or a joint venture. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK No. 48, "Impairment of Assets".

I. Interest in Joint Operations

A joint operations is a joint arrangement whereby the parties have joint control of the arrangement, have rights to the assets, and obligations for the liabilities, relating to the arrangement. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decision about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

When a Group entity undertakes its activities under joint operations, the Group as a joint operator recognizes in relation to its interest in a joint operation:

- aset, mencakup bagiannya atas setiap aset yang dimiliki bersama;
- liabilitas, mencakup bagiannya atas liabilitas yang terjadi bersama;
- pendapatan dari penjualan bagiannya atas output yang dihasilkan dari operasi bersama;
- bagiannya atas pendapatan dari penjualan output oleh operasi bersama; dan
- beban, mencakup bagiannya atas setiap beban yang terjadi secara bersama-sama.

Ketika entitas dalam Grup melakukan transaksi dengan operasi bersama dimana Grup bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti penjualan atau kontribusi aset), Grup melakukan transaksi dengan pihak lain dalam operasi bersama dan, dengan demikian, Grup mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari transaksi tersebut dalam laporan keuangan konsolidasian hanya sebatas kepentingan para pihak lain dalam operator bersama.

Ketika entitas dalam Grup melakukan transaksi dengan operasi bersama yang entitas dalam Grup tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti pembelian aset), Grup tidak mengakui bagian keuntungan atau kerugiannya sampai Grup menjual kembali aset tersebut kepada pihak ketiga.

m. Tanah Belum Dikembangkan

Tanah belum dikembangkan dinyatakan sebesar mana yang lebih rendah biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian lainnya untuk siap dijual.

Biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan meliputi biaya praperolehan dan perolehan tanah dipindahkan ke tanah yang sedang dikembangkan pada saat pematangan tanah telah dimulai atau dipindahkan ke bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat tanah tersebut siap dibangun.

n. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

- its assets, including its share of any assets held jointly.;
- its liabilities, including its share of any liabilities incurred jointly
- its revenue from the sale of its share of the output arising from the joint operation;
- its share of the revenue from the sale of the output by the joint operations; and
- its expenses, including its share of any expenses incurred jointly.

When a Group entity transacts with a joint operations in which the Group is a joint operator (such as a sale or contribution of assets), the Group conducting the transaction with the other parties to the joint operation and, thus, gains or losses resulting from the transactions are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of other parties' interests in the joint operation.

When a Group entity transacts with a joint operation in which a Group entity is a joint operator (such as a purchase of assets), the Group does not recognise its share of the gains and losses until it resells those assets to a third party.

m. Land for Development

Land for development is stated at the lower of cost and net realizable value. Net realizable value is the estimated selling price less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The cost of land for development consists of pre-acquisition and acquisition costs of the land, and other costs related to the acquisition of land which are transferred to land under development when the development of land has started.

n. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

o. Properti Investasi

Properti investasi, kecuali tanah, diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi.

Bangunan dalam konstruksi merupakan properti investasi dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan telah siap digunakan sesuai tujuannya.

Properti investasi disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya selama dua puluh (20) tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau berakhirnya konstruksi atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

o. Investment Properties

Investment properties, except land, are measured at cost, including transaction costs, less accumulated depreciation and any impairment loss. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value, if any. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met; and excludes the costs of day-to-day servicing of an investment property.

Construction in progress represents investment properties under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs are reclassified to the respective investment properties account and are depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

Investment properties are depreciated over its estimated useful life of twenty (20) years using the straight-line method.

Investment properties are derecognized when either they have been disposed of or when the investment properties are permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in profit or loss in the year of retirement or disposal.

Transfers are made to investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by ending of owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or ending of construction or development. Transfers are made from investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sale.

p. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dan amortisasi dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap atau jangka waktu sewa untuk perbaikan ruangan, mana yang lebih pendek, sebagai berikut:

p. Property and Equipment

Direct Acquisition

Property and equipment, except land, are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and amortization, and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value, if any.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Depreciation and amortization are computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives or term of the lease for leasehold improvements, whichever is shorter, as follows:

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Interim
30 September 2015, 31 Desember 2014
dan untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir 30 September 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Interim Consolidated Financial
Statements
As of September 30, 2015, December 31, 2014
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan dan prasarana	20 - 40	Buildings and land improvements
Perbaikan ruangan	10	Leasehold improvements
Sarana gedung	10	Building improvements
Mesin dan peralatan	5 - 10	Machinery and equipment
Prasarana golf	20	Golf equipment
Perlengkapan pusat kebugaran jasmani	10	Fitness center equipment
Perlengkapan dan peralatan hotel	4	Hotel equipment
Kendaraan	5	Vehicles
Peralatan kantor	5	Office equipment
Perabot kantor	3 - 5	Office furniture and fixtures
Peralatan kantin	5	Canteen equipment

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and amortization and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gains or losses arising from derecognition of property and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) are included in profit or loss in the year the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

The asset's residual values, useful lives and depreciation and amortization methods are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Aset Dalam Konstruksi

Aset dalam konstruksi merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

q. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih biaya perolehan akuisisi atas nilai wajar kepemilikan Grup pada aset teridentifikasi milik entitas anak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. *Goodwill* diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Penurunan nilai *goodwill* tidak dapat dipulihkan. Keuntungan atau kerugian yang diakui pada saat pelepasan entitas anak harus memperhitungkan nilai tercatat *goodwill* dari entitas anak yang dijual tersebut.

Goodwill dialokasikan ke UPK untuk tujuan uji penurunan nilai. Alokasi dilakukan ke UPK atau kelompok UPK yang diharapkan akan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis yang menimbulkan *goodwill* tersebut.

r. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- a. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;

Construction in Progress

Constructions in progress represent property and equipment under construction which are stated at cost, and are not depreciated. The accumulated costs are reclassified to the respective property and equipment account and are depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

q. Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Group's share of the net identifiable assets of the acquired subsidiary at the date of acquisition. Goodwill is tested annually for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. Gains and losses on the disposal of an entity include the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

Goodwill is allocated to CGU for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those CGU or groups of CGU that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arose.

r. Lease Transactions

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

- a. there is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;

- | | |
|--|---|
| <p>b. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;</p> <p>c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau</p> <p>d. Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.</p> | <p>b. a renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;</p> <p>c. there is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or</p> <p>d. there is a substantial change to the asset.</p> |
|--|---|

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c or d and the date of renewal or extension period for scenario b.

Perusahaan atau entitas anak sebagai Lessee

Company or its subsidiaries as Lessee

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Perusahaan atau entitas anak, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi tahun berjalan.

Leases which transfer to the Company or its subsidiaries substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest in the remaining balance of the liability. Finance charges are recognized in profit or loss.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Perusahaan atau entitas anak akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Company or its subsidiaries will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term. Operating lease payments are recognized as an expense in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

Perusahaan atau entitas anak sebagai Lessor

Sewa dimana Perusahaan atau entitas anak tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

s. Saham Treasuri

Pada saat Perusahaan membeli kembali saham Perusahaan (saham treasuri), maka imbalan yang dibayarkan, termasuk biaya-biaya transaksi inkremental yang teratribusikan langsung (bersih setelah pajak penghasilan), dikurangkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan sampai dengan saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Jika saham tersebut kemudian diterbitkan kembali, maka setiap imbalan yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya-biaya transaksi inkremental yang teratribusikan langsung dan dampak pajak penghasilan, dibukukan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan.

t. Distribusi Dividen

Distribusi dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Grup.

u. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Company or its subsidiaries as Lessors

Leases where the Company or its subsidiaries retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

s. Treasury Stocks

Where the Company purchases the Company's equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental transaction costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the Company's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary share are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the Company's equity holders.

t. Dividend Distribution

Dividend distribution to the Group's shareholders is recognized as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Group's shareholders.

u. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara signifikan independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui dalam laba rugi sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhitungkan, jika tersedia.

Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui dalam laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi nilai terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or cash generating unit's (CGU's) fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in profit or loss as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may not longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said

di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban

v. Revenue and Expense Recognition

(1) Pengakuan Pendapatan

(1) Revenue Recognition

Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi akan mengalir kepada Grup dan pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal. Kriteria khusus berikut juga harus dipenuhi sebelum pengakuan pendapatan akan diakui.

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized.

Pendapatan dari penjualan persediaan real estat

Revenues from sale of real estate inventories

Pendapatan penjualan bangunan rumah tinggal, ruko dan bangunan sejenis lainnya beserta kapling tanahnya diakui dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) apabila seluruh kriteria berikut terpenuhi:

Revenues from sale of houses, shophouses and other similar buildings, including land, are recognized based on the full accrual method when all of the following conditions are met:

- Proses penjualan telah selesai, yaitu apabila pengikatan jual beli telah ditandatangani dan kedua belah pihak telah memenuhi persyaratan yang tercantum dalam pengikatan tersebut;
- Harga jual akan tertagih, yaitu jumlah yang telah dibayar sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
- Tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi di masa yang akan datang; dan
- Penjual telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansi adalah penjualan dan penjual tidak lagi berliabilitas atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.

- The sale is consummated, such as the sales contract or agreement has been signed and both parties have fulfilled the terms and conditions in the sales contract or agreement;
- The selling price is collectible, wherein the total payments made by the buyer is at least 20% of the total agreed selling price, and the amount paid cannot be refunded by the buyer;
- The seller's receivable is not subject to future subordination; and
- The seller has transferred to the buyer the usual risks and rewards of ownership in a transaction that is in substance a sale and does not have a substantial continuing involvement with the property.

Pendapatan penjualan kapling tanah tanpa bangunan, diakui dengan menggunakan metode akrual penuh (*full accrual method*), apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:

- Jumlah pembayaran oleh pembeli sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
- Harga jual akan tertagih;
- Tagihan penjual tidak bersifat subordinasi di masa yang akan datang;
- Hanya kapling tanah saja yang dijual, tanpa diwajibkan keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan di atas kapling tanah tersebut.

Pendapatan atas penjualan unit bangunan kondominium, apartemen, perkantoran, pusat perbelanjaan dan bangunan sejenis lainnya, serta unit kepemilikan secara *time sharing* yang belum selesai pembangunannya, diakui dengan metode persentase penyelesaian (*percentage-of-completion method*) apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:

- proses konstruksi telah melampaui tahap awal, yaitu fondasi bangunan telah selesai dan semua persyaratan untuk memulai pembangunan telah terpenuhi;
- jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang telah disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli; dan
- jumlah pendapatan penjualan dan biaya unit bangunan dapat diestimasi dengan andal.

Revenues from retail sale of land, without building thereon, are recognized based on the full accrual method when all of the following conditions are met:

- The total payments made by the buyer is at least 20% of the agreed selling price and that amount is not refundable;
- The selling price is collectible;
- The seller's receivable is not subject to future subordination;
- Only the land is sold without any requirement of the seller's involvement in the construction of the building on the land.

Revenues from sale of condominiums, apartments, office buildings, shopping centers, other buildings of similar type and units of time-sharing ownership are recognized using the percentage-of-completion method if all of the following criteria are satisfied:

- The construction process has already commenced, that is, the building foundation has been completed and all of the requirements to commence construction have been fulfilled;
- The total payments made by the buyer is at least 20% of the total agreed selling price, and that amount is not refundable;
- The amount of revenue and cost of the property can be reliably estimated.

Dengan metode persentase penyelesaian, jumlah pendapatan dan beban yang diakui untuk setiap periode akuntansi harus sesuai dengan tingkat atau persentase penyelesaian dari aset tersebut.

Tingkat atau persentase penyelesaian pengembangan real estat ditentukan berdasarkan biaya yang telah dikeluarkan sampai dengan tanggal tertentu dibandingkan dengan total biaya yang harus dikeluarkan untuk pengembangan real estat tersebut.

Pendapatan atas penjualan unit bangunan kondominium, apartemen, perkantoran, pusat perbelanjaan dan bangunan sejenis lainnya, serta unit kepemilikan secara *time sharing* yang telah selesai pembangunannya, harus diakui dengan menggunakan metode akrual penuh (*full accrual method*).

Apabila persyaratan tersebut di atas tidak dapat dipenuhi, maka seluruh uang yang diterima dari pembeli diperlakukan sebagai "Uang muka penjualan" dan dicatat dengan metode deposit sampai seluruh persyaratan tersebut dipenuhi.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan dengan Pajak Pertambahan Nilai dan diskon.

Pendapatan sewa dan jasa pelayanan

Pendapatan sewa diakui dengan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan berlalunya waktu dan pendapatan jasa pelayanan diakui pada saat jasa diserahkan.

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian menggunakan metode suku bunga efektif.

Under the percentage-of-completion method, the amount of revenues and expenses recognized for each accounting period are determined in accordance with the level or percentage of completion of the property.

The level or percentage of completion of a real estate development is determined in proportion to the costs incurred up to a certain date relative to the total estimated development costs of the real estate projects.

The revenues from sale of condominiums, apartments, office buildings, shopping centers, other buildings of similar type and units of time-sharing ownership, construction of which have been completed, are recognized using the full accrual method.

If any of the above conditions is not met, all payments received from the buyers are recorded as "Sales advances" using the deposit method, until all of the conditions are met.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Group's activities. Revenue is shown net of value-added tax and discounts.

Rental and service revenues

Rental revenue is recognized on a straight line basis over the term of the lease contracts, while service revenue is recognized when services are rendered to the lessees.

Interest income and interest expense are recognized in the consolidated financial statements using the effective interest rate method.

(2) Pengakuan Beban

Beban pokok penjualan diakui pada saat terjadinya (metode akrual). Termasuk didalam beban pokok penjualan adalah taksiran beban untuk pengembangan prasarana di masa yang akan datang atas tanah yang telah terjual.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung ke aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

w. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskon/premium dari pinjaman diterima) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka Grup menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

(2) Expense Recognition

Cost of sales are recognized when incurred (accrual method). Cost of sales includes estimated costs for future development of amenities on land that is already sold.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

Transaction costs that are directly attributable to acquisition or issuance of a financial instruments not measured at FVPL are amortized over the term of the financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs directly attributable to financial assets, and as part of interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

w. Borrowing Costs

Borrowing costs are interest and exchange difference on foreign currency denominated borrowings and other costs (amortization of discounts/premiums on borrowings, etc.) incurred in connection with the borrowing of funds.

Borrowing costs which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets are capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as expenses in the period in which they are incurred.

To the extent that the Group borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the entity determines the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

The Group suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

The Groups ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

x. Imbalan Kerja

x. Employee Benefits

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Short-term Employee Benefits Liability

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan bonus. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Short-term employee benefits are in the form of wages, salaries, and bonuses. Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Long-term Employee Benefits Liability

Grup juga memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Grup mengikutsertakan karyawannya dalam program Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Manulife, manfaat yang diberikan oleh program tersebut adalah akumulasi kontribusi Perusahaan dan pengembangannya.

The Group provides post-employment benefits to their qualified employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The Group engaged its employees in a pension plan program DPLK Manulife, which benefit provided is the accumulation of the Company's contributions and the return on its investments.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti, biaya jasa kini yang terkait, dan biaya jasa lalu adalah metode Projected Unit Credit. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak akan direklasifikasi ke laba rugi dan menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya, termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian dari kurtailmen dan penyelesaian dan biaya (pendapatan) bunga neto terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, funded defined-benefit plans through a certain pension fund which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit liability, related current service costs and past service costs is the Projected Unit Credit. Remeasurement is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income will not be reclassified in profit or loss and is reflected immediately in retained earnings. All other costs, including current service cost, past service cost as well as gains and losses on curtailments and settlements and net interest expense (income) related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

y. Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan Final

Sesuai dengan peraturan perundangan perpajakan, pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak lagi dilaporkan sebagai pendapatan kena pajak, dan semua beban sehubungan dengan pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak boleh dikurangkan. Di lain pihak, baik pendapatan maupun beban tersebut dipakai dalam perhitungan laba rugi menurut akuntansi. Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan temporer sehingga tidak diakui adanya aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Apabila nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final berbeda dari dasar pengenaan pajaknya, maka perbedaan tersebut tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Beban pajak atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini dalam laba rugi diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak.

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali:

y. Income Tax

Final Income Tax

In accordance with the tax laws and regulations, income subject to final income tax is not to be reported as taxable income and all expenses related to income subject to final income tax are not deductible. However, such income and expenses are included in the profit and loss calculation for accounting purposes. Accordingly, no temporary difference, deferred tax asset and liability are recognized.

If the recorded value of an asset or liability related to final income tax differs from its taxable base, the difference is not recognized as deferred tax asset or deferred tax liability.

The current tax expense on income subject to final income tax is recognized in proportion to the total income recognized during the year for accounting purposes.

The difference between the amount of final income tax payable and the amount charged as current tax in profit or loss is recognized either as prepaid taxes and taxes payable, accordingly.

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date,

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

- Liabilitas pajak tangguhan yang timbul dari pengakuan awal goodwill atau aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan, pada saat transaksi, tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi fiskal).
- Perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak, entitas asosiasi dan kepentingan dalam ventura bersama, jika waktu pembalikan perbedaan temporer dapat dikendalikan dan kemungkinan besar perbedaan temporer tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui, kecuali:

- Aset pajak tangguhan terkait dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan yang timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan, pada saat transaksi, tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi fiskal)
- Perbedaan temporer yang dapat dikurangkan terkait dengan investasi pada entitas anak, entitas asosiasi dan kepentingan dalam ventura bersama, diakui hanya jika kemungkinan besar pembalikan perbedaan temporer terjadi di masa depan yang dapat diperkirakan dan tersedia laba kena pajak untuk pemanfaatan perbedaan temporer tersebut.

Aset pajak tangguhan yang tidak diakui dinilai kembali pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk pemulihan aset pajak tangguhan tersebut.

- When the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss.
- In respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, associates and interests in joint ventures, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized. Deferred tax assets are recognized except:

- When the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss.
- In respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, associates and interests in joint ventures, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax asset to be recovered.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

z. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

aa. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) Yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority..

z. Earnings Per Share

Basic earnings per share are computed by dividing the net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

aa. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) That engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

- c) Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori masing-masing produk, yang mana serupa dengan segmen usaha yang dilaporkan pada periode-periode terdahulu.

bb. Provisi

Provisi diakui jika Grup mempunyai liabilitas kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan liabilitas tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait liabilitas tersebut. Ketika provisi diukur menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan liabilitas kini, maka nilai tercatat provisi adalah nilai kini arus kas tersebut.

Jika sebagian atau seluruh pengeluaran untuk menyelesaikan provisi diganti oleh pihak ketiga, maka penggantian itu diakui hanya pada saat timbul keyakinan bahwa penggantian pasti akan diterima dan jumlah penggantian dapat diukur dengan andal.

cc. Peristiwa setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

- c) For which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resources allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

bb. Provisions

Provisions are recognized when the Group has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, the receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

cc. Events after the Reporting Date

Post year-end events that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsionalnya.

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts of and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Functional Currency

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgment on the determination of its functional currency.

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

<p>b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan</p> <p>Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.</p>	<p>b. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities</p> <p>The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.</p>
<p>c. Kepentingan dalam Entitas Lain</p> <p>Grup menentukan bahwa terdapat pengendalian pada entitas anak sebagaimana diungkapkan pada Catatan 1c, karena:</p> <ul style="list-style-type: none"> - kekuasaan yang dimiliki pada entitas anak. - eksposur dan/atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas anak, serta - kemampuannya untuk menggunakan kekuasaannya pada entitas anak untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup. 	<p>c. Interests on Other Entities</p> <p>The Group determines that it has control on subsidiaries as mentioned in Note 1c, because of:</p> <ul style="list-style-type: none"> - power over the subsidiaries - exposure and/or rights to variable returns from its involvement with the subsidiaries, and - the ability to use its power over the subsidiaries to effect the amount of the Group's returns.
<p>d. Aset Keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar Aktif</p> <p>Grup mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah aset tersebut memiliki atau tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif. Evaluasi tersebut juga mencakup apakah kuotasi harga suatu aset keuangan di pasar yang aktif, merupakan kuotasi harga yang tersedia secara reguler, dan kuotasi harga tersebut mencerminkan transaksi di pasar yang aktual dan terjadi secara reguler dalam suatu transaksi wajar.</p>	<p>d. Financial Assets Not Quoted in Active Market</p> <p>The Group classifies financial assets by evaluating, among others, whether the asset is quoted or not in an active market. Included in the evaluation on whether a financial asset is quoted in an active market is the determination on whether quoted prices are readily and regularly available, and whether those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.</p>
<p>e. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan</p> <p>Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).</p>	<p>e. Allowance for Impairment of Financial Assets</p> <p>Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).</p>

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat aset keuangan Grup pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 sebagai berikut:

	30 September 2015/ <i>September 30, 2015</i>	31 Desember 2014/ <i>December 31, 2014</i>	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>			<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	486,887,202,327	552,207,773,905	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	168,399,528,523	205,834,312,844	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	51,731,834,968	35,952,193,625	Other accounts receivable
Piutang dari pihak berelasi	4,210,728,631	4,203,128,631	Due from related parties
Jumlah	<u>711,229,294,449</u>	<u>798,197,409,005</u>	Total

- f. Cadangan kerugian penurunan nilai investasi tersedia untuk dijual

Grup berpedoman pada PSAK No. 55 (Revisi 2011) untuk menentukan apakah terjadi penurunan nilai atas investasi tersedia untuk dijual. Penentuan tersebut mensyaratkan pertimbangan yang signifikan. Dalam membuat pertimbangan tersebut, Grup mengevaluasi, antara lain, lamanya dan sejauh mana nilai wajar investasi tersebut berada di bawah biaya perolehannya; tingkat kesehatan keuangan serta gambaran bisnis jangka pendek dari *investee*, termasuk faktor-faktor seperti kinerja industri dan sektor industri, perubahan teknologi serta arus kas operasi serta pendanaan.

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectibility such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance is provided on accounts specifically identified as impaired. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance for doubtful accounts recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

The carrying values of the Group's financial assets as of September 30, 2015 and December 31, 2014 are as follows:

- f. Allowance for Impairment of AFS Equity Investments

The Group follows the guidance of PSAK No. 55 (Revised 2011) to determine when an AFS equity investment is impaired. This determination requires significant judgment. In making this judgment, the Group evaluates, among other factors, the duration and extent to which the fair value of an investment is less than its cost; and the financial health of and short-term business outlook for the investee, including factors such as industry and sector performance, changes in technology and operational and financing cash flow.

g. Komitmen Sewa

Komitmen sewa operasi – Grup sebagai lessor

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen sewa pembiayaan – Grup sebagai lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa kendaraan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa pembiayaan, karena sewa tersebut memberikan opsi beli pada akhir masa sewa dan Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

h. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

g. Lease Commitments

Operating lease commitments – the Group as lessor

The Group has entered into various commercial lease agreements. The Group has determined that these are operating leases since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Finance lease commitments – the Group as lessee

The Group has entered into commercial vehicle leases. The Group has determined that these are finance leases since it has been granted options to purchase at the end of the lease term and it bears substantially all the significant risks and benefits incidental to the ownership of these properties.

h. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 29.

b. Estimasi Masa Manfaat Properti Investasi dan Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing properti investasi dan aset tetap Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat properti investasi dan aset tetap selama tahun berjalan.

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 29.

b. Estimated Useful Lives of Investment Properties and Property and Equipment

The useful life of each of the item of the Group's investment properties and property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of investment properties and property, plant and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

There is no change in the estimated useful lives of investment properties and property and equipment during the year.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Interim
30 September 2015, 31 Desember 2014
dan untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir 30 September 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Interim Consolidated Financial
Statements
As of September 30, 2015, December 31, 2014
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Estimasi masa manfaat properti investasi dan aset tetap diungkapkan pada Catatan 2.

Estimated useful lives of investment properties and property and equipment are set out in Note 2.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

The carrying value of these assets as of September 30, 2015 and December 31, 2014 are as follows:

	<u>30 September 2015/ September 30, 2015</u>	<u>31 Desember 2014/ December 31, 2014</u>	
Properti investasi	1,079,141,838,598	760,881,212,614	Investment properties
Aset tetap	<u>202,154,793,527</u>	<u>258,299,505,219</u>	Property and equipment
Jumlah	<u>1,281,296,632,125</u>	<u>1,019,180,717,833</u>	Total

c. Penurunan Nilai *Goodwill*

c. Impairment of Goodwill

Uji penurunan nilai wajib dilakukan sedikitnya setahun sekali tanpa memperhatikan apakah telah terjadi indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset tak berwujud membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut (UPK) serta tingkat diskonto yang tepat untuk menghitung nilai kini.

Impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indications of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (CGU) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai pakai dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in this assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of Group's operations.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat penurunan nilai *goodwill* yang diakui di tahun 2015 dan 2014. Unit Penghasil Kas (UPK), dimana telah diuji penurunan nilai, disajikan dalam Catatan 17 atas laporan keuangan konsolidasian.

Based on the assessment of management, there's no impairment in value of goodwill in 2015 and 2014. The cash generating unit (CGU) on which impairment analysis is applied was disclosed in Note 17 to the consolidated financial statements.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Interim
30 September 2015, 31 Desember 2014
dan untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir 30 September 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Interim Consolidated Financial
Statements
As of September 30, 2015, December 31, 2014
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

d. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2015/ September 30, 2015</u>	<u>31 Desember 2014/ December 31, 2014</u>	
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	231,183,714,320	201,700,914,486	Investments in associates and joint ventures
Properti investasi	1,079,141,838,598	760,881,212,614	Investment properties
Aset tetap	202,154,793,527	258,299,505,219	Property and equipment
Aset tak berwujud	310,415,064	-	Intangible asset
Tanah yang belum dikembangkan	<u>3,282,815,761,496</u>	<u>3,201,589,410,609</u>	Land for development
Jumlah	<u>4,795,606,523,005</u>	<u>4,422,471,042,928</u>	Total

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 42 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar,

d. Impairment of Non-financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying values of these assets as of September 30, 2015 and December 31, 2014 are as follows:

e. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 42 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of high-quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and

namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 86.861.881.897 dan Rp 72.263.581.287 (Catatan 42).

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, saldo aset pajak tangguhan disajikan dalam Catatan 40 atas laporan keuangan konsolidasian.

appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, long-term employee benefits liability amounted to Rp 86,861,881,897 and Rp 72,263,581,287, respectively (Note 42).

f. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the carrying amounts of deferred tax assets are disclosed in Note 40 to the consolidated financial statements.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Interim
30 September 2015, 31 Desember 2014
dan untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir 30 September 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Interim Consolidated Financial
Statements
As of September 30, 2015, December 31, 2014
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

4. Kas dan Setara Kas

4. Cash and Cash Equivalents

	Disajikan Kembali (Catatan 50)/ As Restated (Note 50)		
	30 September 2015/ September 30, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Kas	990,223,608	1,219,121,841	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	74,328,354,917	46,825,492,838	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	39,929,155,396	30,850,561,144	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	34,800,995,131	34,191,596,213	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	15,796,313,495	15,741,921,223	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	11,491,541,601	12,214,972,365	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank QNB Kesaw an Tbk	9,442,159,333	5,526,589,492	PT Bank QNB Kesaw an Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	9,280,423,507	7,889,750,517	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	8,205,087,896	8,113,564,589	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	6,690,586,327	11,767,824,999	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jaw a Barat dan Banten Tbk	5,862,457,069	7,506,866,085	PT Bank Pembangunan Daerah Jaw a Barat dan Banten Tbk
PT Bank Negara Indonesia Syariah (Persero) Tbk	5,562,651,893	-	PT Bank Negara Indonesia Syariah (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	4,857,043,095	4,652,066,505	PT Bank Permata Tbk
PT Bank DKI	2,661,973,527	1,483,438,118	PT Bank DKI
PT Bank Jasa Jakarta	1,692,904,446	4,415,830,538	PT Bank Jasa Jakarta
Bank of China	1,458,595,090	3,410,311,517	Bank of China
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	346,061,296	1,162,563,666	PT Bank Windu Kentjana International Tbk
PT Bank Muamalat Tbk	324,420,301	1,024,620,301	PT Bank Muamalat Tbk
PT Bank Mayapada International Tbk	22,651,593	590,281,932	PT Bank Mayapada International Tbk
Lain-lain (di baw ah Rp 500.000.000)	855,107,844	1,213,579,061	Others (each below Rp 500,000,000)
Dolar Amerika Serikat (Catatan 47)			U.S. Dollar (Note 47)
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	5,003,828,127	53,036,198	PT Bank Windu Kentjana International Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4,333,656,589	7,750,117,781	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CTBC Indonesia	1,022,973,176	1,496,296,509	PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	724,923,248	434,856,405	PT Bank Central Asia Tbk
Lain-lain (di baw ah Rp 500.000.000)	61,339,399	52,370,036	Others (each below Rp 500,000,000)
Dolar Singapura (Catatan 47)			Singapore Dollar (Note 47)
Credit Suisse, Singapura	415,334,778	380,841,753	Credit Suisse, Singapore
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Jasa Jakarta	48,952,645,669	61,606,375,628	PT Bank Jasa Jakarta
PT Bank Permata Tbk	36,782,317,606	67,535,374,847	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	29,969,495,334	37,003,891,642	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	17,796,139,969	31,967,366,360	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	15,656,834,119	19,180,625,710	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT CIMB Niaga Tbk	13,192,268,598	12,438,453,982	PT CIMB Niaga Tbk
Bangkok Bank Public Co. Ltd.	5,706,400,000	21,988,000,000	Bangkok Bank Public Co. Ltd.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5,023,548,609	5,078,048,609	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	5,000,000,000	2,000,000,000	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	4,205,482,993	4,200,428,868	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	4,084,274,572	4,266,416,101	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2,834,013,247	2,303,740,559	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2,425,458,181	2,745,958,181	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2,175,426,416	19,656,042,000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Maspion Indonesia	1,000,000,000	-	PT Bank Maspion Indonesia
PT Bank BNI Syariah (Persero) Tbk	859,416,000	-	PT Bank BNI Syariah (Persero) Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	390,000,000	2,390,000,000	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank QNB Kesaw an Tbk	-	1,866,000,000	PT Bank QNB Kesaw an Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jaw a Barat dan Banten Tbk	-	2,558,343,752	PT Bank Pembangunan Daerah Jaw a Barat dan Banten Tbk
PT Bank UOB Indonesia	-	32,955,936,040	PT Bank UOB Indonesia
Lain-lain (di baw ah Rp 500.000.000)	100,000,000	100,000,000	Others (each below Rp 500,000,000)
Dolar Amerika Serikat (Catatan 47)			U.S. Dollar (Note 47)
PT Bank CTBC Indonesia	33,907,118,332	622,000,000	PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank ICBC Indonesia	10,665,600,000	9,776,300,000	PT Bank ICBC Indonesia
Jumlah	<u>486,887,202,327</u>	<u>552,207,773,905</u>	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	4,25% - 10,75%	4,25% - 10,25%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	2,00% - 3,00%	2,75%	U.S. Dollar

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Interim
30 September 2015, 31 Desember 2014
dan untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir 30 September 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Interim Consolidated Financial
Statements
As of September 30, 2015, December 31, 2014
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

5. Investasi pada Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual **5. Investments in Available-for-sale Financial Assets**

	30 September 2015/ <i>September 30, 2015</i>	31 Desember 2014/ <i>December 31, 2014</i>	
Jangka panjang			Long-term
Saham yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif:			Shares not quoted in active market:
Pada harga perolehan:			At cost:
PT Putra Alvita Pratama	16,855,442,000	16,855,442,000	PT Putra Alvita Pratama
PT Pembangunan Kota Tua	10,000,000,000	10,000,000,000	PT Pembangunan Kota Tua
PT Kuripan Raya	8,444,169,000	8,444,169,000	PT Kuripan Raya
PT Tahapanmaju Jaya Lestari	1,730,632,759	1,730,632,759	PT Tahapanmaju Jaya Lestari
PT Spinindo Mitradaya	160,000,000	160,000,000	PT Spinindo Mitradaya
PT Abadinugraha Ciptajaya	100,000	100,000	PT Abadinugraha Ciptajaya
PT Alamdharma Jatimsentosa	100,000	100,000	PT Alamdharma Jatimsentosa
PT Dharmo Grande	100,000	100,000	PT Dharmo Grande
PT Intiw hiz International	500	500	PT Intiw hiz International
PT Intiland Estrella	500	500	PT Intiland Estrella
PT Estrella Satu Indonesia	500	500	PT Estrella Satu Indonesia
PT Estrella Dua Indonesia	500	500	PT Estrella Dua Indonesia
PT Estrella Tiga Indonesia	500	500	PT Estrella Tiga Indonesia
PT Estrella Lima Indonesia	500	500	PT Estrella Lima Indonesia
PT Estrella Tujuh Indonesia	500	500	PT Estrella Tujuh Indonesia
PT Estrella Delapan Indonesia	500	500	PT Estrella Delapan Indonesia
PT Estrella Sembilan Indonesia	500	500	PT Estrella Sembilan Indonesia
PT Estrella Sepuluh Indonesia	500	500	PT Estrella Sepuluh Indonesia
PT Estrella Sebelas Indonesia	500	500	PT Estrella Sebelas Indonesia
PT Estrella Duabelas Indonesia	500	500	PT Estrella Duabelas Indonesia
PT Estrella Limabelas Indonesia	500	500	PT Estrella Limabelas Indonesia
PT Estrella Enambelas Indonesia	500	500	PT Estrella Enambelas Indonesia
PT Estrella Tujuhbelas Indonesia	500	500	PT Estrella Tujuhbelas Indonesia
PT Estrella Sembilanbelas Indonesia	500	500	PT Estrella Sembilanbelas Indonesia
PT Estrella Duapuluh Indonesia	500	500	PT Estrella Duapuluh Indonesia
Jumlah	<u>37,190,552,259</u>	<u>37,190,552,259</u>	Total

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Interim
30 September 2015, 31 Desember 2014
dan untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir 30 September 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Interim Consolidated Financial
Statements
As of September 30, 2015, December 31, 2014
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

6. Piutang Usaha - Pihak Ketiga

6. Trade Accounts Receivable - Third Parties

		Disajikan Kembali (Catatan 50)/ As Restated (Note 50)	
	30 September 2015/ September 30, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
a. Berdasarkan Segmen Usaha			a. By Business Segments
Penjualan			Sales
Perumahan	124,244,341,410	81,187,557,922	Houses and land
High rise	34,799,731,719	59,192,482,778	High rise
Kawasan industri	6,348,687,249	66,000,120,000	Industrial estate
Jumlah	<u>165,392,760,378</u>	<u>206,380,160,700</u>	Subtotal
Pendapatan usaha			Operating revenues
Perkantoran	12,769,780,483	10,690,029,624	Offices
Sarana olahraga	1,344,513,595	389,120,119	Sports centers
Lain-lain	2,669,272,780	1,371,483,965	Others
Jumlah	<u>16,783,566,858</u>	<u>12,450,633,708</u>	Subtotal
Jumlah	182,176,327,236	218,830,794,408	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(13,776,798,713)</u>	<u>(12,996,481,564)</u>	Allowance for impairment
Bersih	<u>168,399,528,523</u>	<u>205,834,312,844</u>	Net
Piutang usaha - disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai berikut:			Trade receivables - presented in the consolidated statements of financial position under:
Aset lancar	73,672,954,680	115,514,242,260	Current assets
Aset tidak lancar	<u>94,726,573,843</u>	<u>90,320,070,584</u>	Noncurrent assets
Jumlah	<u>168,399,528,523</u>	<u>205,834,312,844</u>	Total
b. Berdasarkan umur			b. By Age
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	137,679,348,064	184,601,830,141	Not past due and unimpaired
Sudah jatuh tempo:			Past due but not impaired
1 - 30 hari	2,917,725,637	3,092,608,035	1 - 30 days
31 - 60 hari	636,999,133	1,897,836,700	31 - 60 days
61 - 90 hari	10,687,601,904	1,485,951,614	61 - 90 days
91 - 120 hari	4,844,344,318	10,857,108,557	91 - 120 days
> 120 hari	11,633,509,467	3,898,977,797	More than 120 days
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	<u>13,776,798,713</u>	<u>12,996,481,564</u>	Past due and impaired
Jumlah	182,176,327,236	218,830,794,408	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(13,776,798,713)</u>	<u>(12,996,481,564)</u>	Allowance for impairment
Jumlah	<u>168,399,528,523</u>	<u>205,834,312,844</u>	Total

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment are as follows:

	30 September 2015/ September 30, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Saldo awal	12,996,481,564	4,845,996,089	Beginning balance
Penambahan	5,626,313,238	8,150,485,475	Additions
Pengurangan	<u>(4,845,996,089)</u>	<u>-</u>	Deductions
Saldo akhir	<u>13,776,798,713</u>	<u>12,996,481,564</u>	Ending balances

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Interim
30 September 2015, 31 Desember 2014
dan untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir 30 September 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Interim Consolidated Financial
Statements
As of September 30, 2015, December 31, 2014
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Piutang usaha seluruhnya dalam mata uang Rupiah

All trade accounts receivable are denominated in Rupiah.

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Based on management's evaluation of the collectibility of the individual receivable account as of September 30, 2015 and December 31, 2014, they believe that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Management believes that there is no significant concentration of credit risks in trade accounts receivable from third parties.

Piutang usaha kepada pihak ketiga digunakan sebagai jaminan atas utang lain-lain kepada Truss Investments Partners Pte. Ltd. yang termasuk dalam "Utang kepada pihak berelasi" dan utang bank (Catatan 12 dan 18).

Trade accounts receivable from third parties are used as collateral for payables to Truss Investment Partners Pte. Ltd., which are included in "Due to a related party" and certain bank loans (Notes 12 and 18).

7. Piutang Lain-Lain

7. Other Accounts Receivable

	30 September 2015/ <i>September 30, 2015</i>	31 Desember 2014/ <i>December 31, 2014</i>	
Pihak ketiga:			Third parties:
PT Starlight Nusa Property	24,815,090,931	21,575,090,931	PT Starlight Nusa Property
PT Estrella DuaBelas Indonesia	13,845,914,766	-	PT Estrella DuaBelas Indonesia
Karyawan	405,212,158	625,127,469	Employees
Lain-lain	12,665,617,113	13,751,975,225	Others
Jumlah	<u>51,731,834,968</u>	<u>35,952,193,625</u>	Total

PT Starlight Nusa Property (SNP)

PT Starlight Nusa Property (SNP)

Piutang dari SNP, pihak ketiga, merupakan piutang sehubungan dengan kerjasama pada BKIS. Piutang ini tidak dikenakan bunga serta tidak ditentukan jangka waktu pengembaliannya (Catatan 1c).

Receivable from SNP, a third party, represents the receivable in relation to the cooperation in BKIS. This is non-interest bearing and has no definite repayment schedule (Note 1c).

PT Estrella DuaBelas Indonesia

PT Estrella DuaBelas Indonesia

Merupakan piutang atas pembelian interior dan furniture hotel yang terletak di kawasan Aeropolis Residence.

Represents the receivable in relation to the purchase of hotel's interiors and furnitures located in Aeropolis Residence.

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih sehingga cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

Based on management's evaluation of the collectibility of the individual receivable account as of September 30, 2015 and December 31, 2014, they believe that allowance for impairment is not required as all of such receivables are collectible.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Interim
30 September 2015, 31 Desember 2014
dan untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir 30 September 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Interim Consolidated Financial
Statements
As of September 30, 2015, December 31, 2014
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Tidak terdapat piutang lain-lain kepada pihak ketiga yang dijadikan jaminan atas liabilitas Grup.

There are no other accounts receivable from third parties that are used as collateral for obligations of the Group.

8. Persediaan

8. Inventories

	30 September 2015/ September 30, 2015	Disajikan Kembali (Catatan 50)/ As Restated (Note 50) 31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Tanah yang sedang dikembangkan			Land under development
Jakarta	772,250,834,777	788,305,908,157	Jakarta
Surabaya	909,204,539,439	924,097,135,288	Surabaya
Bangunan dalam konstruksi			Buildings under construction
Jakarta	1,118,003,731,221	970,600,588,730	Jakarta
Surabaya	324,293,876,083	336,089,410,949	Surabaya
Bangunan yang siap dijual			Ready-for-sale buildings
Jakarta	2,609,896,366	1,914,200,904	Jakarta
Surabaya	29,655,626,371	31,553,487,788	Surabaya
Apartemen yang siap dijual			Ready-for-sale apartments
Jakarta	35,985,627,445	68,634,474,880	Jakarta
Surabaya	100,197,963,455	2,702,359,402	Surabaya
Sub-jumlah	<u>3,292,202,095,157</u>	<u>3,123,897,566,098</u>	Sub-total
Persediaan - golf	940,705,590	914,398,779	Golf supplies
Persediaan - tempat rekreasi dan restoran	312,866,536	30,965,098	Recreation and restaurant supplies
Sub-jumlah	<u>1,253,572,126</u>	<u>945,363,877</u>	Sub-total
Jumlah	<u>3,293,455,667,283</u>	<u>3,124,842,929,975</u>	Total
Disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai:			Presented in the consolidated statements of financial position under:
Aset lancar	1,928,381,817,945	1,617,473,256,015	Current assets
Aset tidak lancar	1,365,073,849,338	1,507,369,673,960	Noncurrent assets
Jumlah	<u>3,293,455,667,283</u>	<u>3,124,842,929,975</u>	Total

Mutasi persediaan bangunan dan apartemen yang siap dijual adalah sebagai berikut:

Movements in ready-for-sale buildings and apartments are as follows:

	30 September 2015/ September 30, 2015	Disajikan Kembali (Catatan 50)/ As Restated (Note 50) 31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Saldo awal	104,804,522,974	145,613,711,427	Beginning balance
Penambahan	86,536,972,890	20,750,107,636	Additions
Pengurangan	(22,892,482,227)	(18,940,019,208)	Deductions
Reklasifikasi	-	(42,619,276,881)	Reclassification
Saldo akhir	<u>168,449,013,638</u>	<u>104,804,522,974</u>	Ending balance

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Interim
30 September 2015, 31 Desember 2014
dan untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir 30 September 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Interim Consolidated Financial
Statements
As of September 30, 2015, December 31, 2014
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Termasuk dalam tanah yang sedang dikembangkan pada tanggal 30 September 2015 adalah reklasifikasi tanah dari tanah Tangerang yang belum dikembangkan dengan nilai tercatat sebesar Rp 30.754.872.343 (Catatan 11).

Termasuk dalam tanah yang sedang dikembangkan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah reklasifikasi tanah Tangerang dan Serenia Hills dari tanah yang belum dikembangkan dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 139.494.870.582 dan Rp 128.837.133.230 dan penambahan dari PT Selasih Safar, entitas anak yang diakuisisi di tahun 2014, sebesar Rp 67.132.000.000 pada nilai wajarnya (Catatan 11 dan 1c).

Pada tahun 2014 bangunan yang siap dijual dengan nilai tercatat sebesar Rp 42.619.276.882 direklasifikasi ke properti investasi (Catatan 16).

Mutasi bangunan dalam konstruksi adalah sebagai berikut:

	30 September 2015/ September 30, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Saldo awal	1,306,689,999,679	337,702,216,252	Beginning balance
Penambahan	927,615,091,140	2,055,749,823,782	Additions
Pengurangan	(545,636,863,233)	(510,469,977,432)	Deductions
Reklasifikasi	(246,370,620,281)	(576,292,062,923)	Reclassifications
Saldo akhir	<u>1,442,297,607,305</u>	<u>1,306,689,999,679</u>	Ending balance

Pada tahun 2015, bangunan dalam konstruksi dengan nilai tercatat sebesar Rp 278.727.421.163 direklasifikasi ke properti investasi (Catatan 16) dan masing-masing sebesar Rp 9.233.531.287 dan Rp 23.123.269.595 direklasifikasi dari aset tetap (Catatan 15) dan tanah yang belum dikembangkan (Catatan 11).

Termasuk dalam bangunan dalam konstruksi pada tanggal 31 Desember 2014 adalah reklasifikasi tanah Cengkareng dari tanah yang belum dikembangkan dengan nilai tercatat sebesar Rp 12.748.810.786 (Catatan 11).

Pada tahun 2014, bangunan dalam konstruksi dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 574.979.825.005 dan Rp 14.061.048.704 direklasifikasi ke properti investasi dan aset tetap (Catatan 16 dan 15).

Included in the land under development as of September 30, 2015 is the carrying amount of land Tangerang of Rp 30,754,872,343, which was reclassified from the land for development (Note 11).

Included in the land under development as of December 31, 2014 is the carrying amount of land Tangerang and Serenia Hills of Rp 139,494,870,582 and Rp 128,837,133,230, respectively, which were reclassified from the land for development and addition from PT Selasih Safar, a subsidiary acquired in 2014, amounting to Rp 67,132,000,000 at fair value (Notes 11 and 1c).

In 2014, ready-for-sale buildings amounting amounting to Rp Rp 42,619,276,882 was reclassified to investment property (Note 16).

Movement in buildings under construction is as follows:

Disajikan Kembali
(Catatan 50)/
As Restated (Note 50)

In 2015, buildings under construction amounting to Rp 278,727,421,163 was reclassified to investment property (Note 16) and amounting to Rp 9,233,531,287 and Rp Rp 23,123,269,595 were reclassified from property and equipment (Note 15) and land for development (Note 11), respectively.

Included in the buildings under construction as of December 31, 2014 is the carrying amount of land Cengkareng of Rp 12,748,810,786 were reclassified from the land for development (Note 11).

In 2014, buildings under construction amounting to Rp 574,979,825,005 and Rp 14,061,048,704 were reclassified to investment property and property and equipment, respectively (Notes 16 and 15).

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Interim
30 September 2015, 31 Desember 2014
dan untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir 30 September 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Interim Consolidated Financial
Statements
As of September 30, 2015, December 31, 2014
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Bangunan dalam konstruksi merupakan proyek Taman Semanan Indah, Serenia Hills, Aeropolis, 1Park Avenue, Regatta, South Quarter - Jakarta, Talaga Bestari - Banten, Graha Natura, Graha Famili, Spazio, Sumatera 36 dan Praxis - Surabaya.

Persentase akumulasi nilai tercatat bangunan dalam konstruksi terhadap nilai kontrak adalah antara 16% - 97% pada tanggal 30 September 2015 dan 88% pada tanggal 31 Desember 2014.

Estimasi penyelesaian unit bangunan dalam konstruksi per 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah pada tahun 2015 sampai 2016. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat hambatan dalam kelanjutan penyelesaian proyek-proyek tersebut.

Tanah yang sedang dikembangkan dijadikan jaminan atas pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang tertentu Grup (Catatan 18).

Beban bunga yang dikapitalisasi ke tanah yang sedang dikembangkan masing-masing sebesar Rp 55.176.878.140 dan Rp 8.041.928.643 untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan tahun 2014, sedangkan beban bunga yang dikapitalisasi ke bangunan dalam konstruksi masing-masing sebesar Rp 43.792.191.622 dan Rp 62.693.096.379 untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan tahun 2014.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, sebagian persediaan PT Gandaria Prima, PLP, PSP, PT Inti Gria Perdana, PSG, GIM dan IG masing-masing sebesar Rp 1.239.264.043.689 dan Rp 1.090.287.509.863 telah diasuransikan kepada PT Mitra Iswara & Rorimpandey, PT Asuransi Sampo Japan Nipponkoa Indonesia dan PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk, pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 1.975.851.802.503 dan Rp 2.197.691.702.283. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungjawabkan.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari persediaan tidak melebihi nilai pengganti (*replacement cost*) atau nilai pemulihan aset (*recoverable amount*).

Buildings under construction represent projects in Taman Semanan Indah, Serenia Hills, Aeropolis, 1Park Avenue, Regatta, South Quarter - Jakarta, Talaga Bestari - Banten, Graha Natura, Graha Famili, Spazio, Sumatera 36 and Praxis - Surabaya.

Percentage of accumulated costs of buildings under construction to the total contract value is between 16% - 97% as of September 30, 2015 and 88% as of December 31, 2014, respectively.

Building units under construction as of September 30, 2015 and December 31, 2014 are expected to be completed between 2015 until 2016. Management believes that there will be no difficulties in completing the projects on expected dates of completion.

Land under development are used as collateral for certain short-term and long-term bank loans of the Group (Note 18).

Interest expense capitalized to land under development amounted to Rp 55,176,878,140 and Rp 8,041,928,643 for nine-month periods ended September 30, 2015 and 2014, respectively, while interest expense capitalized to building under construction amounted to Rp 43,792,191,622 and Rp 62,693,096,379, for nine-month periods ended September 30, 2015 and 2014, respectively.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, portion of inventories owned by PT Gandaria Prima, PLP, PSP, PT Inti Gria Perdana, PSG, GIM and IG amounting to Rp 1,239,264,043,689 and Rp 1,090,287,509,863, respectively, are insured with PT Mitra Iswara & Rorimpandey, PT Asuransi Sampo Japan Nipponkoa Indonesia and PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk, third parties, against fire and other possible risks for Rp 1,975,851,802,503 and Rp 2,197,691,702,283, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Management believes that the carrying value of inventories does not exceed its replacement cost or recoverable amount.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Interim
30 September 2015, 31 Desember 2014
dan untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir 30 September 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Interim Consolidated Financial
Statements
As of September 30, 2015, December 31, 2014
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

9. Uang Muka

	30 September 2015/ <i>September 30, 2015</i>	31 Desember 2014/ <i>December 31, 2014</i>	
Pembelian tanah	578,344,251,378	374,153,640,003	Purchase of land
Investasi saham	64,000,000,000	93,996,200,000	Stock investments
Lain-lain	39,439,452,064	33,547,031,756	Others
Jumlah	681,783,703,442	501,696,871,759	Total
Disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai:			Presented in the consolidated statements of financial position under:
Aset lancar	39,439,452,064	33,547,031,756	Current assets
Aset tidak lancar	642,344,251,378	468,149,840,003	Noncurrent assets
Jumlah	681,783,703,442	501,696,871,759	Total

Uang muka pembelian tanah merupakan uang muka untuk pembelian tanah di Tangerang, Gandaria, Maja, Ngoro, Serang, Serenia Hills dan Talaga Bestari.

Uang muka investasi saham merupakan uang muka untuk investasi saham di PT Surabaya Jasa Medika pada tanggal 30 September 2015 dan PT Mahkota Kemayoran Realty dan PT Surabaya Jasa Medika pada tanggal 31 Desember 2014.

9. Advances

Advances for purchase of land represent advance payments for purchase of land in Tangerang, Gandaria, Maja, Ngoro, Serang, Serenia Hills and Talaga Bestari.

Advances for stock investments represent advance payments for stock investments in PT Surabaya Jasa Medika as of September 30, 2015 and PT Mahkota Kemayoran Realty and PT Surabaya Jasa Medika as of December 31, 2014.

10. Pajak dibayar dimuka

	30 September 2015/ <i>September 30, 2015</i>	31 Desember 2014/ <i>December 31, 2014</i>	
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 23	67,617,983	16,372,140	Article 23
Pasal 26	168,738,789	121,903,880	Article 26
Pasal 25	348,784,656	-	Article 25
Pajak penghasilan final	64,982,272,261	76,739,685,318	Final income tax
Pajak pertambahan nilai	157,135,958,620	35,025,439,880	Value added tax
Jumlah	222,703,372,309	111,903,401,218	Total

10. Prepaid Taxes

Disajikan Kembali
(Catatan 50)/
As Restated (Note 50)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Interim
30 September 2015, 31 Desember 2014
dan untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir 30 September 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Interim Consolidated Financial
Statements
As of September 30, 2015, December 31, 2014
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

11. Tanah yang Belum Dikembangkan

11. Land for Development

Lokasi	30 September 2015/ September 30, 2015		31 Desember 2014/ December 31, 2014		Location
	Luas Tanah/ Land Area m ²	Jumlah/Total	Luas Tanah/ Land Area m ²	Jumlah/Total	
Tangerang, Banten	3,954,475	1,116,346,272,781	3,943,836	1,116,893,627,287	Tangerang, Banten
Graha Famili, Surabaya	102,581	602,720,159,487	102,581	594,014,233,074	Graha Famili, Surabaya
Maja, Banten	10,830,506	543,582,153,292	10,830,506	533,011,639,792	Maja, Banten
Lontar	573,677	244,959,035,430	573,077	234,188,128,218	Lontar
Serang	529,360	120,895,809,419	529,360	120,895,809,419	Serang
Serenia Hills	45,206	109,925,954,295	45,206	95,072,650,810	Serenia Hills
Kebon Melati, Jakarta	28,180	104,727,352,530	24,939	84,236,223,228	Kebon Melati, Jakarta
Pantai Timur, Surabaya	901,474	100,326,415,040	901,474	100,432,530,790	Pantai Timur, Surabaya
Pondok Pinang	25,578	100,285,784,231	25,578	100,144,902,231	Pondok Pinang
Gandaria, Jakarta	40,474	72,917,309,361	40,430	71,235,959,361	Gandaria, Jakarta
Talaga Bestari, Cikupa	648,468	42,132,736,343	626,940	30,479,585,938	Talaga Bestari, Cikupa
Lebak Bulus	4,974	36,488,711,274	4,974	36,488,711,274	Lebak Bulus
Jombang	678,189	24,912,401,468	585,821	21,042,038,296	Jombang
Jajar Tunggal	57,744	23,006,202,103	57,744	23,006,202,103	Jajar Tunggal
Ploso	664,513	21,860,697,939	629,596	20,449,988,053	Ploso
Wiyung	9,040	5,435,569,645	8,630	5,431,469,645	Wiyung
Bukit Sampe, Trawas	317,745	7,870,482,399	317,745	7,870,482,399	Bukit Sampe, Trawas
Embong Gayam	741	3,237,658,877	741	3,237,658,877	Embong Gayam
Bukit Pencu, Surabaya	329,628	2,540,190,770	329,628	2,540,190,770	Bukit Pencu, Surabaya
Tambang Sirtu Porong	93,835	917,379,044	93,835	917,379,044	Tambang Sirtu Porong
Lain-lain					Others
Jumlah	<u>19,836,389</u>	<u>3,285,088,275,728</u>	<u>19,672,641</u>	<u>3,201,589,410,609</u>	Total

Mutasi tanah yang belum dikembangkan adalah sebagai berikut:

Movements in land for development:

	30 September 2015/ September 30, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Saldo awal	3,201,589,410,609	3,346,737,357,159	Beginning balance
Penambahan	114,253,737,462	286,258,908,003	Additions
Pengurangan	-	(150,326,039,955)	Deductions
Reklasifikasi	<u>(30,754,872,343)</u>	<u>(281,080,814,598)</u>	Reclassification
Saldo akhir	<u>3,285,088,275,728</u>	<u>3,201,589,410,609</u>	Ending balance

Pada 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, tanah yang belum dikembangkan dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 7.631.602.748 dan Rp 268.332.003.812 direklasifikasi ke tanah yang sedang dikembangkan (Catatan 8).

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, land for development amounting to Rp 7.631.602.748 and Rp 268,332,003,812, respectively, were reclassified to land under development (Note 8).

Pada tahun 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, tanah yang belum dikembangkan dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 23.123.269.595 dan Rp 12.748.810.786 direklasifikasi ke bangunan dalam konstruksi (Catatan 8).

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, land for development amounting to Rp 23,123,269,595 and Rp 12,748,810,786, respectively, was reclassified to buildings under construction (Note 8).

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Interim
30 September 2015, 31 Desember 2014
dan untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir 30 September 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Interim Consolidated Financial
Statements
As of September 30, 2015, December 31, 2014
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Pengurangan tanah yang belum dikembangkan di tahun 2014 sebesar Rp 130.618.605.485 merupakan tanah PT Kode Sukses Sejahtera, entitas anak yang dilepas kepada pihak ketiga di tahun 2014.

Tanah yang belum dikembangkan seluas 303.324 m² dan 268.897 m² dijadikan jaminan atas pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang tertentu serta utang obligasi masing-masing pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 (Catatan 18 dan 19).

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, luas tanah yang belum dikembangkan sebesar 5% tercatat atas nama Grup, sedangkan sebesar 95%, tercatat atas nama pihak ketiga dalam sertifikat tanah. Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak terdapat masalah dengan hak kepemilikan atas tanah tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut.

Deductions from land for development in 2014 amounting to Rp 130,618,605,485 belong to PT Kode Sukses Sejahtera, a subsidiary that has been sold to a third party in 2014.

Land for development measuring 303,324 square meters and 268,897 square meters as of September 30, 2015 and December 31, 2014, respectively, are used as collateral for certain short-term and long-term bank loans and bonds payable (Notes 18 and 19).

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the land titles on these land for development representing 5% are under the Group's name, while, 95% are under the third parties' names. The management believes that there is no problem with ownership rights on these land for development.

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned assets.

12. Piutang dari dan Utang kepada Pihak Berelasi

	30 September 2015/ <u>September 30, 2015</u>	31 Desember 2014/ <u>December 31, 2014</u>
Piutang dari pihak berelasi		
PT Kuripan Raya	4,187,628,631	4,187,628,631
PT Hotel Taman Harapan Indah	23,100,000	15,500,000
Jumlah	<u>4,210,728,631</u>	<u>4,203,128,631</u>
Utang kepada pihak berelasi		
Truss Investment Partners Pte. Ltd.	<u>99,220,000,000</u>	<u>99,220,000,000</u>

Penjelasan pokok perjanjian pinjaman adalah sebagai berikut:

Piutang dari Pihak Berelasi

Piutang dari pihak berelasi tersebut di atas terutama timbul dari biaya Grup yang dibayarkan terlebih dahulu oleh pihak berelasi yang tidak memiliki jadwal pengembalian yang pasti dan tidak dikenakan bunga.

Piutang kepada PT Kuripan Raya telah diberitahukan kepada pemegang saham independen dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan sebagaimana tercantum dalam akta No. 108 tanggal 29 Juni 2001, yang dibuat oleh Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H., notaris di Jakarta.

12. Due from and to Related Parties

	30 September 2015/ <u>September 30, 2015</u>	31 Desember 2014/ <u>December 31, 2014</u>	
Piutang dari pihak berelasi			Due from related parties
PT Kuripan Raya	4,187,628,631	4,187,628,631	PT Kuripan Raya
PT Hotel Taman Harapan Indah	23,100,000	15,500,000	PT Hotel Taman Harapan Indah
Jumlah	<u>4,210,728,631</u>	<u>4,203,128,631</u>	Total
Utang kepada pihak berelasi			Due to a related party
Truss Investment Partners Pte. Ltd.	<u>99,220,000,000</u>	<u>99,220,000,000</u>	Truss Investment Partners Pte. Ltd.

A summary of the respective loan agreements follows:

Due from Related Parties

Due from related parties mainly represent advanced payments of expenses of the Group made by the related parties that are not subject to interest and have no definite repayment schedule.

Due from PT Kuripan Raya has been announced to the independent stockholders in the Extraordinary Meeting of Stockholders as stated in the Notarial Deed No. 108 dated June 29, 2001, of Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H., a public notary in Jakarta.

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi keuangan pihak yang mempunyai hubungan berelasi, manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih sehingga atas piutang kepada pihak tersebut tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

Utang kepada Pihak Berelasi

Truss Investment Partners Pte. Ltd. (Truss)

Utang kepada Truss sebesar Rp 99.220.000.000 semula merupakan utang perusahaan kepada Truss dan Strands masing-masing sebesar US\$ 10.000.000 dan US\$ 1.000.000, yang merupakan sisa utang sindikasi yang dikoordinasi oleh PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (Sumitomo) yang dialihkan kepada Truss dan Strands sehubungan dengan restrukturisasi utang sindikasi yang dikoordinasi oleh Sumitomo pada tahun 2007. Pada tahun 2008, pinjaman dari Strands sebesar US\$ 1.000.000 telah dialihkan ke Truss.

Pinjaman sebesar US\$ 11.000.000 akan dibayar dalam 20 kali cicilan sebesar US\$ 550.000 setiap 6 bulan, tanpa bunga dan pembayaran pertama jatuh tempo pada tanggal 30 Desember 2008. Pada tahun 2008, Perusahaan telah menandatangani perjanjian yang menetapkan nilai tukar untuk pinjaman sebesar US\$ 11.000.000 ini menjadi Rp 9.020 untuk 1 Dolar Amerika Serikat.

Pada tanggal 12 Desember 2008, jadwal pembayaran pertama ini telah dijadual ulang menjadi tanggal 30 April 2009 berdasarkan surat perjanjian antara Truss dan Perusahaan tanggal 12 Desember 2008. Berdasarkan surat amandemen tanggal 29 September 2009, Perusahaan dan Truss menyetujui perubahan jadwal pembayaran menjadi akan dibayarkan seluruhnya saat jatuh tempo pada tanggal 30 Desember 2018.

Based on the review of financial condition of the related parties, management believes that the receivables from related parties are collectible, thus, no allowance for impairment was provided.

Due to a Related Party

Truss Investment Partners Pte. Ltd. (Truss)

Loan payable to Truss amounting to Rp 99,220,000,000 represents the Company's loans to Truss and Strands amounting to US\$ 10,000,000 and US\$ 1,000,000, respectively, which pertain to the remaining balance of the syndicated loan which has been coordinated by PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (Sumitomo) and transferred to Truss and Strands by the Syndicated Lenders in 2007. In 2008, loan payable to Strands amounting to US\$ 1,000,000 has been transferred to Truss.

The loan of US\$ 11,000,000 will be paid in twenty installments of US\$ 550,000, payable semi-annually, noninterest-bearing and the first installment payment was due on December 30, 2008. In 2008, the Company signed an agreement with Truss for the conversion of the US\$ 11,000,000 loan into Rupiah denominated loan using the fixed exchange rate of Rp 9,020 to US\$ 1.

However, on December 12, 2008, the first installment payment has been rescheduled to April 30, 2009, based on the agreement letter between the Company and Truss dated December 12, 2008. Based on an amendment letter dated September 29, 2009, the Company and Truss agreed to reschedule the loan payment to a lump-sum payment on December 30, 2018.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Interim
30 September 2015, 31 Desember 2014
dan untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir 30 September 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Interim Consolidated Financial
Statements
As of September 30, 2015, December 31, 2014
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

13. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama diuraikan sebagai berikut:

	30 September 2015/ <i>September 30, 2015</i>	31 Desember 2014/ <i>December 31, 2014</i>	
Investasi pada entitas asosiasi	226,946,189,849	196,040,512,004	Investment in associates
Investasi pada ventura bersama	4,237,524,471	5,660,402,482	Investment in joint ventures
Jumlah	<u>231,183,714,320</u>	<u>201,700,914,486</u>	Total

a. Entitas Asosiasi

Investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Domisil/ <i>Domicile</i>	Jenis usaha/ <i>Nature of business</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>		Disajikan Kembali (Catatan 50)/ As Restated (Note 50)			
		2015	2014	30 September 2015/ <i>September 30, 2015</i>	31 Desember 2014/ <i>December 31, 2014</i>		
		%	%				
Investasi Saham						Investments in shares of stock	
Metode Ekuitas						Equity method	
Biaya perolehan						Cost	
PT Intiland Infinita	Jakarta	Hotel/Hotel	30,00	30,00	45,240,717,876	45,240,717,876	PT Intiland Infinita
PT Hotel Taman Harapan Indah	Jakarta	Hotel/Hotel	50,00	50,00	40,000,000,000	40,000,000,000	PT Hotel Taman Harapan Indah
PT Mahkota Kemayoran Realty	Jakarta	Real estat/Real estate	40,00	40,00	72,800,000,000	36,000,000,000	PT Mahkota Kemayoran Realty
PT Adhibaladika Agung	Jakarta	Real estat/Real estate	20,00	20,00	22,748,954,047	22,748,954,047	PT Adhibaladika Agung
PT Surabaya Jasa Medika	Surabaya	Real estat/Real estate	50,00	50,00	60,000,000,000	60,000,000,000	PT Surabaya Jasa Medika
PT Puri Pariw ara	Surabaya	Penyew aan ruang kantor/ <i>Office space rental</i>	32,00	32,00	4,800,000,000	4,800,000,000	PT Puri Pariw ara
Jumlah					<u>245,589,671,923</u>	<u>208,789,671,923</u>	Total
Akumulasi bagian laba (rugi) entitas asosiasi							Accumulated share in net income (loss) of associates
Saldo awal					(12,749,159,919)	4,383,783,076	Beginning balance
Dividen/bagi hasil yang diterima					(3,220,978,964)	(5,196,464,528)	Dividends received/profit sharing
Perubahan kepemilikan saham					-	7,163,105	Change in ownership interest
Bagian laba (rugi) berjalan - bersih					<u>(2,673,343,191)</u>	<u>(11,943,641,572)</u>	Share in net income (loss) for the year
Saldo akhir					<u>(18,643,482,074)</u>	<u>(12,749,159,919)</u>	Ending balance
Bersih					<u>226,946,189,849</u>	<u>196,040,512,004</u>	Net

b. Ventura Bersama

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Famharindo untuk mengelola bersama Gedung Graha Pratama yang terletak di Jl. M.T. Haryono, Jakarta yang mencakup penyewaan dan usaha-usaha lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan, sesuai dengan proporsi kepemilikan modal dan pembayaran. Dalam perjanjian ini, PT Famharindo menyediakan modal Rp 74.900.000.000 dan Perusahaan Rp 32.100.000.000 sehingga para pihak bersama-sama memiliki bagian partisipasi

13. Investments in Associates and Joint Venture

Details of the Group's investment in associates and joint venture are as follows:

a. Associates

Investments in associates are as follows:

b. Joint Venture

The Company entered into a joint venture agreement with PT Famharindo for the joint management of the Graha Pratama Building which is located at Jl. M.T. Haryono, Jakarta including rental and other businesses related to the administration, based on proportionate ownership and payments. Pursuant to this agreement, PT Famharindo and the Company provided capital of Rp 74,900,000,000 and Rp 32,100,000,000, respectively, therefore, their share ownership is

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Interim
30 September 2015, 31 Desember 2014
dan untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir 30 September 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Interim Consolidated Financial
Statements
As of September 30, 2015, December 31, 2014
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

70% dan 30%. Segala keuntungan dan atau kerugian yang akan didapat/diterima selama berlangsungnya perjanjian ini akan diatur dengan syarat: PT Famharindo akan menerima 70% dan Perusahaan akan menerima 30%. Perjanjian ini telah berakhir pada tanggal 8 Juli 2014 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 8 Juli 2019.

Untuk mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan tersebut maka dibentuk badan pengurus yang diberi nama Badan Kerjasama Graha Pratama (BKGP).

Berdasarkan perjanjian kerjasama antara Perusahaan dengan PT Famharindo untuk mengelola bersama Gedung Graha Pratama, maka jika salah satu pihak ternyata terlibat masalah utang piutang dengan pihak ketiga, maka maksimal yang dapat dibayarkan adalah sebesar kompensasi modal yang telah dimasukkan yaitu PT Famharindo 70% dan Perusahaan 30%.

Rincian dari ventura bersama pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Nama Ventura Bersama/ <i>Name of Joint Venture</i>	Lokasi Usaha/ <i>Place of Business</i>	Kepemilikan/ <i>Ownership</i> %	Hak Suara/ <i>Voting Rights</i> %	Aktivitas Utama/ <i>Principal Activity</i>
Badan Kerjasama Graha Pratama	Jakarta	30.00	30.00	Persewaan kantor/ <i>Rental office space</i>

Perubahan dalam kepentingan pada ventura bersama adalah sebagai berikut:

70% and 30%, respectively. All of the gains and/or losses that will be derived in relation to this agreement will be shared as follows: 70% for PT Famharindo and 30% for the Company. This agreement was valid until July 8, 2014 and has been extended until July 8, 2019.

To manage the joint venture, an organization called Badan Kerjasama Graha Pratama (BKGP) was formed.

Based on the joint venture agreement between the Company and PT Famharindo, in the operation of Graha Pratama building, if one of the parties encounters problems on its receivable and payable from and to third parties, the maximum payment shall be equal to the capital contribution of 70% for PT Famharindo and 30% for the Company.

Details of the Group's joint venture as of September 30, 2015 and December 31, 2014 are as follows:

Movement of interests in the joint venture can be summarized as follows:

	30 September 2015/ <i>September 30, 2015</i>	Disajikan Kembali (Catatan 50)/ <i>As Restated (Note 50)</i> 31 Desember 2014/ <i>December 31, 2014</i>	
Saldo awal	5,660,402,482	8,094,293,253	Beginning balance
Bagian laba bersih tahun berjalan	2,357,121,989	2,606,109,229	Share of net profit during the year
Dividen	(3,780,000,000)	(5,040,000,000)	Dividends
Nilai tercatat investasi	<u>4,237,524,471</u>	<u>5,660,402,482</u>	Carrying amount of investment

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2015 dan tahun 2014, Badan Kerjasama Graha Pratama (BKGP) membagikan keuntungan kepada pemegang saham masing-masing sebesar Rp 12.600.000.000 dan Rp 16.800.000.000. Bagian Perusahaan atas pembagian keuntungan ini adalah masing-masing sebesar Rp 3.780.000.000 dan Rp 5.040.000.000

Grup tidak memiliki liabilitas kontinjensi atau komitmen permodalan pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai pada aset tersebut.

14. Investasi pada Obligasi

Akun ini merupakan investasi pada obligasi PT New Century Development Tbk oleh Perusahaan sebesar Rp 706.565.000.

Berdasarkan perjanjian jual beli obligasi tanggal 18 Desember 2014, Perusahaan menjual obligasi PT New Century Development Tbk kepada Newrick Holdings Ltd., pihak ketiga, pada harga Rp 35.328.250. Atas transaksi ini, Perusahaan mengakui rugi penjualan obligasi sebesar Rp 671.236.750 yang dicatat sebagai "Kerugian penjualan investasi jangka panjang" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2014.

For nine-month periods ended September 30, 2015 and 2014, Badan Kerjasama Graha Pratama (BKGP) distributed dividends of Rp 12,600,000,000 and Rp 16,800,000,000, respectively. The portion of dividends distributed by BKGP to the Company interest amounted to Rp 3,780,000,000 and Rp 5,040,000,000.

The Group has no share of any contingent liabilities or capital commitments as of September 30, 2015 and December 31, 2014.

Management believes that there is no impairment in value of these assets.

14. Investments in Bonds

This represents investment in bonds issued by PT New Century Development Tbk amounting to Rp 706,565,000.

Based on agreement to sell the investment in bonds dated December 18, 2014, the Company sold all of its investments in bonds of PT New Century Development Tbk to Newrick Holdings Ltd., a third party, for Rp 35,328,250. The Company recognized loss from such sale amounting to Rp 671,236,750 which was recorded as a "Loss on sale of long-term investment" in the 2014 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Interim
30 September 2015, 31 Desember 2014
dan untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir 30 September 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Interim Consolidated Financial
Statements
As of September 30, 2015, December 31, 2014
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

15. Aset Tetap

15. Property and Equipment

	Perubahan selama periode 2015 (sembilan bulan)/ Changes during 2015 (nine months)				30 September/ September 30, 2015	
	1 Januari/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification		
Biaya perolehan:						Cost:
Pemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	44,579,323,121	200,000,000	-	-	44,779,323,121	Land
Bangunan dan prasarana	105,213,154,640	6,802,677,371	(13,426,291,379)	(634,757,325)	97,954,783,307	Buildings and land improvements
Perbaikan ruangan	6,011,549,992	425,136,040	-	-	6,436,686,032	Leasehold improvements
Sarana gedung	28,761,615,968	2,955,169,772	(30,188,800)	-	31,686,596,940	Building improvements
Mesin dan peralatan	47,482,002,550	1,217,492,872	-	(10,047,150,000)	38,652,345,422	Machinery and equipment
Prasarana golf	34,590,834,111	1,946,882,236	-	-	36,537,716,347	Golf equipment
Perlengkapan pusat kebugaran jasmani	908,919,593	157,486,000	-	-	1,066,405,593	Fitness center equipment
Kendaraan	22,953,843,277	1,761,834,659	(8,800,000)	759,250,560	25,466,128,496	Vehicles
Peralatan kantor	51,564,964,852	8,250,353,872	(401,228,210)	-	59,414,090,514	Office equipment
Perabot kantor	19,698,931,099	1,569,622,581	(298,204,099)	(1,123,915,050)	19,846,434,531	Office furniture and fixtures
Peralatan kantin	1,696,267,110	279,390,000	-	-	1,975,657,110	Canteen equipment
Aset sewaan -						Leased assets -
Kendaraan	6,325,194,619	2,014,989,218	(332,701,182)	(759,250,560)	7,248,232,095	Vehicles
Bangunan dalam konstruksi	54,263,216,258	10,127,824,875	-	(50,712,616,258)	13,678,424,875	Building under construction
Jumlah	424,049,817,190	37,708,859,496	(14,497,413,670)	(62,518,438,633)	384,742,824,383	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan dan prasarana	32,328,518,927	4,899,469,139	-	-	37,227,988,066	Buildings and land improvements
Perbaikan ruangan	5,476,981,539	519,633,384	-	-	5,996,614,923	Leasehold improvements
Sarana gedung	7,682,973,342	1,193,847,926	(11,639,627)	-	8,865,181,641	Building improvements
Mesin dan peralatan	32,695,231,883	1,458,232,443	-	(1,841,977,500)	32,311,486,826	Machinery and equipment
Prasarana golf	29,319,094,680	960,350,379	-	-	30,279,445,059	Golf equipment
Perlengkapan pusat kebugaran jasmani	705,508,710	59,278,290	-	-	764,787,000	Fitness center equipment
Kendaraan	16,516,072,458	2,127,700,858	(8,800,000)	226,561,814	18,861,535,130	Vehicles
Peralatan kantor	26,457,253,864	5,478,476,720	(22,664,120)	-	31,913,066,464	Office equipment
Perabot kantor	12,072,551,302	1,058,517,576	(111,520,623)	(95,556,263)	12,923,991,992	Office furniture and fixtures
Peralatan kantin	749,893,011	188,512,677	-	-	938,405,688	Canteen equipment
Aset sewaan -						Leased assets -
Kendaraan	1,746,232,256	989,323,260	(3,465,637)	(226,561,814)	2,505,528,065	Vehicles
Jumlah	165,750,311,972	18,933,342,653	(158,090,007)	(1,937,533,763)	182,588,030,855	Total
Nilai Tercatat	258,299,505,219				202,154,793,527	Net Carrying Value

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Interim
30 September 2015, 31 Desember 2014
dan untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir 30 September 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Interim Consolidated Financial
Statements
As of September 30, 2015, December 31, 2014
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	Perubahan selama tahun 2014 (Satu tahun)/ Changes during 2014 (One year)				31 Desember/ December 31, 2014	
	1 Januari/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification		
Biaya perolehan:						Cost:
Pemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	153,974,469,121	-	(109,395,146,000)	-	44,579,323,121	Land
Bangunan dan prasarana	111,705,415,132	29,559,908,777	(50,113,217,973)	14,061,048,704	105,213,154,640	Buildings and land improvements
Perbaikan ruangan	6,210,513,716	354,606,959	(553,570,683)	-	6,011,549,992	Leasehold improvements
Sarana gedung	27,188,438,741	1,573,177,227	-	-	28,761,615,968	Building improvements
Mesin dan peralatan	38,034,166,548	12,727,683,108	(3,279,847,106)	-	47,482,002,550	Machinery and equipment
Prasarana golf	34,501,069,111	89,765,000	-	-	34,590,834,111	Golf equipment
Perlengkapan dan peralatan hotel	4,837,823,883	-	(4,837,823,883)	-	-	Hotel equipment
Perlengkapan pusat kebugaran jasmani	853,209,593	55,710,000	-	-	908,919,593	Fitness center equipment
Kendaraan	16,698,020,677	2,383,154,782	(1,401,114,000)	5,273,781,818	22,953,843,277	Vehicles
Peralatan kantor	34,504,451,833	17,061,537,099	(1,024,080)	-	51,564,964,852	Office equipment
Perabot kantor	16,407,412,406	6,505,470,589	(3,213,951,899)	-	19,698,931,099	Office furniture and fixtures
Peralatan kantin	1,557,678,110	138,589,000	-	-	1,696,267,110	Canteen equipment
Aset sewaan -						Leased assets -
Kendaraan	9,865,214,196	2,311,712,241	(577,950,000)	(5,273,781,818)	6,325,194,619	Vehicles
Bangunan dalam konstruksi	110,369,874,185	24,874,456,006	(77,189,172,909)	(3,791,941,024)	54,263,216,258	Building under construction
Jumlah	566,707,757,252	97,635,770,788	(250,562,818,533)	10,269,107,680	424,049,817,190	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan dan prasarana	34,617,115,994	4,232,814,137	(6,521,411,204)	-	32,328,518,927	Buildings and land improvements
Perbaikan ruangan	5,838,269,785	166,881,599	(528,169,845)	-	5,476,981,539	Leasehold improvements
Sarana gedung	6,321,202,319	1,361,771,023	-	-	7,682,973,342	Building improvements
Mesin dan peralatan	30,210,699,876	3,648,023,557	(1,163,491,550)	-	32,695,231,883	Machinery and equipment
Prasarana golf	28,173,225,077	1,145,869,603	-	-	29,319,094,680	Golf equipment
Perlengkapan dan peralatan hotel	2,404,452,367	-	(2,404,452,367)	-	-	Hotel equipment
Perlengkapan pusat kebugaran jasmani	648,230,804	57,277,906	-	-	705,508,710	Fitness center equipment
Kendaraan	12,940,042,719	2,310,659,183	(620,722,933)	1,886,093,489	16,516,072,458	Vehicles
Peralatan kantor	20,596,121,029	5,862,156,915	(1,024,080)	-	26,457,253,864	Office equipment
Perabot kantor	12,540,761,988	1,534,367,200	(2,002,577,886)	-	12,072,551,302	Office furniture and fixtures
Peralatan kantin	548,434,312	201,458,699	-	-	749,893,011	Canteen equipment
Aset sewaan -						Leased assets -
Kendaraan	1,706,035,727	2,003,350,018	(77,060,000)	(1,886,093,489)	1,746,232,256	Vehicles
Jumlah	156,544,591,997	22,524,629,840	(13,318,909,865)	-	165,750,311,972	Total
Nilai Tercatat	410,163,165,255				258,299,505,219	Net Carrying Value

Pada tahun 2015 aset tetap dengan nilai tercatat masing - masing sebesar Rp 9.233.531.287 dan Rp 51.347.373.583 direklasifikasi ke persediaan (Catatan 8) dan properti investasi (Catatan 16).

In 2015 property and equipment with carrying value totaling to Rp 9,233,531,287 and Rp 51,347,373,583, respectively, were reclassified to inventory (Note 8) and investment properties (Note 16).

Penambahan aset tetap di tahun 2014 termasuk aset tetap entitas anak yang diakuisisi yaitu PT Selasih Safar (SS) dengan biaya perolehan sebesar Rp 1.608.501.210 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 972.453.498 pada tanggal akuisisi.

The additions to property and equipment in 2014 include the carrying amount of the acquired subsidiary, PT Selasih Safar (SS), with cost amounting to Rp 1,608,501,210 and accumulated depreciation amounting to Rp 972,453,498 at the date of acquisition.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Interim
30 September 2015, 31 Desember 2014
dan untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir 30 September 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Interim Consolidated Financial
Statements
As of September 30, 2015, December 31, 2014
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Pengurangan aset tetap di tahun 2014 termasuk pelepasan aset tetap entitas anak PT Intiland Infinita (Infinita) dengan biaya perolehan sebesar Rp 249.273.191.264 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 12.533.800.576.

Pada tahun 2014 aset tetap dengan nilai tercatat sebesar Rp 3.791.941.024 direklasifikasi ke properti investasi (Catatan 16) dan sebesar Rp 14.061.048.704 direklasifikasi dari bangunan dalam konstruksi (Catatan 8).

Bangunan dalam konstruksi merupakan renovasi gedung oleh perusahaan yang tingkat penyelesaiannya adalah 98% sampai dengan tanggal 30 September 2015 yang diperkirakan akan selesai pada akhir tahun 2015.

Grup memiliki beberapa bidang tanah antara lain terletak di Jakarta, Tangerang, Surabaya dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu antara 20 dan 30 tahun yang jatuh tempo antara tahun 2020 dan 2025. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Tokio Marine Indonesia, PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Wahana Tata, PT MNC Asuransi Indonesia, AIG, Asuransi Central Asia, PT Asuransi Asoka Mas Tbk dan PT Asuransi Bina Dana Artha, pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 47.297.285.191 dan Rp 47.430.285.191 masing-masing pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Tanah, bangunan dan kendaraan sebesar Rp 9.259.190.025 dan Rp 5.759.729.194 masing-masing pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 digunakan sebagai jaminan atas utang bank yang diperoleh dari beberapa bank (Catatan 18) dan utang sewa pembiayaan (Catatan 27).

The deductions in property and equipment in 2014 include the carrying amount of disposed subsidiary, PT Intiland Infinita (Infinita), with cost amounting to Rp 249,273,191,264 and accumulated depreciation amounting to Rp 12,533,800,576.

In 2014 property and equipment with carrying value totaling to Rp 3,791,941,024 were reclassified to investment properties (Note 16) and carrying value totaling to Rp 14,061,048,704 were reclassified from buildings under construction (Note 8).

Construction in progress pertains to renovation of building with 98% percentage of completion as of September 30, 2015 and is expected to be completed in 2015.

The Group owns several parcels of land located in Jakarta, Tangerang and Surabaya with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) ranging from 20 to 30 years and will expire between 2020 to 2025. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the terms of land rights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Property and equipment, except land, are insured with PT Asuransi Tokio Marine Indonesia, PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Wahana Tata, PT MNC Asuransi Indonesia, AIG, Asuransi Central Asia, PT Asuransi Asoka Mas Tbk and PT Asuransi Bina Dana Artha, third parties, against fire, theft and other possible risks for Rp 47,297,285,191 and Rp 47,430,285,191 as of September 30, 2015 and December 31, 2014, respectively. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

Certain land, buildings and vehicles amounting to Rp 9,259,190,025 and Rp 5,759,729,194 as of September 30, 2015 and December 31, 2014, respectively, are used as collateral for the bank loans from several banks (Note 18) and lease liabilities (Note 27).

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Interim
30 September 2015, 31 Desember 2014
dan untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir 30 September 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Interim Consolidated Financial
Statements
As of September 30, 2015, December 31, 2014
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai wajar dengan nilai tercatat dari aset tetap selain tanah dan bangunan dan prasarana yang memiliki nilai wajar sebesar Rp 293.040.000.000 berdasarkan laporan hasil penilaian dari KJPP Hendra Gunawan dan Rekan, penilai independen, tertanggal 29 Desember 2014. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat perubahan nilai pasar yang signifikan untuk tanah, bangunan dan prasarana sejak tanggal laporan penilaian sampai dengan 30 September 2015.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014.

There is no significant difference between the fair value and carrying value of property and equipment other than land and buildings and land improvements which fair value amounted to Rp 293,040,000,000 based on appraisal report from KJPP Hendra Gunawan and Partners, an independent appraiser, dated December 29, 2014. Management believes that there is no significant change in fair value of the land and buildings and land improvements from the appraiser's report date until September 30, 2015.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, management believes that there is no impairment in values of the aforementioned property and equipment.

16. Properti Investasi

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, properti investasi Perusahaan adalah tanah dan bangunan yang disewakan berdasarkan perjanjian sewa.

Mutasi properti investasi adalah sebagai berikut:

	Luas Area/ Area in square meters m ²	1 Januari 2015/ January 1, 2015	Perubahan Selama Periode 2015 (sembilan bulan)/ Changes during 2015 (nine months)		30 September 2015/ September 30, 2015
			Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	
Biaya perolehan:/ At cost:					
Intiland Tower, Jakarta	30,119	281,478,543,323	1,063,548,199	37,286,324,879	319,828,416,401
Intiland Tower, Surabaya	16,850	71,248,319,191	395,541,483	-	71,643,860,674
Spazio Tower, Surabaya	5,495	42,619,276,882	-	-	42,619,276,882
Swift Inn, Jakarta	2,192	-	-	14,061,048,704	14,061,048,704
Bangunan dalam konstruksi/ Building under construction:					
South Quarter, Jakarta	94,728	574,979,825,005	-	278,727,421,163	853,707,246,168
Jumlah/Total	149,385	970,325,964,401	1,459,089,682	330,074,794,746	1,301,859,848,829
Akumulasi penyusutan:/ Accumulated depreciation:					
Intiland Tower, Jakarta		154,266,835,771	8,064,005,947	-	162,330,841,718
Intiland Tower, Surabaya		50,874,231,185	2,639,211,027	-	53,513,442,212
Spazio Tower, Surabaya		4,303,684,831	2,101,328,705	-	6,405,013,536
Swift Inn, Jakarta		-	468,712,765	-	468,712,765
Jumlah/Total		209,444,751,787	13,273,258,444	-	222,718,010,231
Nilai Tercatat/Net Carrying Value		760,881,212,614			1,079,141,838,598

16. Investment Properties

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the Group's investment properties consist of land and buildings which are being leased.

The movements in this account are as follows:

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Interim
30 September 2015, 31 Desember 2014
dan untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir 30 September 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Interim Consolidated Financial
Statements
As of September 30, 2015, December 31, 2014
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	Luas Area/ Area in square meters m ²	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Perubahan Selama Tahun 2014 (Satu tahun/ Changes during 2014 (One year)		31 Desember 2014/ December 31, 2014
			Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	
Biaya perolehan:/ At cost:					
Intiland Tower, Jakarta	30,119	275,912,267,909	1,774,334,390	3,791,941,024	281,478,543,323
Intiland Tower, Surabaya	16,850	70,492,375,964	755,943,227	-	71,248,319,191
Spazio Tower, Surabaya	5,495	-	-	42,619,276,882	42,619,276,882
Bangunan dalam konstruksi/ Building under construction :					
South Quarter, Jakarta	94,728	-	-	574,979,825,005	574,979,825,005
Jumlah/Total	147,193	346,404,643,873	2,530,277,617	621,391,042,911	970,325,964,401
Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation:					
Intiland Tower, Jakarta		143,052,835,713	11,214,000,058	-	154,266,835,771
Intiland Tower, Surabaya		47,418,757,212	3,455,473,973	-	50,874,231,185
Spazio Tower, Surabaya		-	4,303,684,831	-	4,303,684,831
Jumlah/Total		190,471,592,925	18,973,158,862	-	209,444,751,787
Nilai Tercatat/Net Carrying Value		155,933,050,948			760,881,212,614

Penambahan properti investasi merupakan biaya renovasi atas properti investasi bersangkutan.

The additions in investment properties represent cost of renovation of the respective investment properties.

Reklasifikasi properti investasi di tahun 2015 adalah reklasifikasi dari persediaan bangunan dalam konstruksi dan aset tetap dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 278.727.421.163 dan Rp 51.347.373.583 karena adanya perubahan penggunaan oleh manajemen (Catatan 8 dan 15).

The reclassification to investment properties in 2015 amounting to Rp 278.727.421.163 and Rp 51,347,373,583 was reclassified from the buildings under construction and property and equipment, respectively, because there is a change in the purpose and use of these assets (Notes 8 and 15).

Reklasifikasi properti investasi di tahun 2014 adalah reklasifikasi dari bangunan dalam konstruksi, bangunan yang siap dijual dan aset tetap dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 574.979.825.005, Rp 42.619.276.882 dan Rp 3.791.941.024 karena adanya perubahan penggunaan oleh manajemen (Catatan 8 dan 15).

The reclassification to investment properties in 2014 amounting to Rp 574,979,825,005, Rp 42,619,276,882 and Rp 3,791,941,024 was reclassified from the buildings under construction, ready for sale buildings and property and equipment, respectively, because there is a change in the purpose and use of these assets (Notes 8 and 15).

Bangunan dalam penyelesaian merupakan pembangunan gedung perkantoran oleh entitas anak yang tingkat penyelesaiannya adalah 97% sampai dengan tanggal 30 September 2015 yang diperkirakan akan selesai pada bulan Desember 2015.

Construction in progress pertains to an office building of a subsidiary being constructed with 97% percentage of completion as of September 30, 2015 and is expected to be completed in December 2015.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Interim
30 September 2015, 31 Desember 2014
dan untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir 30 September 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Interim Consolidated Financial
Statements
As of September 30, 2015, December 31, 2014
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Pendapatan sewa properti investasi yang diakui pada laporan laba rugi selama periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp 59.650.413.695 dan Rp 48.141.537.284, yang disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Usaha" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Beban langsung berupa beban penyusutan properti investasi selama periode sembilan bulan yang berakhir pada September 30, 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp 13.273.258.444 dan Rp 10.877.558.496 disajikan sebagai bagian dari "Beban Pokok Penjualan dan Beban Langsung" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 35).

Kepemilikan Perusahaan atas properti investasi adalah berupa Hak Milik atas nama PT Intiland Development Tbk, PT Putra Sinar Permaja dan PT Perkasaestari Permai yang berdiri diatas Hak Guna Bangunan yang jatuh tempo antara 2017 sampai 2034. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan Hak Milik atas Satuan Rumah Susun yang berdiri diatas Hak Guna Bangunan tersebut, karena properti investasi tersebut diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Perusahaan mengasuransikan properti investasi kepada PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk, PT Mitra Iswara & Rorimpandey, PT ACE Jaya Proteksi, PT Asuransi Sinar Mas, dan PT Asuransi Bintang Tbk, pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran, kerusakan dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 21.500.000 dan Rp 1.840 miliar pada tahun 2015, dan US\$ 21.500.000 dan Rp 1.782 miliar pada tahun 2014. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas properti investasi yang dipertanggungkan.

Gedung Intiland Tower Jakarta, Intiland Tower Surabaya dan South Quarter digunakan sebagai jaminan atas pinjaman utang bank jangka pendek dan jangka panjang pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 (Catatan 18).

Rental income from these investment properties for nine-month period ended September 30, 2015 and 2014 amounted to Rp 59,650,413,695 and Rp 48,141,537,284, respectively, and was recorded as part of "Revenues" in the consolidated statements of comprehensive income. The direct expense representing depreciation of these investment properties, excluding land, for nine-month period ended September 30, 2015 and 2014 amounted to Rp 13,273,258,444 and Rp 10,877,558,496, respectively, was recorded as part of "Cost of Sales and Direct Expenses" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 35).

The investment properties owned by the Company are in the form of Strata Title Unit Owned Right, which are under the name of PT Intiland Development Tbk, PT Putra Sinar Permaja and PT Perkasaestari Permai and will expire between 2017 to 2034. Management believes that there will be no difficulty in extending the Strata Title Unit Ownership Right since all the buildings were acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

The Company has insured its investment properties with PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk, PT Mitra Iswara & Rorimpandey, PT ACE Jaya Proteksi, PT Asuransi Sinar Mas, and PT Asuransi Bintang Tbk, third parties, against risks of fire, damages, and other possible risks with a total insurance coverage of US\$ 21,500,000 and Rp 1,840 billion in 2015, and US\$ 21,500,000 and Rp 1,782 billion in 2014. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the Intiland Tower Jakarta, Intiland Tower Surabaya and South Quarter are used as collateral for short-term and long-term bank loans (Note 18).

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Interim
30 September 2015, 31 Desember 2014
dan untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir 30 September 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Interim Consolidated Financial
Statements
As of September 30, 2015, December 31, 2014
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2014, nilai wajar properti investasi adalah sebesar Rp 2.543 miliar berdasarkan laporan hasil penilaian dari KJPP Hendra Gunawan dan Rekan, penilai independen, tertanggal 29 Desember 2014. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat perubahan nilai pasar yang signifikan sejak tanggal laporan penilaian sampai dengan 30 September 2015.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas properti investasi pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014.

As of December 31, 2014, the fair value of investment properties amounted to Rp 2,543 billion based on appraisal report from KJPP Hendra Gunawan and Partners, an independent appraiser, dated December 29, 2014. Management believes that there is no significant change in fair value of the investment properties from the appraiser's report date until September 30, 2015.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, management believes that there is no impairment in values of the aforementioned investment properties.

17. Goodwill dan Aset Takberwujud Lainnya

17. Goodwill and Other Intangible Asset

	1 Januari 2015/ January 1, 2015	Perubahan Selama Periode 2015 (sembilan bulan)/ Changes during 2015 (nine months)		30 September 2015/ September 30, 2015
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	
Biaya perolehan/ At cost:				
Waralaba/franchise	-	332,587,568	-	332,587,568
Jumlah/Total	-	332,587,568	-	332,587,568
Akumulasi amortisasi/ Accumulated amortizations:				
Waralaba/franchise	-	22,172,504	-	22,172,504
Jumlah/Total	-	22,172,504	-	22,172,504
Nilai Tercatat/Net Carrying Value	-			310,415,064

Waralaba merupakan aset takberwujud lainnya yang diperoleh melalui kerjasama waralaba antara PT Maja Persada, entitas anak, dengan PT Indomarco Prismatama pada tanggal 6 Mei 2015.

Goodwill merupakan selisih lebih biaya perolehan atas bagian nilai wajar aset bersih entitas anak, yang timbul dari akuisisi THI dan IG dengan jumlah Rp 6.184.505.653 pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014.

Franchise include intangible assets acquired through joint operations between PT Maja Persada, a subsidiary, with PT Indomarco Prismatama on May 6, 2015.

Goodwill represents the excess of the acquisition cost over interest in the fair value of the net assets of acquired subsidiary, THI and IG, at the amount of Rp 6,184,505,653 as of September 30, 2015 and December 31, 2014.

Uji Penurunan Nilai Goodwill

Goodwill yang diperoleh melalui kombinasi bisnis dialokasikan ke Unit Penghasil Kas (UPK) individu, yang juga merupakan segmen dilaporkan, untuk tujuan uji penurunan nilai, yaitu UPK Real Estat.

Jumlah terpulihkan dari UPK-UPK di atas ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Nilai pakai ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa depan yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan atas UPK-UPK tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada asumsi-asumsi berikut:

▮ Arus kas di masa depan ditentukan berdasarkan proyeksi penjualan persediaan real estat dan tanah untuk dikembangkan, estimasi biaya perolehan aset yang akan diakuisisi. Beban operasional lainnya diestimasi berdasarkan data historis.

▮ Tingkat diskonto sebelum pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah terpulihkan adalah sebesar 13%. Tingkat diskonto ini diestimasi berdasarkan rata-rata tertimbang biaya modal yang dialokasikan oleh Grup kepada UPK-UPK tersebut.

Asumsi utama sebagaimana dijelaskan di atas dapat berubah sejalan dengan perubahan kondisi ekonomi dan pasar. Grup memperkirakan bahwa kemungkinan perubahan asumsi ini tidak akan mengakibatkan nilai tercatat UPK-UPK tersebut melebihi jumlah terpulihkannya secara material. Oleh karena itu, tidak terdapat kerugian penurunan nilai atas *goodwill* yang diakui selama periode 2015 dan 2014.

Impairment Test for Goodwill

Goodwill acquired through business combination has been allocated to Real Estate cash generating unit (CGU), which is also a reportable segment, for impairment testing.

The recoverable amount of the above CGU has been determined based on value-in-use calculations. Value in use was determined by discounting the future cash flows expected to be generated from the continuing use of the unit. The calculation of the value in use was based on the following key assumptions:

▮ Future cash flows were based on the projected sales of real estate inventories and land for development. Other operational expenses were estimated based on historical rate and expectations on market development.

▮ Pre-tax discount rate of 13% was applied in determining the recoverable amounts. This discount rate was determined based on the weighted average cost of capital allocated by the Group to this unit.

The key assumptions described above may change as economic and market conditions change. The Group estimates that reasonably possible changes in these assumptions would not cause the carrying value of each CGU to materially exceed its recoverable amount. Based on the impairment testing made, no write down in value of goodwill is necessary in 2015 and 2014.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Interim
30 September 2015, 31 Desember 2014
dan untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir 30 September 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Interim Consolidated Financial
Statements
As of September 30, 2015, December 31, 2014
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

18. Utang Bank

18. Bank Loans

	30 September 2015/ September 30, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Utang Bank Jangka Pendek			Short-term bank loans
PT Bank Mayapada International Tbk	262,901,019,312	-	PT Bank Mayapada International Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	131,595,112,368	98,105,688,721	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	60,922,389,142	38,255,855,387	PT Bank Windu Kentjana International Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	54,894,017,958	48,121,672,832	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	48,707,110,710	49,585,752,695	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Mitraniaga	24,904,716,584	10,000,000,000	PT Bank Mitraniaga
PT Bank BNI Syariah	12,914,452,165	-	PT Bank BNI Syariah
PT Bank UOB Indonesia	11,838,330,826	11,741,379,112	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	9,560,645,007	3,622,612,341	PT Bank Central Asia Tbk
Jumlah Utang Bank Jangka Pendek	618,237,794,072	259,432,961,088	Total Short-term Bank Loans
Utang Bank Jangka Panjang			Long-term bank loans
Jatuh tempo lebih dari satu tahun			Long-term portion
PT Bank CIMB Niaga Tbk	492,691,889,521	430,646,927,773	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank QNB Kesaw an Tbk	351,250,000,002	248,757,462,500	PT Bank QNB Kesaw an Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	280,161,315,329	457,826,215,283	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	51,187,633,857	40,546,182,780	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	2,625,000,007	2,916,666,667	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	-	3,320,574,000	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
Jumlah	1,177,915,838,716	1,184,014,029,003	Subtotal
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(4,606,096,896)	(7,395,203,629)	Unamortized transaction costs
Bersih	1,173,309,741,820	1,176,618,825,374	Net
Jatuh tempo dalam satu tahun			Current portion
PT Bank Bukopin Tbk	230,209,495,235	52,846,512,548	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	174,665,251,196	63,377,584,347	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank QNB Kesaw an Tbk	118,749,999,998	51,242,537,500	PT Bank QNB Kesaw an Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	8,333,574,000	20,052,000,000	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	2,250,000,000	-	PT Bank Central Asia Tbk
Jumlah	534,208,320,429	187,518,634,395	Subtotal
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(7,599,141,713)	(3,315,840,741)	Unamortized transaction costs
Bersih	526,609,178,716	184,202,793,654	Net
Tingkat bunga per tahun			Interest rates per annum
Utang bank jangka pendek	10,75% - 16,00%	11,75% - 16,00%	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	10,65% - 13,50%	11,75% - 13,50%	Long-term bank loans

Penjelasan pokok perjanjian pinjaman adalah sebagai berikut:

PT Bank Mayapada International Tbk (Mayapada)

Pada tanggal 12 Juli 2012, PT Intiland Grande (IG), entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman rekening koran dan pinjaman tetap dari PT Bank Mayapada International Tbk dengan jumlah maksimal masing-masing sebesar Rp 25 milyar dan Rp 50 milyar.

Pada tanggal 29 Juni 2015, IG, entitas anak, memperoleh penambahan fasilitas pinjaman tetap dari PT Bank Mayapada International Tbk dengan

A summary of the respective loan agreements are as follows:

PT Bank Mayapada International Tbk (Mayapada)

On July 12, 2012, PT Intiland Grande (IG), a subsidiary, obtained loan facilities in the form of bank overdraft and fixed loan from PT Bank Mayapada International Tbk with maximum amounts of Rp 25 billion and Rp 50 billion respectively.

On June 29, 2015, IG, a subsidiary, obtained additional loan facilities in the form of fixed loan from PT Bank Mayapada International Tbk with

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Interim
30 September 2015, 31 Desember 2014
dan untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir 30 September 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Interim Consolidated Financial
Statements
As of September 30, 2015, December 31, 2014
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

jumlah maksimal Rp 200 milyar. Sehingga jumlah fasilitas pinjaman rekening koran dan pinjaman tetap dari PT Bank Mayapada International Tbk sejumlah maksimal masing-masing sebesar Rp 25 milyar dan Rp 250 milyar. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 16 Juli 2016. Pinjaman ini dijamin dengan beberapa bidang tanah di Keputih, Surabaya, yang dimiliki oleh PT Chris Kencana, pihak berelasi (Catatan 43).

maximum amounts of Rp 200 billion. Therefore, total loan facilities in the form of bank overdraft and fixed loan from PT Bank Mayapada International Tbk with maximum amounts of Rp 25 billion and Rp 250 billion, respectively. These facilities are valid until July 16, 2016. The loans are secured by several parcels of land in Keputih, Surabaya, owned by PT Chris Kencana, a related party (Note 43).

PT Bank Pan Indonesia Tbk

PT Bank Pan Indonesia Tbk

	30 September 2015/ <i>September 30, 2015</i>	31 Desember 2014/ <i>December 31, 2014</i>	
Utang bank jangka pendek			Short-term bank loans
IG			IG
Pinjaman berulangi	30,000,000,000	-	Time revolving
THI			THI
Pinjaman berulangi	35,000,000,000	35,000,000,000	Time revolving
Pinjaman rekening koran	9,349,276,433	6,708,786,047	Overdraft
SPP			SPP
Pinjaman berulangi	50,000,000,000	50,000,000,000	Time revolving
Pinjaman rekening koran	7,245,835,935	6,396,902,674	Overdraft
Jumlah	<u>131,595,112,368</u>	<u>98,105,688,721</u>	Total

PT Intiland Grande (IG)

PT Intiland Grande (IG)

Pada tanggal 15 Mei 2015, IG entitas anak, mendapat Fasilitas Kredit berupa Rp 30 milyar pinjaman berulangi yang akan jatuh tempo pada 30 Juni 2016. Pinjaman ini dijamin dengan SHGB No. 567, 550, 566, 309, 400 dan 402 dengan luas tanah 23.889 m2 atas nama IG yang terletak di perumahan Darma Sentosa Raya, Surabaya (Catatan 11).

On May 15, 2015, IG, a subsidiary, obtained a Credit Facility in the form of Rp 30 billion revolving loan, which will mature in June 30, 2016. These facilities are secured with SHGB Nos. 567, 550, 566, 309, 400 and 402 with total measurement of 23,889 square meters land owned by IG, located in Darma Sentosa Raya residence, Surabaya (Note 11).

PT Taman Harapan Indah (THI)

PT Taman Harapan Indah (THI)

Pada tanggal 29 Maret 2012, THI, entitas anak, mendapat Fasilitas Kredit berupa Rp 10 milyar pinjaman rekening koran dan Rp 35 milyar pinjaman berulangi. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan 5 April 2016. Pinjaman ini dijamin dengan 123.077 m2 tanah di Cilegon, dan SHGB No. 4492, 4495, 4782, dan 4783 atas empat bidang tanah di Duri Kosambi (Catatan 11).

On March 29, 2012, THI, a subsidiary, obtained a Credit Facility in the form of Rp 10 billion overdraft facility and Rp 35 billion revolving loan. These facilities have been extended several times, and the latest is valid until April 5, 2016. These facilities are secured with 123,077 square meters land in Cilegon and SHGB Nos. 4492, 4495, 4782, and 4783 of four parcels of land in Duri Kosambi (Note 11).

PT Sinar Puspa Persada (SPP)

PT Sinar Puspa Persada (SPP)

Pada tanggal 19 September 2014, SPP, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit berupa pinjaman berulangi dan pinjaman rekening koran dengan maksimum pinjaman masing-masing sebesar Rp 50 milyar dan Rp 10 milyar yang akan jatuh tempo pada 19 September 2016.

On September 19, 2014, SPP, a subsidiary, obtained credit facilities in the form of revolving loan and an overdraft facility with maximum loanable amounts of Rp 50 billion and Rp 10 billion, respectively, which will mature in September 19, 2016.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Interim
30 September 2015, 31 Desember 2014
dan untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir 30 September 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Interim Consolidated Financial
Statements
As of September 30, 2015, December 31, 2014
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Pinjaman ini dijamin dengan tanah milik PT Inti Gria Perwira, entitas anak, dengan SHGB No. 2176 yang terletak di Jakarta dan SHGB No. 401 dan 556 milik PT Intiland Grande, entitas anak, yang terletak di Surabaya (Catatan 11).

These loans are secured with parcels of land owned by PT Inti Gria Perwira, a subsidiary, with SHGB No. 2176 located in Jakarta and SHGB Nos. 401 and 556 owned by PT Intiland Grande, a subsidiary, located in Surabaya (Note 11).

PT Bank Windu Kentjana International Tbk

PT Bank Windu Kentjana International Tbk

	30 September 2015/ <u>September 30, 2015</u>	31 Desember 2014/ <u>December 31, 2014</u>	
Utang bank jangka pendek			Short-term bank loans
Perusahaan			The Company
On demand	20,000,000,000	20,000,000,000	On demand
Rekening koran	4,772,128,121	4,606,759,463	Overdraft
IG			IG
On demand	11,093,736,330	-	On demand
Rekening koran	8,729,871,473	-	Overdraft
SPP			SPP
On demand	10,838,221,109	6,000,000,000	On demand
THI			THI
On demand	5,000,000,000	5,000,000,000	On demand
Rekening koran	488,432,109	2,649,095,924	Overdraft
Jumlah	<u>60,922,389,142</u>	<u>38,255,855,387</u>	Total

Perusahaan

The Company

Pada tanggal 19 November 2009, Perusahaan memperoleh pinjaman modal kerja *demand loan* dan rekening koran dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 20 milyar dan Rp 5 milyar. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 16 November 2015. Fasilitas ini dijamin dengan tanah dan bangunan yang terletak di Sport Club Pantai Mutiara dengan SHGB No. 9685 milik THI, entitas anak (Catatan 15).

On November 19, 2009, the Company obtained credit facilities in the form of demand loan facility and overdraft facility with maximum amount of Rp 20 billion and Rp 5 billion, respectively. These facilities have been extended several times, and the latest is valid until November 16, 2015. This facility is secured with parcels of land and building located in Sport Club Pantai Mutiara with SHGB No. 9685 owned by THI, a subsidiary (Note 15).

IG

IG

Pada Desember 2011, IG memperoleh fasilitas *demand loan* dan rekening koran dari PT Bank Windu Kentjana International Tbk dengan jumlah maksimum sebesar Rp 15 milyar dan Rp 10 milyar. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 24 Juli 2016. Fasilitas ini dijamin dengan tanah dan bangunan yang terletak di Sport Club Pantai Mutiara dengan SHGB No. 9685 milik THI, entitas anak (Catatan 15).

In December 2011, IG obtained demand loan and overdraft facility from PT Bank Windu Kentjana International Tbk with maximum amount of Rp 15 billion and Rp 10 billion, respectively. This facility has been extended several times, and the latest is valid until July 24, 2016. This facility is secured with parcels of land and building located in Sport Club Pantai Mutiara with SHGB No. 9685 owned by THI, a subsidiary (Note 15).

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Interim
30 September 2015, 31 Desember 2014
dan untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir 30 September 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Interim Consolidated Financial
Statements
As of September 30, 2015, December 31, 2014
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

SPP

Pada tanggal 16 Desember 2011, SPP memperoleh fasilitas pinjaman *demand loan* sebesar Rp 15 milyar. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 15 November 2015. Fasilitas ini dijamin dengan tanah dan bangunan yang terletak di Sport Club Pantai Mutiara dengan SHGB No. 9685 milik THI, entitas anak (Catatan 15).

THI

Pada tahun 2008, THI, entitas anak, memperoleh fasilitas *on demand loan* dan rekening koran dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 5 milyar dan Rp 3 milyar. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 15 November 2015. Sejak tanggal 2 September 2011, jaminan atas pinjaman ini menjadi SHGB No. 9685 milik THI, entitas anak yang berlokasi di Sport Club Pantai Mutiara (Catatan 15).

SPP

On December 16, 2011, SPP received a demand loan facility for Rp 15 billion. This facility has been extended several times, and the latest is valid until November 15, 2015. This facility is secured with parcels of land and building located in Sport Club Pantai Mutiara with SHGB No. 9685 owned by THI, a subsidiary (Note 15).

THI

In 2008, THI, a subsidiary, obtained an on demand loan and overdraft loan facilities with maximum amounts of Rp 5 billion and Rp 3 billion, respectively. These facilities have been extended several times, and the latest is valid until November 15, 2015. Since September 2, 2011, the collaterals on these loans have been changed to SHGB No. 9685 owned by THI, a subsidiary, located in Sport Club Pantai Mutiara (Note 15).

PT Bank CIMB Niaga Tbk

	30 September 2015/ September 30, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Utang bank jangka pendek		
Perusahaan		
Pinjaman tetap	30,000,000,000	30,000,000,000
Pinjaman transaksi khusus	15,000,000,000	15,000,000,000
Pinjaman rekening koran	4,429,469,415	3,121,672,832
IG		
Pinjaman transaksi khusus	5,464,548,543	-
Jumlah	<u>54,894,017,958</u>	<u>48,121,672,832</u>
Utang bank jangka panjang		
PSP	651,922,440,724	448,383,012,125
IG	15,434,699,993	45,641,499,995
Jumlah	<u>667,357,140,717</u>	<u>494,024,512,120</u>
Jatuh tempo jangka pendek	<u>(174,665,251,196)</u>	<u>(63,377,584,347)</u>
Jatuh tempo lebih dari satu tahun	492,691,889,521	430,646,927,773
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(2,847,966,537)</u>	<u>(3,573,751,922)</u>
Jumlah	<u>489,843,922,984</u>	<u>427,073,175,851</u>

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Short-term bank loans
The Company
Fixed loan
Specific transaction loan
Overdraft
IG
Specific transaction loan
Total
Long-term bank loans
PSP
IG
Subtotal
Current portion
Long-term portion
Unamortized transaction costs
Total

Perusahaan

Pada tanggal 19 Januari 2012, Perusahaan memperoleh pinjaman rekening koran, pinjaman transaksi khusus dan pinjaman tetap dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 5 milyar, Rp 15 milyar dan Rp 30 milyar. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan 18 November 2015. Pinjaman ini dijamin dengan SHGB No. 4344 berlokasi di Surabaya milik PT Sinar Cemerlang Gemilang, entitas anak (Catatan 11).

IG

IG, entitas anak, memperoleh fasilitas modal kerja berupa pinjaman rekening koran dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 3 milyar dan pinjaman transaksi khusus dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 19 milyar. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan 23 Maret 2016. Fasilitas ini dijamin dengan tanah berikut bangunan yang berdiri di atasnya milik SCG, entitas anak dan *corporate guarantee* dari Perusahaan (Catatan 11).

Pada tanggal 2 Juli 2012, IG mendapatkan fasilitas Kredit Investasi sebesar Rp 45 milyar dengan jangka waktu 4 tahun. Fasilitas ini dijamin dengan tanah dan bangunan atas nama PT Starlight Nusa Property dengan SHGB No. 5697 berlokasi di Surabaya (Catatan 8 dan 1c).

Pada tanggal 7 Mei 2013, IG mendapatkan fasilitas pinjaman transaksi khusus 2 dan pinjaman transaksi khusus 3 dengan maksimum pinjaman masing-masing sebesar Rp 15 milyar dan Rp 65 milyar. Pinjaman transaksi khusus 2 telah dilunasi pada tanggal 23 Agustus 2013 sementara untuk pinjaman transaksi khusus 3 akan jatuh tempo pada tanggal 7 Mei 2016. Pinjaman ini dijamin dengan SHGB No. 4344 berlokasi di Surabaya milik SCG, entitas anak (Catatan 11).

PT Putra Sinar Permaja (PSP)

Pada tanggal 15 Juli 2013, PSP, entitas anak, memperoleh pinjaman investasi yang dibagi dalam dua Tranche yang terdiri dari Tranche A sebesar Rp 350 milyar dan Tranche B sebesar Rp 375 milyar dengan jangka waktu masing-masing 60 bulan dan 96 bulan. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembangunan proyek South Quarter. Fasilitas ini dijamin dengan SHGB No 2754 yang berlokasi di Cilandak Barat milik PSP.

The Company

On January 19, 2012, the Company obtained an overdraft loan, a specific transaction loan and fixed loan amounting to Rp 5 billion, Rp 15 billion and Rp 30 billion, respectively. These facilities have been extended several times, and the latest is valid until November 18, 2015. These loans are secured by SHGB No. 4344 located in Surabaya owned by PT Sinar Cemerlang Gemilang, a subsidiary (Note 11).

IG

IG, a subsidiary, obtained a working capital facility in the form of overdraft loan with a maximum amount of Rp 3 billion and a specific transaction loan with a maximum amount of Rp 19 billion. This facility has been extended several times, and the latest is valid until March 23, 2016. This facility is secured with land and building owned by SCG, a subsidiary, and corporate guarantee from the Company (Note 11).

On July 2, 2012, IG obtained an Investment Facility with a maximum amount of Rp 45 billion and will mature within four (4) years. This facility is secured with the land and building owned by PT Starlight Nusa Property with SHGB No. 5697 located in Surabaya (Notes 8 and 1c).

On May 7, 2013, IG obtained specific transaction loan 2 and specific transaction loan 3 facilities with maximum amounts of Rp 15 billion and Rp 65 billion, respectively. The specific transaction loan 2 has been fully paid on August 23, 2013 while for specific transaction loan 3 will mature in May 7, 2016. These loans are secured by SHGB No. 4344 located in Surabaya owned by SCG, a subsidiary (Note 11).

PT Putra Sinar Permaja (PSP)

On July 15, 2013, PSP, a subsidiary, obtained an installment loan which consists of Tranche A amounting to Rp 350 billion and Tranche B amounting to Rp 375 billion, payable within 60 months and 96 months, respectively. These loans will be used for financing the construction of South Quarter project. These facility are secured by SHGB No 2754 located in Cilandak Barat owned by PSP.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Interim
30 September 2015, 31 Desember 2014
dan untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir 30 September 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Interim Consolidated Financial
Statements
As of September 30, 2015, December 31, 2014
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

PT Bank Bukopin Tbk (Bank Bukopin)

	30 September 2015/ <i>September 30, 2015</i>	31 Desember 2014/ <i>December 31, 2014</i>
Utang bank jangka pendek Perusahaan		
Pinjaman rekening koran	48,707,110,710	49,585,752,695
Utang bank jangka panjang Perusahaan		
Angsuran	308,637,647,672	341,405,893,458
<i>On Demand</i>	25,000,000,000	25,000,000,000
PSG		
Angsuran	100,000,000,000	100,000,000,000
<i>On Demand</i>	11,500,000,000	4,226,552,842
IG		
Angsuran	26,712,731,473	30,000,000,000
IGP		
Angsuran	38,520,431,419	10,040,281,531
Jumlah	510,370,810,564	510,672,727,831
Jatuh tempo jangka pendek	(230,209,495,235)	(52,846,512,548)
Jatuh tempo lebih dari satu tahun	280,161,315,329	457,826,215,283
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(4,748,504,340)	(4,149,051,916)
Jumlah	275,412,810,989	453,677,163,367

PT Bank Bukopin Tbk (Bank Bukopin)

	30 September 2015/ <i>September 30, 2015</i>	31 Desember 2014/ <i>December 31, 2014</i>
Short-term bank loans The Company		
Overdraft	48,707,110,710	49,585,752,695
Long-term bank loans The Company		
Installment	308,637,647,672	341,405,893,458
On Demand	25,000,000,000	25,000,000,000
PSG		
Installment	100,000,000,000	100,000,000,000
On Demand	11,500,000,000	4,226,552,842
IG		
Installment	26,712,731,473	30,000,000,000
IGP		
Installment	38,520,431,419	10,040,281,531
Subtotal	510,370,810,564	510,672,727,831
Current portion	(230,209,495,235)	(52,846,512,548)
Long-term portion	280,161,315,329	457,826,215,283
Unamortized transaction costs	(4,748,504,340)	(4,149,051,916)
Total	275,412,810,989	453,677,163,367

Perusahaan

Pada tanggal 29 Juni 2010, Perusahaan memperoleh pinjaman angsuran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 75 milyar dan *demand loan* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 25 milyar yang berjangka waktu 36 bulan namun diperpanjang masing-masing menjadi 29 Juni 2017 dan 29 Juni 2016.

Pada tanggal 10 Desember 2010, Perusahaan juga memperoleh pinjaman angsuran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30 milyar yang berjangka waktu 60 bulan serta pinjaman rekening koran sebesar Rp 5 milyar yang berjangka waktu 36 bulan namun diperpanjang menjadi 15 Desember 2015.

Pinjaman ini dijamin dengan Gedung Intiland Tower Surabaya dan Jakarta (Catatan 16).

Pada tanggal 28 Juni 2011, Perusahaan memperoleh *demand loan* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 200 milyar yang berjangka waktu 60 bulan dan angsuran Rp 150 milyar yang berjangka waktu 84 bulan serta pinjaman rekening koran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50 milyar yang berjangka waktu 60 bulan.

The Company

On June 29, 2010, the Company obtained total installment loans of Rp 75 billion and demand loan amounting to Rp 25 billion, both payable within thirty six (36) months but were extended until June 29, 2017 and June 29, 2016, respectively.

On December 10, 2010, the Company also obtained installment loans amounting to Rp 30 billion payable within sixty (60) months and an overdraft loan amounting to Rp 5 billion payable within thirty six (36) months but were extended until December 15, 2015.

These loans are secured with Intiland Tower Surabaya and Jakarta Building (Note 16).

On June 28, 2011, the Company obtained a demand loan with a maximum amount of Rp 200 billion payable within sixty (60) months, installment loan with a maximum amount of Rp 150 billion payable within eighty four (84) months and also an overdraft loan with a maximum amount of Rp 50 billion payable within sixty (60) months.

PT Prima Sentosa Ganda (PSG)

Pada tanggal 21 Mei 2014, PSG, entitas anak, menerima tiga (3) fasilitas kredit berupa pinjaman angsuran dengan jumlah kredit maksimum masing-masing sebesar Rp 114 milyar dengan jangka waktu 9 tahun, Rp 66 milyar dengan jangka waktu 9 tahun dan Rp 11,5 milyar dengan jangka waktu 3 tahun. PSG juga menerima dua (2) fasilitas pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 56 milyar dan Rp 3,5 milyar dengan jangka waktu 5 tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik PSG dengan SHGB No. 837, 821, 809, 712 dan 808 yang terletak di Surabaya serta *corporate guarantee* dari IG, entitas anak (Catatan 8).

PT Intiland Grande (IG)

Pada tanggal 10 Desember 2014, IG, entitas anak menerima fasilitas kredit angsuran dengan nilai maksimum sebesar Rp 30 milyar yang berjangka waktu 5 tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah milik IG dengan SHGB No. 6125, 6065, 3483, 3459, 3456, 3477, 3465, 6016, 3449 yang terletak di Surabaya (Catatan 11).

PT Inti Gria Perdana (IGP)

Pada tanggal 27 Mei 2015, IGP, entitas anak, menerima fasilitas kredit modal kerja dengan plafond sebesar Rp 130 milyar dengan jangka waktu 72 bulan.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik IGP dengan SHGB No. 979, 4046, 4047, 4048, 662, 665 dan 670 yang terletak di Pisangan dan Cirendeuh Lebak bulus, Jakarta serta *corporate guarantee* dari PT Intiland Esperto dan PT Intisarana Ekaraya, entitas anak (Catatan 8).

Pada tanggal 31 Oktober 2011, IGP, entitas anak, menerima fasilitas pinjaman modal kerja angsuran dengan nilai maksimum sebesar Rp 91 milyar dengan jangka waktu 72 bulan. Fasilitas ini dijamin dengan 63 bidang tanah milik IGP, entitas anak (Catatan 11). Pada tanggal 16 April 2015, pinjaman ini telah dilunasi.

PT Prima Sentosa Ganda (PSG)

On May 21, 2014, PSG, a subsidiary, obtained three (3) installment loans with maximum amount of Rp 114 billion which will mature within nine (9) years, Rp 66 billion which will mature within nine (9) years and Rp 11.5 billion which will mature within three (3) years. PSG obtained also two (2) working capital facilities with maximum amount of Rp 56 billion and Rp 3.5 billion, respectively, which will mature within five (5) years.

These loans are secured with parcels of land and building owned by PSG with SHGB Nos. 837, 821, 809, 712 and 808 located in Surabaya and corporate guarantee from IG, a subsidiary (Note 8).

PT Intiland Grande (IG)

On December 10, 2014, IG, a subsidiary, obtained an installment loan with maximum amount of Rp 30 billion and will mature within five (5) years.

This loan is secured with parcels of land owned by IG with SHGB Nos. 6125, 6065, 3483, 3459, 3456, 3477, 3465, 6016, 3449 located in Surabaya (Note 11).

PT Inti Gria Perdana (IGP)

On May 27, 2015, IGP, a subsidiary, obtained a credit facility with a maximum amount of Rp 130 billion and will mature within seventy two (72) months.

This facility is secured with parcels of land owned by IGP, a subsidiary, with SHGB Nos. 979, 4046, 4047, 4048, 662, 665 and 670, located in Pisangan and Cirendeuh, Lebak Bulus, Jakarta and corporate guarantee from PT Intiland Esperto and PT Intisarana Ekaraya, subsidiaries (Note 8).

On October 31, 2011, IGP, a subsidiary, obtained an installment loan with a maximum amount of Rp 91 billion and will mature within seventy two (72) months, respectively. This facility is secured with sixty three (63) parcels of land owned by IGP, a subsidiary (Note 11). On April 16, 2015, the loan has been fully paid.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Interim
30 September 2015, 31 Desember 2014
dan untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir 30 September 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Interim Consolidated Financial
Statements
As of September 30, 2015, December 31, 2014
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

PT Bank Mitraniaga

IG, entitas anak, memperoleh fasilitas modal kerja berupa pinjaman rekening koran dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 5 milyar dan *demand loan* dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 10 milyar. Pada tanggal 30 Oktober 2014, nilai maksimum pinjaman *demand loan* meningkat menjadi Rp 20 milyar. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, masing-masing terakhir sampai dengan tanggal 28 November 2015 dan 3 November 2015.

Pinjaman ini dijamin dengan SHGB No. 1875 dan 1874 milik IG dan HGB No. 837 milik PSG yang terletak di Embong Kaliasin, Surabaya (Catatan 11 dan 15).

PT Bank Negara Indonesia Syariah

Pada tanggal 7 Agustus 2015, PT Perkasalestari Permai (PLP) entitas anak, mendapat Fasilitas Anjak Piutang iB Hasanah atas tagihan kontraktor sbb: PT Pakema Indah Asri dengan plafon kredit sebesar Rp 10,000,000,000 untuk tagihan pekerjaan finishing AR2, finishing AR3 Tower 1/3/5, pekerjaan SAP ACR Tower 3; PT Berkat Esa Sejahterata dengan plafon kredit sebesar Rp 5,000,000,000 untuk tagihan pekerjaan mekanikal dan elektrik AR3 Tower 1/3/5; PT Prima Cipta Karya dengan plafon kredit sebesar Rp 5,000,000,000 untuk tagihan pekerjaan struktur AR3 Tower 1/3/5. Fasilitas ini berlaku sampai dengan 6 Agustus 2017. Fasilitas ini dijamin dengan corporate guarantee dari PT Perkasalestari Permai.

PT Bank UOB Indonesia

THI, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman berulang untuk modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 8 milyar. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 16 Februari 2016. Fasilitas ini dijamin dengan 3 bidang tanah berlokasi di Jakarta atas nama THI, entitas anak (Catatan 11).

Pada tanggal 23 Juli 2012, THI memperoleh tambahan fasilitas rekening koran dengan jumlah maksimal Rp 4 milyar. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 16 Februari 2016.

PT Bank Mitraniaga

IG, a subsidiary, obtained a working capital facility in the form of an overdraft loan with a maximum amount of Rp 5 billion and a demand loan with a maximum amount of Rp 10 billion. On October 30, 2014, the maximum amount of demand loan has increased to Rp 20 billion. These facilities have been extended several times, and the latest is valid until November 28, 2015 and November 3, 2015, respectively.

These loans are secured with SHGB Nos. 1875 and 1874 owned by IG and HGB No. 837 owned by PSG, located in Embong Kaliasin, Surabaya (Notes 11 and 15).

PT Bank Negara Indonesia Syariah

On August 7, 2015, PT Perkasalestari Permai (PLP) subsidiary, received Factoring Receivable Facility iB Hasanah for contractors' billing such as: PT Pakema Indah Asri with credit limit amounting to Rp 10,000,000,000 for finishing work of AR2, finishing work AR3 Tower 1/3/5, SAP work of ACR Tower 3; PT Berkat Esa Sejahterata with credit limit amounting to Rp 5,000,000,000 for mechanical and electrical work of AR3 Tower 1/3/5; PT Prima Cipta Karya with credit limit amounting to Rp 5,000,000,000 for structure work of AR3 Tower 1/3/5. This facility is valid until August 6, 2017. This facility is secured by corporate guarantee from PT Perkasalestari Permai.

PT Bank UOB Indonesia

THI, a subsidiary, obtained a working capital credit facility in the form of a revolving loan, with a maximum amount of Rp 8 billion. This facility has been extended several times, and the latest is valid until February 16, 2016. This facility is secured with 3 parcels of land located in Jakarta on behalf of THI, a subsidiary (Note 11).

On July 23, 2012, THI obtained an overdraft loan with maximum amount of Rp 4 billion. This facility has been extended several times, and the latest is valid until February 16, 2016.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Interim
30 September 2015, 31 Desember 2014
dan untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir 30 September 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Interim Consolidated Financial
Statements
As of September 30, 2015, December 31, 2014
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

PT Bank Central Asia Tbk (Bank BCA)		PT Bank Central Asia Tbk (Bank BCA)	
	30 September 2015/ <i>September 30, 2015</i>	31 Desember 2014/ <i>December 31, 2014</i>	
Utang bank jangka pendek			Short-term bank loans
IS			IS
Overdraft	9,560,645,007	-	Overdraft
GFV			GFV
Revolving loan	-	3,622,612,341	Revolving loan
Jumlah	<u>9,560,645,007</u>	<u>3,622,612,341</u>	Total
Utang bank jangka panjang			Long-term bank loans
GFV	4,875,000,007	2,916,666,667	GFV
Jumlah	4,875,000,007	2,916,666,667	Subtotal
Jatuh tempo jangka pendek	(2,250,000,000)	-	Current portion
Jatuh tempo lebih dari satu tahun	2,625,000,007	2,916,666,667	Long-term portion
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(37,032,019)	(29,261,652)	Unamortized transaction costs
Jumlah	<u>2,587,967,988</u>	<u>2,887,405,015</u>	Total

IS

Pada tanggal 16 April 2015, IS, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman rekening koran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10 milyar yang akan jatuh tempo pada 7 Mei 2016. Pinjaman ini dijamin dengan SHGB No. 5122 berlokasi di Kelurahan Babadan milik GFV, entitas anak (Catatan 8).

GFV

Pada tanggal 13 Juni 2008, GFV, entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman berulang (*loan revolving*) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10 milyar.

Pada bulan Juni 2011, fasilitas *time loan revolving* sebesar Rp 10 milyar dialihkan menjadi fasilitas *overdraft* sebesar Rp 2 milyar, *installment loan* sebesar Rp 3 milyar dan *revolving loan* sebesar Rp 5 milyar. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir masing-masing sampai dengan tanggal 13 Juni 2015, 13 November 2017 dan 13 Juni 2015.

Pada tanggal 13 Juni 2008, GFV, entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman kredit investasi dengan jumlah maksimum sebesar Rp 5 milyar. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 25 November 2017.

IS

On April 16, 2015, IS, a subsidiary, obtained an overdraft facility with a maximum amount of Rp 10 billion, which will mature on May 7, 2016. This loan is secured by SHGB No. 5122 located in Babadan District owned by GFV, a subsidiary (Note 8).

GFV

On June 13, 2008, GFV, a subsidiary, obtained a revolving loan facility with a maximum amount of Rp 10 billion.

In June 2011, the time loan revolving facility with an amount of Rp 10 billion was replaced by overdraft facility amounting to Rp 2 billion, installment loan amounting to Rp 3 billion and revolving loan amounting to Rp 5 billion. These facilities have been extended several times, and the latest is valid until June 13, 2015, November 13, 2017 and June 13, 2015, respectively.

On June 13, 2008, GFV, a subsidiary, obtained a credit facility with a maximum amount of Rp 5 billion. This facility has been extended several times, and the latest is valid until November 25, 2017.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Interim
30 September 2015, 31 Desember 2014
dan untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir 30 September 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Interim Consolidated Financial
Statements
As of September 30, 2015, December 31, 2014
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Pinjaman ini dijamin dengan tanah dengan sertifikat HGB No. 5122 di Kelurahan Babadan milik GFV (Catatan 8).

These loans are secured with land certificate HGB No. 5122 located in Babadan District owned by GFV (Note 8).

PT Bank QNB Kesawan Tbk

PT Bank QNB Kesawan Tbk

	30 September 2015/ <i>September 30, 2015</i>	31 Desember 2014/ <i>December 31, 2014</i>	
Utang bank jangka panjang			Long-term bank loans
IG	261,000,000,000	290,000,000,000	IG
THI	190,000,000,000	-	THI
IS	10,000,000,000	-	IS
Gandaria Prima	<u>9,000,000,000</u>	<u>10,000,000,000</u>	Gandaria Prima
Jumlah	470,000,000,000	300,000,000,000	Subtotal
Jatuh tempo jangka pendek	(118,749,999,998)	(51,242,537,500)	Current portion
Jatuh tempo lebih dari satu tahun	<u>351,250,000,002</u>	<u>248,757,462,500</u>	Long-term portion
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(4,566,941,573)</u>	<u>(2,919,718,335)</u>	Unamortized transaction costs
Jumlah	<u><u>346,683,058,429</u></u>	<u><u>245,837,744,165</u></u>	Total

IG

Pada tanggal 4 Desember 2014, IG, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman tetap dengan jumlah maksimum sebesar Rp 290 milyar dengan jangka waktu 48 bulan. Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan pembangunan proyek Grand Residence.

IG

On December 4, 2014, IG, a subsidiary, obtained a fixed loan with a maximum amount of Rp 290 billion and will mature within forty eight (48) months. This loan will be used for financing the construction of Grand Residence project.

Pembayaran pinjaman ini selama periode berjalan adalah sebesar Rp 14.500.000.000.

The total payments of this loan in this period amounting to Rp 14,500,000,000.

Fasilitas ini dijamin dengan tanah berikut bangunan yang berdiri di atasnya milik IG dengan SHGB No. 2206 berlokasi di Tanjung Sari, Surabaya, piutang dan *corporate guarantee* dari Perusahaan, IG dan Gandaria Prima (Catatan 6 dan 15).

This facility is secured with land and building owned by IG with SHGB No. 2206 located in Tanjung Sari, Surabaya, trade accounts receivable and corporate guarantee from the Company, IG and Gandaria Prima (Notes 6 and 15).

THI

Pada tanggal 8 Mei 2015, THI, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman tetap dengan jumlah maksimum sebesar Rp 190 milyar dengan jangka waktu 5 tahun. Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan pembangunan waduk pluit proyek Pantai Mutiara.

THI

On May 8, 2015, THI, a subsidiary, obtained a fixed loan with a maximum amount of Rp 190 billion and will mature within 5 years. This loan will be used for financing the construction of Pantai Mutiara project.

IS

Pada tanggal 8 Mei 2015, IS, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman tetap dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10 milyar dengan jangka waktu 5 tahun untuk pembiayaan operasional IS.

IS

On May 8, 2015, IS, a subsidiary, obtained a fixed loan with a maximum amount of Rp 10 billion and will mature within 5 years and will be used for financing the operational cost of IS.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Interim
30 September 2015, 31 Desember 2014
dan untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir 30 September 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Interim Consolidated Financial
Statements
As of September 30, 2015, December 31, 2014
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

PT Gandaria Prima

Pada tanggal 4 Desember 2014, PT Gandaria Prima, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman tetap dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10 milyar dengan jangka waktu 48 bulan.

Fasilitas ini dijamin dengan tanah berikut bangunan yang berdiri di atasnya milik IG dengan SHGB No. 2206 berlokasi di Tanjung Sari, Surabaya, piutang dan *corporate guarantee* dari Perusahaan, IG dan Gandaria Prima (Catatan 6 dan 15).

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 1 September 2013, PT Grande Imperial (GIM), entitas anak, mendapat fasilitas modal kerja dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 55 milyar yang berjangka waktu 48 bulan. Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan pembangunan apartemen Sumatera 36.

Pembayaran pinjaman ini pada periode 2015 adalah sebesar Rp 3.535.781.115.

Pinjaman ini dijamin dengan SHGB No. 541 berlokasi di Surabaya milik GIM dan *corporate guarantee* dari IG, entitas anak (Catatan 15).

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Pada tanggal 19 Februari 2013, PT Perkasa Lestari Permai (PLP), entitas anak, mendapat Fasilitas Kredit berupa Rp 50 milyar pinjaman konstruksi yang akan jatuh tempo pada tanggal 19 Februari 2016. Fasilitas ini dijamin dengan tanah dan bangunan di atasnya yang berlokasi di Tangerang milik PLP dengan HGB No. 89 (Catatan 8).

Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan pembangunan apartemen Aeropolis Residence.

Sehubungan dengan pinjaman-pinjaman tersebut di atas, Grup diwajibkan antara lain pembatasan untuk mengubah akta pendirian, pergantian pengurus; memperoleh pinjaman baru atau memberikan kredit atau jaminan; menjual aset; membatasi pembayaran dividen kepada para pemegang saham; dan mewajibkan untuk memelihara beberapa rasio keuangan tertentu. Perjanjian pinjaman juga menyebutkan hal-hal yang menyebabkan perjanjian dapat dibatalkan.

PT Gandaria Prima

On December 4, 2014, PT Gandaria Prima, a subsidiary, obtained a fixed loan with a maximum amount of Rp 10 billion and will mature within forty eight (48) months.

These facilities are secured with land and building owned by IG with SHGB No. 2206 located in Tanjung Sari, Surabaya, trade accounts receivable and corporate guarantee from the Company, IG and Gandaria Prima (Notes 6 and 15).

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

On September 1, 2013, PT Grande Imperial (GIM), a subsidiary, obtained a working capital facility with a maximum amount of Rp 55 billion and will mature within forty eight (48) months. This facility will be used for financing the construction of Sumatera 36 project.

The total payments made in period 2015 amounting to Rp 3,535,781,115.

This facility is secured with SHGB No. 541 located in Surabaya owned by GIM and corporate guarantee from IG, a subsidiary (Note 15).

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

On February 19, 2013, PT Perkasa Lestari Permai (PLP), a subsidiary, obtained a Credit Facility in the form of Rp 50 billion construction loan which will mature on February 19, 2016. This facility is secured with land and building with land certificate HGB No. 89 owned by PLP (Note 8).

This facility will be used for financing the construction of Aeropolis Residence apartments.

In relation to the above credit facilities, the Group is required to fulfill certain loan covenants, which, among others, restrict them to amend their articles of association; obtain any new loans or grant any credit or guarantee; sell, lease, or otherwise transfer its assets; restrict payment of dividends to stockholders; and requires certain financial ratios to be maintained. These loan agreements also provide various events of default.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Interim
30 September 2015, 31 Desember 2014
dan untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir 30 September 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Interim Consolidated Financial
Statements
As of September 30, 2015, December 31, 2014
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

19. Utang Obligasi

Perincian utang obligasi adalah sebagai berikut:

	30 September 2015/ <i>September 30, 2015</i>	31 Desember 2014/ <i>December 31, 2014</i>	
Nilai nominal			Nominal value
Seri A	346,000,000,000	346,000,000,000	Series A
Seri B	154,000,000,000	154,000,000,000	Series B
Biaya penerbitan obligasi	(2,193,495,745)	(3,247,585,474)	Bonds issuance cost
Jumlah	<u>497,806,504,255</u>	<u>496,752,414,526</u>	Net
Disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai:			Presented in the consolidated statements of financial position under:
Liabilitas jangka pendek	344,466,123,834	-	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	<u>153,340,380,421</u>	<u>496,752,414,526</u>	Noncurrent liabilities
Jumlah	<u>497,806,504,255</u>	<u>496,752,414,526</u>	Total

Pada bulan Juli 2013, Perusahaan menerbitkan obligasi dalam Rupiah yang terdiri dari Obligasi Seri A sebesar Rp 346 milyar dan Obligasi Seri B sebesar Rp 154 milyar, dan dijamin dengan dua bidang tanah berlokasi di Surabaya milik entitas anak (Catatan 11). Jangka waktu obligasi ini adalah masing-masing 3 tahun dan 5 tahun dan jatuh tempo pada tahun 2016 dan 2018. Tingkat suku bunga tetap per tahun masing-masing sebesar 9,75% dan 10,00%, dibayar triwulanan. Seluruh obligasi dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan PT Bank Mega Tbk sebagai wali amanat. Dana obligasi ini digunakan untuk investasi dan modal kerja.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2015 dan tahun 2014, amortisasi biaya penerbitan obligasi masing-masing sebesar Rp 1.054.089.729 dan Rp 1.279.563.164.

Perusahaan tidak diwajibkan untuk membentuk dana pelunasan obligasi (*bond sinking fund*), tetapi Perusahaan diwajibkan untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu.

Berdasarkan peringkat yang dibuat oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) tanggal 9 April 2015, peringkat obligasi Perusahaan adalah "idA" (*Single A*).

19. Bonds Payable

The following are the details of bonds payable:

In July 2013, the Company issued Rupiah denominated bonds consisting of Bond Series A totaling to Rp 346 billion and Bond Series B totaling to Rp 154 billion and secured with the two parcels of land located in Surabaya of the subsidiaries (Note 11). The bonds have a term of 3 years and 5 years until 2016 and 2018, respectively. Interest has a fixed rate per annum of 9.75% and 10.00%, respectively, and is payable quarterly. All the bonds were sold at its nominal value and are listed at the Indonesia Stock Exchange, with PT Bank Mega Tbk as trustee. The proceeds were used to finance its ongoing projects and land acquisition.

Amortization of bonds issuance cost amounting to Rp 1,054,089,729 and Rp 1,279,563,164 for nine-month periods ended September 30, 2015 and 2014, respectively.

The Company is not required to establish a bond sinking fund in relation to the bonds issued. However, the Company is required to maintain certain financial ratios, among others.

Based on the rating issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) on April 9, 2015, the bonds are rated "idA" (*Single A*).

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Interim
30 September 2015, 31 Desember 2014
dan untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir 30 September 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Interim Consolidated Financial
Statements
As of September 30, 2015, December 31, 2014
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2015 dan tahun 2014, beban bunga dari utang obligasi di atas masing-masing sebesar Rp 17.025.383.827 dan Rp 18.525.291.379 (Catatan 39).

For nine-month periods ended September 30, 2015 and 2014, interest expense on the abovementioned bonds payable amounted to Rp 17,025,383,827 and Rp 18,525,291,379, respectively (Note 39).

20. Wesel Bayar

Akun ini merupakan wesel bayar yang pada saat penerbitan dikoordinasi oleh PT Danpac Securities dan Bank Indonesia Raya. Wesel bayar tersebut telah jatuh tempo sejak tahun 1998.

20. Notes Payable

These represent notes payable which at the time of issuance, were coordinated by PT Danpac Securities and Bank Indonesia Raya. The notes payable were already due since 1998.

21. Utang Usaha kepada Pihak Ketiga

21. Trade Accounts Payable to Third Parties

	30 September 2015/ <i>September 30, 2015</i>	31 Desember 2014/ <i>December 31, 2014</i>	
Kontraktor	171,641,507,045	101,093,156,844	Contractors
Pemasok	72,096,674,545	10,913,490,608	Suppliers
Lain-lain	5,398,858,593	108,149,038	Others
Jumlah	<u>249,137,040,183</u>	<u>112,114,796,490</u>	Total

Seluruh utang usaha kepada pihak ketiga adalah dalam mata uang Rupiah.

All trade accounts payable to third parties are denominated in Rupiah.

22. Utang Lain-lain

22. Other Accounts Payable

Rincian utang lain-lain kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

The details of other accounts payable to third parties are as follows:

	30 September 2015/ <i>September 30, 2015</i>	31 Desember 2014/ <i>December 31, 2014</i>	
Jangka Pendek			Short-term
Dividen	5,849,365,297	1,906,609,885	Dividend
PT Adhidana Investama	12,173,560,000	12,173,560,000	PT Adhidana Investama
PT Tejaalam Multisari	11,995,049,340	8,845,049,340	PT Tejaalam Multisari
PT Jatim Sentosa	-	1,500,000,000	PT Jatim Sentosa
RSEA Engineering Corporation Ltd.	-	44,512,225,186	RSEA Engineering Corporation Ltd.
Lain-lain	28,508,436,147	27,350,569,521	Others
Jumlah jangka pendek	<u>58,526,410,784</u>	<u>96,288,013,932</u>	Total
Jangka Panjang			Long-term
PT Mustika Semesta	49,672,689,110	54,630,352,842	PT Mustika Semesta
Jumlah	<u>108,199,099,894</u>	<u>150,918,366,774</u>	Total

PT Adhidana Investama (AI)

Utang kepada AI, pihak ketiga, merupakan utang IGPramudya, entitas anak, sehubungan dengan pembiayaan operasional entitas anak tersebut. Utang ini tidak dikenakan bunga serta tidak ditentukan jangka waktu pengembaliannya.

PT Tejaalam Multisari (TM)

Utang kepada TM, pihak ketiga, merupakan utang PT Melati Anugerah Semesta (MAS), entitas anak, sehubungan dengan pembiayaan operasional entitas anak tersebut. Utang ini tidak dikenakan bunga serta tidak ditentukan jangka waktu pengembaliannya.

PT Jatim Sentosa (JS)

Utang kepada JS, pihak ketiga, merupakan utang THI dengan jumlah utang sebesar Rp 1,5 milyar atas pembelian saham PT Intiland Grande. Utang ini sudah dilunasi pada bulan September 2015.

RSEA Engineering Corporation Ltd. (RSEA)

Utang kepada RSEA, pihak ketiga, merupakan utang Perusahaan dengan jumlah utang sebesar US\$ 8.253.153 atas pembelian saham PT Melati Anugerah Semesta dimana utang tersebut akan dibayarkan dalam sembilan (9) kali cicilan dan tidak dikenakan bunga. Utang ini telah dilunasi pada tanggal 27 Maret 2015.

PT Mustika Semesta (MS)

Utang kepada MS, pihak ketiga, merupakan utang PT Selasih Safar (SS), entitas anak, sehubungan dengan pembiayaan modal kerja entitas anak tersebut. Utang ini tidak dikenakan bunga dengan jangka waktu pengembalian sampai tahun 2018.

PT Adhidana Investama (AI)

Payable to AI, a third party, represents IGPramudya's unpaid balance which mainly represents advance payment of expenses made by AI on behalf of the subsidiary. This payable is non-interest bearing and has no definite repayment schedule.

PT Tejaalam Multisari (TM)

Payable to TM, a third party, represents PT Melati Anugerah Semesta's (MAS) unpaid balance which mainly represents advance payments of expenses made by TM on behalf of MAS, a subsidiary. This payable is non-interest bearing and has no definite repayment schedule.

PT Jatim Sentosa (JS)

Payable to JS, a third party, represents THI's unpaid balance for the purchase of PT Intiland Grande's stocks with a selling price of Rp 1.5 billion. The payable has been fully paid in September 2015.

RSEA Engineering Corporation Ltd. (RSEA)

Payable to RSEA, a third party, represents the Group's unpaid balance for the purchase of PT Melati Anugerah Semesta's stocks with a selling price of US\$ 8,253,153 which is being paid in nine (9) installments and is non-interest bearing. This payable has been fully paid in March 27, 2015.

PT Mustika Semesta (MS)

Payable to MS, a third party, represents PT Selasih Safar's (SS) unpaid balance which represents loan from MS for working capital of SS, a subsidiary. This payable is non-interest bearing and will mature in 2018.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Interim
30 September 2015, 31 Desember 2014
dan untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir 30 September 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Interim Consolidated Financial
Statements
As of September 30, 2015, December 31, 2014
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

23. Utang Pajak

	30 September 2015/ <u>September 30, 2015</u>	Disajikan Kembali (Catatan 50)/ As Restated (Note 50) 31 Desember 2014/ <u>December 31, 2014</u>	
Pajak penghasilan final	29,584,121,880	37,470,174,773	Final income tax
Pajak penghasilan:			Other income taxes
Pasal 21	1,794,959,935	5,229,425,767	Article 21
Pasal 22	330,434,100	-	Article 22
Pasal 23	600,941,019	818,116,170	Article 23
Pasal 25	-	185,227,726	Article 25
Pasal 26	689,968,870	-	Article 26
Pasal 29	3,192,775,580	2,822,177,541	Article 29
Pajak pertambahan nilai	60,457,999,760	35,034,414,884	Value added tax
Pajak pertambahan nilai barang mewah	1,769,704,748	2,385,940,132	Luxury goods tax
Pajak pembangunan I	<u>166,695,872</u>	<u>4,000,000</u>	Development tax I
Jumlah	<u>98,587,601,764</u>	<u>83,949,476,993</u>	Total

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sebagaimana diatur dalam Undang-undang tersebut.

The filed tax returns are based on the Group's own calculation of tax liabilities (self-assessment). Based on the Law No. 28 Year 2007, regarding the third amendment of the General Taxation Provisions and Procedures the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced to five (5) years, subject to certain exceptions, in accordance with provisions of the Law.

24. Beban Akrua

	30 September 2015/ <u>September 30, 2015</u>	Disajikan Kembali (Catatan 50)/ As Restated (Note 50) 31 Desember 2014/ <u>December 31, 2014</u>	
Jaminan purna jual	23,970,903,458	35,441,847,090	After-sales guarantee
Air dan listrik	11,965,184,715	11,828,472,437	Water and Electrical
Bunga	11,191,861,110	11,829,371,175	Interest
Asuransi	849,951,014	1,416,817,607	Insurance
Pajak bumi dan bangunan	422,320,209	2,756,769,587	Land tax
Kantor	421,566,725	178,194,131	Office
Pemasaran	135,301,200	966,687,500	Marketing
Lain-lain	<u>26,002,782,857</u>	<u>15,812,821,229</u>	Others
Jumlah	<u>74,959,871,288</u>	<u>80,230,980,756</u>	Total

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Interim
30 September 2015, 31 Desember 2014
dan untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir 30 September 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Interim Consolidated Financial
Statements
As of September 30, 2015, December 31, 2014
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

25. Pendapatan Diterima Dimuka

Akun ini terutama merupakan uang muka dari pelanggan atas sewa kantor.

25. Unearned Revenues

This account mainly represents advances from customers for office rental.

26. Uang Muka Penjualan

26. Sales Advances

	30 September 2015/ <i>September 30, 2015</i>	Disajikan Kembali (Catatan 50) <i>As Restated (Note 50)</i> 31 Desember 2014/ <i>December 31, 2014</i>	
Disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai:			Presented in the consolidated statements of financial position under:
Liabilitas jangka pendek	725,070,679,206	903,431,459,242	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	<u>749,547,243,921</u>	<u>856,140,029,384</u>	Noncurrent liabilities
Jumlah	<u>1,474,617,923,127</u>	<u>1,759,571,488,626</u>	Total

27. Utang Sewa Pembiayaan

Utang sewa pembiayaan berjangka waktu 2-3 tahun, dengan tingkat suku bunga efektif per tahun 3,00% - 19,00% masing-masing pada tahun 2015 dan 2014. Semua utang sewa pembiayaan adalah dalam mata uang Rupiah dan dibayar pada jumlah tetap setiap bulan. Utang sewa pembiayaan dijamin dengan aset sewaan (Catatan 15).

27. Lease Liabilities

The leases have a term of 2-3 years, with effective interest per annum of 3.00% - 19.00% in 2015 and 2014, respectively. All lease liabilities are denominated in Rupiah, payable at fixed amounts on a monthly basis. The lease liabilities are secured by the related leased assets (Note 15).

28. Uang Jaminan

Akun ini merupakan jaminan sewa gedung kantor dan jaminan atas pembangunan rumah.

28. Guarantee Deposits

This account represents office rental deposits and deposits on house constructions.

	30 September 2015/ <i>September 30, 2015</i>	Disajikan Kembali (Catatan 50) <i>As Restated (Note 50)</i> 31 Desember 2014/ <i>December 31, 2014</i>	
Disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai:			Presented in the consolidated statements of financial position under:
Liabilitas jangka pendek	8,326,557,777	3,561,774,070	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	<u>59,601,997,409</u>	<u>42,900,074,675</u>	Noncurrent liabilities
Jumlah	<u>67,928,555,186</u>	<u>46,461,848,745</u>	Total

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Interim
30 September 2015, 31 Desember 2014
dan untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir 30 September 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Interim Consolidated Financial
Statements
As of September 30, 2015, December 31, 2014
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

29. Pengukuran Nilai Wajar

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Grup:

29. Fair Value Measurement

The following table provides the fair value measurement of the Group's certain assets and liabilities:

		30 September 2015/September 30, 2015		
		Pengukuran nilai wajar menggunakan/ Fair value measurement using:		
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input yang dapat diobservasi signifikan (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input yang tidak dapat diobservasi signifikan (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
Aset yang diukur pada nilai wajar:				
Aset yang nilai wajarnya disajikan:				
Properti investasi yang dicatat pada biaya perolehan (Catatan 18)	980,157,779,685	-	-	2,543,000,000,000
Aset tetap yang dicatat pada biaya perolehan				
Tanah dan bangunan (Catatan 15)	1,157,766,449	-	-	293,040,000,000
Pinjaman yang diberikan dan piutang				
Piutang usaha tidak lancar	1,173,295,677	-	-	1,173,295,677
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan				
Pinjaman dan utang dengan bunga				
Utang bank (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	2,022,965,698,596	-	-	2,022,965,698,596
Sewa pembiayaan (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	2,790,665,789	-	-	2,790,665,789
Utang obligasi (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	497,444,781,752	-	-	497,444,781,752
31 Desember 2014/December 31, 2014				
		Pengukuran nilai wajar menggunakan/ Fair value measurement using:		
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input yang dapat diobservasi signifikan (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input yang tidak dapat diobservasi signifikan (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
Aset yang diukur pada nilai wajar:				
Aset yang nilai wajarnya disajikan:				
Properti investasi yang dicatat pada biaya perolehan (Catatan 16)	760,881,212,614	-	-	2,543,000,000,000
Aset tetap yang dicatat pada biaya perolehan				
Tanah dan bangunan (Catatan 15)	184,565,643,721	-	-	293,040,000,000
Pinjaman yang diberikan dan piutang				
Putang usaha tidak lancar	90,320,070,584	-	-	90,320,070,584
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan				
Pinjaman dan utang dengan bunga				
Utang bank (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	1,620,254,580,116	-	-	1,620,254,580,116
Sewa pembiayaan (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	2,608,155,940	-	-	2,608,155,940
Utang obligasi (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	496,752,414,526	-	-	496,752,414,526

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek, perantara efek, kelompok industri atau badan penyedia jasa penentuan harga, atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Grup adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Level 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 3.

Teknik penilaian spesifik yang digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan termasuk:

- Kuotasi harga pasar atau kuotasi harga penjual untuk instrumen sejenis;
- Nilai wajar swap suku bunga dihitung dari nilai kini estimasi arus kas masa depan berdasarkan kurva hasil yang dapat diobservasi;
- Nilai wajar kontrak mata uang asing berjangka ditentukan berdasarkan kurs tukar berjangka pada tanggal pelaporan;
- Teknik penilaian lainnya, seperti analisa arus kas diskonto, digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan lainnya.

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, or broker, industry group pricing service, or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's lengths basis. The quoted market price used for financial assets held by the Group is the current bid price. These instruments are included in Level 1

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3.

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

- Quoted market prices or dealer quotes for similar instruments;
- The fair value of interest rate swaps is calculated as the present value of the estimated future cash flows based on observable yield curves;
- The fair value of forward foreign exchange contracts is determined using forward exchange rates at the reporting date; and
- Other techniques, such as discounted cash flow analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Interim
30 September 2015, 31 Desember 2014
dan untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir 30 September 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Interim Consolidated Financial
Statements
As of September 30, 2015, December 31, 2014
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

30. Kepentingan Nonpengendali

Kepentingan nonpengendali atas aset bersih dan laba (rugi) bersih entitas anak, sebagai berikut:

	30 September 2015/ September 30, 2015	(Catatan 50)/ As Restated (Note 50) 31 Desember 2014/ December 31, 2014
a. Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak		
PT Grande Family View (GFV)	55,000,232,038	34,758,697,994
PT Melati Anugerah Semesta	39,108,053,102	40,239,788,596
PT Starlight Nusa Property	7,989,263,775	7,053,202,442
PT Inti Gria Pramudya	2,436,932,625	2,441,285,132
PT Selasih Safar	233,432,330	2,091,336,700
Jumlah	<u>104,767,913,870</u>	<u>86,584,310,864</u>
b. Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) bersih entitas anak		
PT Grande Family View (GFV)	20,241,534,044	4,068,979,214
PT Melati Anugerah Semesta	(1,131,735,494)	(1,201,166,248)
PT Starlight Nusa Property	936,061,333	(332,570,243)
PT Inti Gria Pramudya	(4,352,507)	(2,917,983)
PT Selasih Safar	(1,857,904,370)	(20,068,718)
PT Intiland Infinita (Infinita)	-	(583,454,582)
Jumlah	<u>18,183,603,006</u>	<u>1,928,801,440</u>

Bagian kepentingan nonpengendali atas pembagian dividen GFV sebesar Rp 1.093.563.875 pada tahun 2014.

Infinita tidak lagi dikonsolidasi ke Perusahaan sejak 24 Juni 2014 (Catatan 1c). Kepentingan nonpengendali Infinita sampai dengan tanggal pelepasan adalah sebesar Rp 3.667.442.247.

31. Modal Saham

Susunan pemegang saham sesuai dengan registrasi dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia dan Biro Administrasi Efek Perusahaan tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

30. Non-controlling Interest

Non-controlling interest in net assets and comprehensive income (loss) of subsidiaries are as follows:

	30 September 2015/ September 30, 2015	(Catatan 50)/ As Restated (Note 50) 31 Desember 2014/ December 31, 2014
a. Non-controlling interests in net assets of the subsidiaries		
PT Grande Family View (GFV)	55,000,232,038	34,758,697,994
PT Melati Anugerah Semesta	39,108,053,102	40,239,788,596
PT Starlight Nusa Property	7,989,263,775	7,053,202,442
PT Inti Gria Pramudya	2,436,932,625	2,441,285,132
PT Selasih Safar	233,432,330	2,091,336,700
Total	<u>104,767,913,870</u>	<u>86,584,310,864</u>
b. Non-controlling interests in comprehensive income (loss) of the subsidiaries		
PT Grande Family View (GFV)	20,241,534,044	4,068,979,214
PT Melati Anugerah Semesta	(1,131,735,494)	(1,201,166,248)
PT Starlight Nusa Property	936,061,333	(332,570,243)
PT Inti Gria Pramudya	(4,352,507)	(2,917,983)
PT Selasih Safar	(1,857,904,370)	(20,068,718)
PT Intiland Infinita (Infinita)	-	(583,454,582)
Total	<u>18,183,603,006</u>	<u>1,928,801,440</u>

The portion of dividends distributed by GFV to non-controlling interest amounted to Rp 1,093,563,875 in 2014, respectively.

Infinita is no longer consolidated to the Company since June 24, 2014 (Note 1c). Non-controlling interests in Infinita until the date of disposal amounted to Rp 3,667,442,247.

31. Capital Stock

The share ownership in the Company based on PT Kustodian Sentral Efek Indonesia and Share Registration Bureau (Biro Administrasi Efek Perusahaan) as of September 30, 2015 and December 31, 2014 is as follows:

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Interim
30 September 2015, 31 Desember 2014
dan untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir 30 September 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Interim Consolidated Financial
Statements
As of September 30, 2015, December 31, 2014
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Nama Pemegang Saham	30 September 2015 dan 31 Desember 2014/ September 30, 2015 and December 31, 2014			Name of Stockholder
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital	
UBS AG Singapore *)	2,305,877,364	22.24	576,469,341,000	UBS AG Singapore *)
Credit Suisse Singapore **)	2,062,069,602	19.89	515,517,400,500	Credit Suisse Singapore **)
Eka Sindartiani Sulihadi - <i>General Manager</i>	10,400	0.00	2,600,000	Eka Sindartiani Sulihadi - General Manager
Ir. Sinarto Dharmawan - Wakil Direktur Utama	2,280	0.00	570,000	Ir. Sinarto Dharmawan - Vice President Director
Masyarakat lainnya (dibawah 5%)	5,899,139,539	56.91	1,474,784,884,750	Public - others (below 5%)
Jumlah saham beredar	10,267,099,185	99.05	2,566,774,796,250	Total outstanding shares
Modal saham diperoleh kembali	98,755,000	0.95	24,688,750,000	Treasury stocks
Jumlah	10,365,854,185	100.00	2,591,463,546,250	Total

*) Sebagai kustodi atas saham Perusahaan yang dimiliki oleh Truss Investment Partners Pte. Ltd./As a custodian of the Company's shares owned by Truss Investment Partners Pte. Ltd.

***) Sebagai kustodi atas saham Perusahaan yang dimiliki oleh Strand Investment Ltd/As a custodian of the Company's shares owned by Strand Investment Ltd.

Pada tanggal 17 September 2013, Perusahaan menyampaikan surat ke OJK dan Bursa Efek Indonesia (BEI) informasi mengenai rencana perolehan kembali saham Perusahaan yang diterbitkan dan tercatat di BEI (sebagai saham treasury). Perolehan kembali saham treasury dilakukan pada tanggal 18 September 2013. Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah saham treasury adalah sejumlah 98.755.000 lembar saham Perusahaan dengan harga perolehan Rp 300 - Rp 370 per lembar.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan dan entitas anak tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Kebijakan Grup adalah menjaga *gearing ratio* Grup pada kisaran *gearing ratio* perusahaan lain dalam industri sejenis di Indonesia. Utang bersih adalah jumlah utang (termasuk pinjaman bank, utang lain-lain, utang pihak berelasi dan utang obligasi) dikurangi kas dan setara kas. Modal adalah jumlah ekuitas yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

On September 17, 2013, the Company has submitted a statement to OJK and Indonesia Stock Exchange (ISE) regarding the reacquisition of Company's capital stock which was issued and recorded in ISE (as treasury stocks). The reacquisition transaction was consummated on September 18, 2013. As of December 31, 2013, the Company's treasury stock totalled to 98,755,000 shares at Rp 300 - Rp 370 per share.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt with the total capital. The Group's policy is to maintain the gearing ratio within the range of gearing ratios of the other companies with similar industry in Indonesia. Net debt is calculated as total borrowings (including bank loans, other accounts payable, due to a related party and bonds payable) less cash and cash equivalents. Total capital is the total equity as shown in the consolidated statements of financial position.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Interim
30 September 2015, 31 Desember 2014
dan untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir 30 September 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Interim Consolidated Financial
Statements
As of September 30, 2015, December 31, 2014
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Rasio utang bersih terhadap ekuitas pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Ratio of net debt to equity as of September 30, 2015 and December 31, 2014 are as follows:

	30 September 2015/ September 30, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Jumlah utang	2,924,931,105,395	2,225,835,150,582	Total borrowings
Dikurangi: kas dan setara kas	486,887,202,327	552,207,773,905	Less: cash and cash equivalents
Utang bersih	2,438,043,903,068	1,673,627,376,677	Net debt
Jumlah ekuitas	4,591,306,955,040	4,464,836,832,065	Total equity
Rasio pinjaman dan utang bersih terhadap ekuitas	53.10%	37.48%	Gearing ratio

32. Tambahan Modal Disetor

Akun ini merupakan agio saham sehubungan dengan:

Saldo agio saham sebelum penawaran umum	341,026,711
Agio saham atas:	
Penjualan saham Perusahaan pada penawaran umum kepada masyarakat tahun 1989 sebanyak 6.000.000 saham	33,000,000,000
Penawaran umum terbatas kepada pemegang saham tahun 1992 sebanyak 121.418.000 saham	78,921,700,000
Penawaran umum terbatas kepada pemegang saham tahun 1994 sebanyak 81.209.000 saham	121,813,500,000
Pembagian saham bonus tahun 1997 sebanyak 219.264.300 saham	(219,264,300,000)
Saldo agio saham per 31 Desember 2009	14,811,926,711
Penawaran umum dengan HMETD tahun 2010 sebanyak 2.073.170.722 saham	1,036,585,361,000
Biaya penerbitan saham	(4,601,006,707)
Saldo agio saham per 31 Desember 2010 (disajikan kembali) dan 2011 Pelaksanaan wاران	1,046,796,281,004
	158,125
Saldo agio saham per 31 Desember 2012 Saham treasuri	1,046,796,439,129
	(7,115,241,020)
Saldo agio saham per 31 Desember 2013 Transaksi entitas sepengendali (Catatan 1c dan 44)	1,039,681,198,109
	26,518,564,248
Saldo agio saham per 30 September 2015 dan 31 Desember 2014	1,066,199,762,357

32. Additional Paid-In Capital

This account represents additional paid-in capital in connection with:

Beginning balance of additional paid-in capital before initial public offering	
Additional paid-in capital for:	
Sale of 6,000,000 shares through public offering in 1989	
Rights offering of 121,418,000 shares to stockholders in 1992	
Rights offering of 81,209,000 shares to stockholders in 1994	
Distribution in 1997 of 219,264,300 bonus shares	
Balance of additional paid-in capital as of December 31, 2009	
Rights issue of 2,073,170,722 shares in 2010	
Shares issuance cost	
Balance of additional paid-in capital as of December 31, 2010 (as restated) and 2011 Warrants exercised	
Balance of additional paid-in capital as of December 31, 2012	
Treasury stocks	
Balance of additional paid-in capital as of December 31, 2013	
Under common control transaction (Notes 1c and 44)	
Balance of additional paid-in capital as of September 30, 2015 and December 31, 2014	

33. Dividen Kas dan Cadangan Umum

Berdasarkan RUPS yang diadakan pada tanggal 9 Juni 2015 yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 41 tertanggal 9 Juni 2015 dari Humberg Lie, SH.,

33. Cash Dividend and General Reserve

Based on the Annual General Stockholders' Meeting held on June 9, 2015, as documented in Notarial Deed No. 41 dated June 9, 2015 of

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Interim
30 September 2015, 31 Desember 2014
dan untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir 30 September 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Interim Consolidated Financial
Statements
As of September 30, 2015, December 31, 2014
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

SE., MKn., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui:

- Menetapkan remunerasi Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yaitu sebesar Rp 12.000.000.000;
- Penambahan cadangan umum saldo laba yang telah di tentukan penggunaannya pada tahun 2015 sebesar Rp 2.000.000.000; dan
- Pembagian dividen tunai sebesar Rp 10 per saham atau sejumlah Rp 102.670.991.850 yang dibagikan pada tanggal 31 Juli 2015.

Berdasarkan RUPS yang diadakan pada tanggal 18 Juni 2014 yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 94 tertanggal 18 Juni 2014 dari Humbert Lie, SH., SE., MKn., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui:

- Penambahan cadangan umum saldo laba yang telah di tentukan penggunaannya pada tahun 2014 sebesar Rp 2.000.000.000; dan
- Pembagian dividen tunai sebesar Rp 8 per saham atau sejumlah Rp 82.136.793.480 yang dibagikan pada tanggal 25 Juli 2014.

Humbert Lie, SH., SE., MKn., a public notary in Jakarta, the shareholders approved the following:

- Establish the remuneration for Board of Commissioners amounting to Rp 12,000,000,000 for the year ended December 31, 2015;
- Appropriated retained earnings for general reserve in 2015 of Rp 2,000,000,000; and
- The distribution of cash dividends amounting to Rp 10 per share, totalling Rp 102,670,991,850 on July 31, 2015.

Based on the Annual General Stockholders' Meeting held on June 18, 2014, as documented in Notarial Deed No. 94 dated June 18, 2014 of Humbert Lie, SH., SE., MKn., a public notary in Jakarta, the shareholders approved the following:

- Appropriated retained earnings for general reserve in 2014 of Rp 2,000,000,000; and
- The distribution of cash dividends amounting to Rp 8 per share, totalling Rp 82,136,793,480 on July 25, 2014.

34. Pendapatan

Rincian pendapatan adalah sebagai berikut:

	9 bulan/9 months 30 September 2015/ September 30, 2015	9 bulan/9 months 30 September 2014 (Tidak Diaudit)/ September 30, 2014 (Unaudited)	
Penjualan			Sales
High rise	824,615,334,746	490,609,641,428	High rise
Perumahan	418,562,473,362	330,814,423,759	Houses and land
Kawasan industri	168,300,000,000	334,200,000,000	Industrial estate
Subjumlah	<u>1,411,477,808,108</u>	<u>1,155,624,065,187</u>	Subtotal
Pendapatan Usaha			Operating revenues
Perkantoran	93,191,070,046	80,793,324,634	Offices
Sarana olahraga	47,398,349,675	42,812,780,687	Sports centers
Kawasan industri	21,023,928,326	15,233,735,146	Industrial estate
Lain-lain	1,415,064,905	1,956,821,764	Others
Subjumlah	<u>163,028,412,952</u>	<u>140,796,662,231</u>	Subtotal
Jumlah	<u>1,574,506,221,060</u>	<u>1,296,420,727,418</u>	Total

34. Revenues

The details of revenues are as follows:

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Interim
30 September 2015, 31 Desember 2014
dan untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir 30 September 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Interim Consolidated Financial
Statements
As of September 30, 2015, December 31, 2014
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Tidak ada penjualan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan kepada pelanggan individu pada periode 2015 dan 2014.

There were no net sales in 2015 and 2014 from any individual customer representing more than 10% of the total revenues.

35. Beban Pokok Penjualan dan Beban Langsung

Rincian beban pokok penjualan dan beban langsung adalah sebagai berikut:

	9 bulan/9 months 30 September 2015/ September 30, 2015
Berdasarkan sumber pendapatan:	
Penjualan	
High rise	568,860,322,084
Perumahan	220,363,023,908
Kawasan industri	32,175,000,000
Subjumlah	<u>821,398,345,992</u>
Pendapatan Usaha	
Perkantoran	39,105,781,812
Sarana olahraga	35,489,781,188
Kawasan industri	13,453,513,406
Lain-lain	-
Subjumlah	<u>88,049,076,406</u>
Jumlah	<u>909,447,422,398</u>

35. Cost of Sales and Direct Expenses

The details of cost of sales and direct expenses are as follows:

9 bulan/9 months
30 September 2014
(Tidak Diaudit)/
September 30, 2014
(Unaudited)

	9 bulan/9 months 30 September 2014 (Tidak Diaudit)/ September 30, 2014 (Unaudited)
Based on sources of revenue:	
Sales	
High rise	292,494,205,456
Houses and land	165,203,165,701
Industrial estate	68,476,000,000
Subtotal	<u>526,173,371,157</u>
Operating revenues	
Offices	37,473,584,396
Sports centers	32,633,001,801
Industrial estate	9,037,235,178
Others	1,438,582,815
Subtotal	<u>80,582,404,190</u>
Total	<u>606,755,775,347</u>

Tidak terdapat pembelian atau pembayaran kepada satu pihak yang melebihi 10% dari jumlah penjualan pada periode 2015 dan 2014.

There were no purchases or payments made to a certain party which exceeded 10% of the total revenues in 2015 and 2014.

36. Beban Penjualan

	9 bulan/9 months 30 September 2015/ September 30, 2015
Promosi dan iklan	28,817,711,531
Komisi penjualan	40,986,119,403
Gaji dan upah	908,996,484
Lain-lain	8,728,909,827
Jumlah	<u>79,441,737,245</u>

36. Selling Expenses

9 bulan/9 months
30 September 2014
(Tidak Diaudit)/
September 30, 2014
(Unaudited)

	9 bulan/9 months 30 September 2014 (Tidak Diaudit)/ September 30, 2014 (Unaudited)
Promotion and advertising	18,475,998,792
Sales commission	25,061,034,699
Salaries and wages	662,660,990
Others	5,247,697,611
Total	<u>49,447,392,092</u>

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Interim
30 September 2015, 31 Desember 2014
dan untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir 30 September 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Interim Consolidated Financial
Statements
As of September 30, 2015, December 31, 2014
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

37. Beban Umum dan Administrasi

37. General and Administrative Expenses

	9 bulan/9 months 30 September 2015/ <i>September 30, 2015</i>	9 bulan/9 months 30 September 2014 (Tidak Diaudit)/ <i>September 30, 2014</i> (Unaudited)	
Gaji dan upah	120,891,216,952	95,334,914,017	Salaries and wages
Sumbangan dan representasi	22,991,328,256	38,839,956,126	Donations and representation
Penyusutan (Catatan 15)	17,978,463,555	10,911,086,430	Depreciation (Note 15)
Jasa profesional	10,069,576,338	5,096,308,768	Professional fees
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 42)	9,028,624,477	-	Long-term employee benefits (Note 42)
Listrik, air dan telepon	8,278,117,202	6,798,955,690	Electricity, water and telephone
Perbaikan dan pemeliharaan	7,439,293,663	4,507,294,156	Repairs and maintenance
Asuransi	6,699,136,767	2,636,035,290	Insurance
Keamanan	5,667,602,251	4,474,390,918	Security
Pajak dan perijinan	4,933,165,077	6,626,280,061	Taxes and licenses
Transportasi	4,383,183,440	3,514,670,392	Transportation
Sewa	2,844,782,834	1,306,991,778	Rentals
Keperluan kantor	2,505,313,187	2,559,695,021	Office supplies
Administrasi bank	2,073,291,993	2,851,597,422	Bank charges
Lain-lain	20,818,643,914	20,493,387,457	Others
Jumlah	<u>246,601,739,906</u>	<u>205,951,563,526</u>	Total

38. Pendapatan Bunga

38. Interest Income

Akun ini merupakan pendapatan bunga dari deposito berjangka dan jasa giro.

This account represents interest earned from time deposits and cash in banks.

39. Beban Bunga

39. Interest Expense

	9 bulan/9 months 30 September 2015/ <i>September 30, 2015</i>	9 bulan/9 months 30 September 2014 (Tidak Diaudit) <i>September 30, 2014</i> (Unaudited)	
Utang bank (Catatan 18)	59,811,707,365	59,885,652,176	Bank loans (Note 18)
Utang obligasi (Catatan 19)	17,025,383,827	11,690,514,895	Bonds payable (Note 19)
Utang wesel bayar	847,285,496	-	Notes payable
Utang sewa pembiayaan (Catatan 27)	193,103,321	129,608,201	Lease liabilities (Note 27)
Jumlah	<u>77,877,480,009</u>	<u>71,705,775,272</u>	Total

40. Pajak Penghasilan

40. Income Tax

Beban (penghasilan) pajak Grup terdiri dari:

Tax expense (benefit) of the Group consists of the following:

	9 bulan/9 months 30 September 2015/ <u>September 30, 2015</u>	9 bulan/9 months 30 September 2014 (Tidak Diaudit) <i>September 30, 2014</i> <u>(Unaudited)</u>	
Pajak final	82,214,519,561	71,077,792,856	Final tax
Pajak non final	<u>3,819,335,872</u>	<u>26,072,826</u>	Non final tax
Jumlah	<u>86,033,855,433</u>	<u>71,103,865,682</u>	Total

Surat Ketetapan Pajak

Tax Assessment Letters

Pada tanggal 7 Mei 2015, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa (KPP-PMB) atas Pajak Penghasilan 21, 25 dan 29 dan Surat Ketetapan Pajak Daerah Kurang Bayar (SKPD-KB) dengan jumlah keseluruhan masing-masing sebesar Rp 415.023.064 dan Rp 81.544.393 dan Rp 1.031.661.375 untuk tahun pajak 2012, 2011 dan 2010. Utang ini telah dilunasi pada tanggal 5 Juni 2015.

On May 7, 2015, the Company received Letter of Assessment for Tax Underpayment (SKPKB) from Tax Office – Publicly Listed Companies (KPP PMB) for Income tax article 21, 25, 29 and Letter of Assessment for Domestic Tax Underpayment totaling to Rp 415,023,064, Rp 81,544,393 and Rp 1,031,661,375 in 2012, 2011 and 2010, respectively. This payable has paid on June 5, 2015.

Pada tanggal 11 Maret 2015, PT Intiland Grande (IG), entitas anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kantor Pelayanan Pajak (KPP) atas Pajak Penghasilan Pasal 4(2), 21 dan 23, Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Surat Tagihan Pajak PPN dengan jumlah keseluruhan masing-masing sebesar Rp 1.628.582.442 dan Rp 622.212.529 untuk tahun 2012 dan 2011. Utang ini telah dilunasi pada tahun 2015.

On March 11, 2015, PT Intiland Grande (IG), a subsidiary, received Letter of Assessment for Tax Underpayment (SKPKB) from Tax Office for Income tax article 4(2), 21 and 23, Value Added Tax (VAT) and Tax Collection Letter for VAT totaling to Rp 1,628,582,442 and Rp 622,212,529 in 2012 and 2011, respectively. This payable has paid in 2015.

Pada tanggal 18 April 2015, PT Putra Sinar Permaja (PSP), entitas anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kantor Pelayanan Pajak (KPP) atas Pajak Penghasilan pasal 25, 29 dan Surat Tagihan Pajak PPN dengan jumlah keseluruhan masing-masing sebesar Rp 4.787.543.893, Rp 457.367.692 dan Rp 103.341.231 untuk tahun pajak 2005, 2004 dan 2003. Perusahaan juga menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Tambahan (SKPKBT) atas PPN tahun 2002 sebesar Rp 474.511.934.

On April 18, 2015, PT Putra Sinar Permaja (PSP), a subsidiary, received Letter of Assessment for Tax Underpayment (SKPKB) from Tax Office for Income tax article 25, 29, and Tax Collection Letter for VAT totaling to Rp 4,787,543,893, Rp 457,367,692 and Rp 103,341,231 in 2005, 2004 and 2003, respectively. PSP also received Letter of Assessment for Additional Tax Underpayment (SKPKBT) for VAT totaling to Rp 474,511,934 in 2002.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Interim
30 September 2015, 31 Desember 2014
dan untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir 30 September 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Interim Consolidated Financial
Statements
As of September 30, 2015, December 31, 2014
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the Group's deferred tax assets and liabilities are as follows:

	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013	Penyesuaian PSAK 24/ Adjustment PSAK 24	Disajikan Kembali 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ As Restated January 1, 2014/ December 31, 2013				
Aset pajak tangguhan entitas anak	6,179,071,474	270,898,431	6,449,969,905	Deferred tax assets of the subsidiaries			
Aset pajak tangguhan	7,027,886,097		7,298,784,528	Deferred tax assets			
Liabilitas pajak tangguhan	(848,814,623)		(848,814,623)	Deferred tax liabilities			
		Aset pajak tangguhan sehubungan dengan hilangnya kepentingan pengendalian atas entitas anak/ <i>Deferred tax asset related to disposed of subsidiary</i>	Dikreditkan ke laporan laba komprehensif konsolidasian/ <i>Credited in consolidated statement of comprehensive income for the year</i>	Dibebankan ke laporan laba komprehensif konsolidasian/ <i>Charged to consolidated statement of comprehensive income for the year</i>			
	Disajikan Kembali/ 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ As Restated January 1, 2014 December 31, 2014		31 Desember 2014/ December 31, 2014	30 September 2015/ September 30, 2015			
Aset pajak tangguhan entitas anak	6,449,969,905	(4,559,438,482)	706,881,494	2,597,412,917	(30,020,873)	2,567,392,044	Deferred tax assets of the subsidiaries
Aset pajak tangguhan	7,298,784,528			2,597,412,917		2,567,392,044	Deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan	(848,814,623)			-		-	Deferred tax liabilities

41. Laba Per Saham

Perhitungan laba per saham dasar berdasarkan pada informasi berikut:

41. Earnings Per Share

The computation of basic earnings per share is based on the following data:

	30 September 2015/ September 30, 2015	30 September 2014/ September 30, 2014	
Laba periode berjalan yang diatribusikan kepada pemilik perusahaan	214,885,820,271	300,120,823,263	Net income attributable to owners of the Company
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	10,267,099,185	10,267,099,185	Weighted average number of ordinary shares

42. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Imbalan Kerja Jangka Panjang

Grup memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan undang-undang yang berlaku No. 13/2013 (UU 13/2013). Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 1.137 karyawan di tahun 2015 dan 1.087 karyawan di tahun 2014.

Grup mengikutsertakan karyawannya dalam program pensiun iuran pasti yang dikelola oleh DPLK Manulife, liabilitas yang dihitung adalah kekurangan akumulasi iuran Perusahaan dan hasil pengembangannya pada program pensiun ini dibandingkan dengan pesangon berdasarkan UU 13/2013.

Grup juga memberikan cuti panjang kepada karyawan yang telah mempunyai masa kerja 6 tahun terus menerus selama 25 hari kerja (diluar cuti tahunan). Hak cuti panjang tersebut gugur dengan sendirinya setelah 3 tahun. Tidak terdapat pendanaan atas imbalan ini.

Beban yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian terkait imbalan kerja jangka panjang tersebut diatas adalah:

	9 bulan/9 months 30 September 2015/ <i>September 30, 2015</i>	Disajikan Kembali (Catatan 50)/ <i>As Restated (Note 50)</i> 31 Desember 2014/ <i>December 31, 2014</i>	
Biaya jasa kini	7,217,230,874	8,553,296,338	Current service cost
Biaya bunga neto	3,738,851,258	4,965,503,290	Net interest expense
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	10,956,082,132	13,518,799,628	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti: Keuntungan aktuarial	4,129,253,764	6,882,902,441	Remeasurement on the defined benefit liability: Actuarial gains
Jumlah	15,085,335,896	20,401,702,069	Total

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

42. Long-term Employee Benefits

Long-term Employee Benefits

The Group provides post-employment benefits to its qualified employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 1,137 in 2015 and 1,087 in 2014.

The Group engaged its employees in defined-contribution program managed by DPLK Manulife, wherein the liabilities recognized represent the shortage of accumulated contribution and its return on investments as compared to retirement benefit obligation in accordance to UU 13/2013.

The Group also provides long leaves for the employees with working periods of 6 years consecutively, for 25 working days (other than annual leave). Such rights will be expired when unused within 3 years. There is no funding for this benefit.

Expenses recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income related to the long-term employee benefit are as follows:

The remeasurement of the net defined benefit liability is included in other comprehensive income.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Interim
30 September 2015, 31 Desember 2014
dan untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir 30 September 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Interim Consolidated Financial
Statements
As of September 30, 2015, December 31, 2014
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Movements in the long-term employee benefits liability recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

	Disajikan Kembali (Catatan 50)/ As Restated (Note 50)		
	30 September 2015/ September 30, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada awal periode	72,263,581,287	60,208,469,919	Long-term employee benefits liability at beginning of the period
Beban imbalan kerja jangka panjang	10,956,082,132	13,518,799,628	Long-term employee benefits expense
Pembayaran selama periode berjalan	(1,059,188,273)	(2,528,235,744)	Payments made during the period
luran pemberi kerja	(57,110,400)	(5,114,220,800)	Employer's contribution
Pendapatan komprehensif lain	4,129,253,764	6,882,902,441	Other comprehensive income
Dampak mutasi karyawan	629,263,387	(704,134,157)	Impact of employee mutation
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada akhir periode	<u>86,861,881,897</u>	<u>72,263,581,287</u>	Long-term employee benefits liability at the end of the period

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term employee benefit liabilities to changes in the weighted principal assumptions are as follows:

	Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/Impact on Defined Benefit Liability			
	Perubahan Asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan Asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan Asumsi/ Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1%	81,671,912,509	98,803,300,870	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	98,443,983,596	83,661,493,830	Salary growth rate

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Padma Radya Aktuaria dalam laporannya tanggal 10 September 2015. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits was calculated by an independent actuary, PT Padma Radya Aktuaria in its reports dated September 10, 2015. The actuarial valuation reports were carried out using the following key assumptions:

Tingkat diskonto/ Discount rate	:	8,50% untuk tahun 2015 dan 8,25% untuk tahun 2014/ 8.50% for annum in 2015 and 8.25% for annum in 2014
Tingkat kenaikan gaji/ Salary increment rate	:	10% per tahun/10% per annum
Tingkat kematian/ Mortality rate	:	100% TMI3 untuk tahun 2015 dan 2014/ 100% TMI3 in 2015 and 2014
Tingkat cacat/ Disability rate	:	5% dari Tabel Mortalita/5% from Mortality Table
Tingkat pengunduran diri/ Resignation rate	:	1% hingga usia 30, menurun linier/1% on age 30, decreasing linearly
Tingkat pensiun dini/ Level of early retirement	:	100% per tahun/100% per annum

43. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- a. Truss Investment Partners Pte. Ltd. (Truss) dan Strands Investments Ltd. (Strands) merupakan pemegang saham Perusahaan.
- b. Perusahaan yang merupakan entitas asosiasi adalah sebagai berikut:
- PT Kuripan Raya
 - PT Hotel Taman Harapan Indah
- c. PT Chris Kencana adalah perusahaan yang dikendalikan oleh pengurus yang juga merupakan pengurus utama dengan Grup.
- d. Hendro Santoso Gondokusumo adalah Direktur Utama Perusahaan dan merupakan pemegang saham mayoritas dan komisaris dari PT Permata Tunggal Jaya.
- e. PT Permata Tunggal Jaya merupakan entitas sepengendali dengan Perusahaan.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

- a. PT Chris Kencana memberikan jaminan berupa tanah belum dikembangkan dan aset tetap miliknya atas utang bank yang dimiliki entitas anak (Catatan 18).
- b. Grup mempunyai transaksi diluar usaha dengan pihak-pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan dalam Catatan 12 yang dilakukan tanpa bunga sebagai berikut:

	30 September 2015/ <i>September 30, 2015</i>	31 Desember 2014/ <i>December 31, 2014</i>
Piutang		
PT Kuripan Raya	4,187,628,631	4,187,628,631
PT Hotel Taman Harapan Indah	23,100,000	15,500,000
Jumlah	<u>4,210,728,631</u>	<u>4,203,128,631</u>
Utang		
Truss Investment Partners Pte. Ltd.	<u>99,220,000,000</u>	<u>99,220,000,000</u>

43. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Nature of Relationship

- a. Truss Investment Partners Pte. Ltd. (Truss) and Strands Investments Ltd. (Strands) are stockholders of the Company.
- b. Associates:
- PT Kuripan Raya
 - PT Hotel Taman Harapan Indah
- c. PT Chris Kencana is a company which is controlled by one of the members of the key management of the Group.
- d. Hendro Santoso Gondokusumo is the President Director of the Company and a majority shareholder and also the Commissioner of PT Permata Tunggal Jaya.
- e. PT Permata Tunggal Jaya is an entity under common control with the Company.

Transactions with Related Parties

- a. The subsidiaries' bank loans are collateralized with certain land, property and equipment owned by the PT Chris Kencana (Note 18).
- b. The Group has non-trade, non-interest bearing transactions with related parties as described in Note 12 with details as follows:

Due from

PT Kuripan Raya
 PT Hotel Taman Harapan Indah

Total

Due to

Truss Investment Partners Pte. Ltd.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Interim
30 September 2015, 31 Desember 2014
dan untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir 30 September 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Interim Consolidated Financial
Statements
As of September 30, 2015, December 31, 2014
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

c. Grup memberikan kompensasi kepada karyawan kunci. Imbalan yang diberikan kepada direksi dan anggota manajemen kunci lainnya untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

c. The Group provides compensation to the key management personnel. The benefits of directors and other members of key management for nine-month periods ended September 30, 2015 and 2014 were as follows:

	30 September 2015/September 30, 2015						
	Dewan Direksi/ Board of Directors		Dewan Komisaris/ Commissioners		Personil manajemen kunci lainnya/Other Key Management Personnel		
	%		%		%		
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	100.00	<u>17,151,536,285</u>	100.00	<u>8,276,559,479</u>	100.00	<u>20,375,295,766</u>	Salary and other short-term employee benefits
	30 September 2014/September 30, 2014						
	Dewan Direksi/ Board of Directors		Dewan Komisaris/ Commissioners		Personil manajemen kunci lainnya/Other Key Management Personnel		
	%		%		%		
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	100.00	<u>18,327,831,866</u>	100.00	<u>7,567,270,184</u>	100.00	<u>15,337,595,250</u>	Salary and other short-term employee benefits

d. Pada tahun 2014, PT Intiland Infinita (Infinita), entitas anak, meningkatkan modal ditempatkan dan disetor sebesar 200 juta lembar saham, dimana sejumlah 180 juta lembar saham diambil oleh PT Permata Tunggal Jaya, pihak berelasi, yang mengakibatkan penurunan kepemilikan Perusahaan dari 90% menjadi 30% (Catatan 1c).

d. In 2014, PT Intiland Infinita (Infinita), a subsidiary, increased its issued and paid up capital through issuance of 200 million shares, which 180 million shares was issued to PT Permata Tunggal Jaya, a related party, which resulted to the decrease in the Company's ownership interest in Infinita from 90% to 30% (Note 1c).

44. Ikatan

Pada tanggal 27 Januari 2012 Badan Kerjasama Mutiara Buana (BKMB), entitas anak, telah menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Mustika Ratubuana International (MRBI), pihak ketiga, untuk menjalankan usaha kerjasama bagi pendapatan dan keuntungan dalam membuka gerai Sistem Taman Sari Royal Heritage Spa di dalam Apartemen Regatta. Pembagian pendapatan dengan rasio 70% untuk pihak MRBI dan 30% untuk pihak BKMB. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 26 Januari 2022.

44. Commitments

On January 27, 2012, Badan Kerjasama Mutiara Buana (BKMB), a subsidiary, had signed joint operation agreement with PT Mustika Ratubuana International (MRBI), a third party, to run the business cooperation for revenue and profit of Taman Sari Royal Heritage Spa located at Regatta Apartment. The share of revenue is 70% for MRBI and 30% for BKMB. This agreement will be expired on January 26, 2022.

45. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang asing dan risiko suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit, dan instrumen keuangan non-derivatif dan investasi atas kelebihan risiko likuiditas.

Risiko Pasar

a. Risiko Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar.

Grup memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan. Eksposur dalam mata uang asing Grup tersebut jumlahnya tidak material.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari nilai tukar mata uang asing terhadap Rupiah, dimana semua variabel lain konstan, terhadap laba sebelum pajak pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014.

	Kenaikan (penurunan) dalam persentase/ Increase (decrease) on percentage		Efek terhadap laba sebelum pajak/ Effect on income before income tax		IDR to:
	%		Rp		
	2015	2014	2015	2014	
Rupiah terhadap:					
Dolar Amerika Serikat	3	3	8,428,054,580	(641,273,239)	United States Dollar
Dolar Singapura	2	2	34,459,473	3,731,350	Singapore Dollar

45. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including foreign currency risk and fair value interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, and liquidity risk.

Market Risk

a. Foreign Exchange Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.

The Group has transactional currency exposures. Such exposure arises when the transaction is denominated in currencies other than the functional currency of the operating unit or the counterparty. Foreign currency risk exposure of the Group is only minimal.

The following table shows the sensitivity analysis of the changes in fair value of foreign currency exchange rates against the dollar, with all other variables constant to the profit before tax for the year ended September 30, 2015 and December 31, 2014.

b. Risiko Suku Bunga Arus Kas dan Nilai Wajar

Risiko suku bunga Grup timbul dari pinjaman jangka pendek dan jangka panjang. Pinjaman yang diterima dengan suku bunga mengambang mengakibatkan timbulnya risiko suku bunga arus kas terhadap Grup. Pinjaman yang diterima dengan suku bunga tetap mengakibatkan timbulnya risiko nilai wajar suku bunga terhadap Grup. Selama tahun 2015 dan 2014, pinjaman Grup pada suku bunga mengambang didenominasikan dalam Rupiah.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, saldo pinjaman adalah sebagai berikut

	30 September 2015/September 30, 2015		31 Desember 2014/December 31, 2014		
	Rata-rata Tertimbang Suku Bunga/ Weighted Average Interest Rate %	Sado/ Balance	Rata-rata Tertimbang Suku Bunga/ Weighted Average Interest Rate %	Sado/ Balance	
Utang bank jangka pendek	10,75 - 14,00	618,237,794,072	11,75 - 14,00	259,432,961,088	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	10,65 - 16,00	1,699,918,920,536	11,75 - 16,00	1,360,821,619,028	Long-term bank loans
Eksposur bersih terhadap risiko suku bunga arus kas		2,318,156,714,608		1,620,254,580,116	Net exposure to cash flow interest rate risk

Analisa sensitivitas berikut ditentukan berdasarkan eksposur Grup berupa aset dan liabilitas keuangan dengan bunga (*interest bearing*) pada tanggal laporan posisi keuangan, dengan asumsi perubahan suku bunga terjadi pada awal tahun dan konstan sepanjang periode pelaporan, dalam hal variabel tersebut memiliki suku bunga mengambang.

Pada periode 30 September 2015 dan 2014, asumsi peningkatan atau penurunan masing-masing sebesar 7,2 dan 7,6 basis poin digunakan untuk tujuan pelaporan risiko suku bunga kepada personel manajemen kunci secara internal dan pengungkapan berikut merupakan hasil penelaahan manajemen atas kemungkinan perubahan suku bunga yang wajar.

b. Cash Flow and Fair Value Interest Rate Risk

The Group's interest rate risk arises from short-term and long-term bank loans. Borrowings issued at floating rates expose the Group to cash flow interest rate risk. Borrowings issued at fixed rates expose the Group to fair value interest rate risk. During 2015 and 2014, the Group's borrowings at floating rate were denominated in the Rupiah.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the Group has the following floating rate borrowings:

The sensitivity analysis below has been determined based on the Group's exposure to interest rates for interest bearing assets and liabilities at the consolidated statement of financial position date and the stipulated change an interest rate taking place at the beginning of the financial year and held constant throughout the reporting period in the case of instruments that have floating rates.

As of September 30, 2015 and 2014, an assumed basis point increase or decrease of 7.2 and 7.6 basis points used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents the management's assessment of a reasonably possible change in interest rates.

Jika suku bunga meningkat (menurun) sebesar 7,2 dan 7,6 basis poin masing-masing pada periode 2015 dan 2014, sedangkan variabel lain konstan, maka jumlah laba komprehensif Grup untuk periode yang berakhir 30 September 2015 dan 2014 akan (menurun) meningkat masing-masing sebesar Rp 728.306.325 dan Rp 315.099.860, yang terutama disebabkan oleh kenaikan (penurunan) beban bunga.

Sesuai dengan kebijakan Grup, Direksi memonitor dan melakukan review atas sensitivitas suku bunga Grup secara menyeluruh tiap bulan.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Risiko kredit terutama timbul dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan piutang dari pihak berelasi.

Grup mengelola risiko kredit yang terkait dengan kas dan setara kas, investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang - obligasi dengan memonitor reputasi, peringkat kredit, dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak.

Sehubungan dengan kredit yang diberikan kepada pelanggan, Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan.

Lihat Catatan 6 untuk informasi piutang yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai, serta piutang yang telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai.

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur:

If interest rates increased (decreased) by 7.2 and 7.6 basis points in 2015 and 2014, respectively, and all other variables are constant, the Group's comprehensive income for the period ended September 30, 2015 and 2014 would (decrease) increase by Rp 728,306,325 and Rp 315,099,860, respectively, mainly due to the increase (decrease) in interest expense.

In accordance with the Group's policy, the Directors monitor and review the Group's overall interest rate sensitivity analysis on a monthly basis.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their obligations. Credit risk arises mainly from cash and cash equivalents, trade receivables, other accounts receivable and due from a related party.

The Group manages credit risk exposed from cash and cash equivalents, short-term investments and long-term investments - bonds by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty.

With regards to credit exposures given to customers, the Group manages and controls the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure of bad debts. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk.

Refer to Note 6 for the information regarding not past due and unimpaired receivables and also past due receivables but not impaired.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired can be assessed by reference to external credit ratings (if available) or to historical information about counterparty default rates:

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Interim
30 September 2015, 31 Desember 2014
dan untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir 30 September 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Interim Consolidated Financial
Statements
As of September 30, 2015, December 31, 2014
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	30 September 2015/ September 30, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>			<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	485,896,978,719	550,988,652,064	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	168,399,528,523	205,834,312,844	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	51,731,834,968	35,952,193,625	Other accounts receivable
Piutang dari pihak berelasi	4,210,728,631	4,203,128,631	Due from related parties
<i>Aset keuangan tersedia untuk dijual</i>			<i>AFS financial asset</i>
Investasi	37,190,552,259	37,190,552,259	Investments
Jumlah	747,429,623,100	834,168,839,423	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below analyzes the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

	30 September 2015/September 30, 2015				Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction costs	Nilai Tercatat/ As Reported	
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years				
	'000	'000	'000	'000	'000	'000	'000	
Liabilitas								Other Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	618,237,794	-	-	-	618,237,794	-	618,237,794	Short-term bank loans
Wesel bayar	7,000,000	-	-	-	7,000,000	-	7,000,000	Notes payable
Utang usaha	249,137,040	-	-	-	249,137,040	-	249,137,040	Trade accounts payable
Utang lain-lain	58,526,411	49,672,689	-	-	108,199,100	-	108,199,100	Other accounts payable
Beban akrual	74,959,871	-	-	-	74,959,871	-	74,959,871	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	534,208,320	248,697,586	929,218,253	-	1,712,124,159	(12,205,239)	1,699,918,921	Long-term bank loans
Utang sewa pembiayaan	1,600,142	1,147,744	-	-	2,747,887	-	2,747,887	Lease liabilities
Utang kepada pihak berelasi	99,220,000	-	-	-	99,220,000	-	99,220,000	Due to a related party
Utang obligasi	346,000,000	154,000,000	-	-	500,000,000	(2,193,496)	497,806,504	Bonds payable
Utang jaminan	8,326,558	59,601,997	-	-	67,928,555	-	67,928,555	Guarantee deposits
Jumlah	1,997,216,137	513,120,017	929,218,253	-	3,439,554,406	(14,398,734)	3,425,155,672	Total

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Interim
30 September 2015, 31 Desember 2014
dan untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir 30 September 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Interim Consolidated Financial
Statements
As of September 30, 2015, December 31, 2014
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	31 Desember 2014/December 31, 2014				Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction costs	Nilai Tercatat/ As Reported	
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years				
	'000	'000	'000	'000				
Liabilitas								Other Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	259.432.961	-	-	-	259.432.961	-	259.432.961	Short-term bank loans
Wesel bayar	7.000.000	-	-	-	7.000.000	-	7.000.000	Notes payable
Utang usaha	112.114.796	-	-	-	112.114.796	-	112.114.796	Trade accounts payable
Utang lain-lain	96.288.013	54.630.353	-	-	150.918.366	-	150.918.366	Other accounts payable
Beban akrual	80.230.980	-	-	-	80.230.980	-	80.230.980	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	315.951.865	268.421.289	1.072.181.246	-	1.656.554.400	(13.962.182)	1.642.592.218	Long-term bank loans
Utang sewa pembiayaan	1.340.101	1.268.055	-	-	2.608.156	-	2.608.156	Lease liabilities
Utang kepada pihak berelasi	-	-	99.220.000	-	99.220.000	-	99.220.000	Due to a related party
Utang obligasi	-	346.000.000	154.000.000	-	500.000.000	(3.247.585)	496.752.415	Bonds payable
Uang jaminan	3.561.774	42.900.074	-	-	46.461.848	-	46.461.848	Guarantee deposits
Jumlah	875.920.490	713.219.771	1.325.401.246	-	2.914.541.507	(17.209.767)	2.897.331.740	Total

46. Informasi Segmen

Segmen Usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Grup dibagi dalam lima divisi operasi – perusahaan real estat, pusat kebugaran, penyewaan gedung kantor dan apartemen, kawasan industri dan perhotelan. Divisi-divisi tersebut menjadi menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Grup.

Kegiatan utama divisi tersebut terdiri dari:

Pengusahaan real estat/*Real estate*

Penyewaan gedung kantor dan apartemen/*Rental of office building, apartments*

Kawasan industri/*Industrial estate*

Sarana olahraga/*Fitness center*

Segmen Geografis

Operasi Grup berlokasi di wilayah Indonesia, terutama Pulau Jawa yang memiliki risiko dan imbalan relatif sama. Seluruh pendapatan Grup adalah pendapatan domestik.

46. Segment Information

Business segments

For purposes of management reporting, the Group is currently divided into 5 (five) divisions – real estate, fitness center, rental of office building and apartments, industrial estate and hotels. These divisions are the bases of reporting on the primary segment information of the Group.

Each division's main activities are as follows:

– Penjualan rumah dan tanah kavling/
Sale of houses and land

– Penyewaan "Intiland Tower - Jakarta", "Intiland Tower – Surabaya", "Graha Pratama", "Apartemen Grand Residence", "1Park Residences", dan "Regatta"/
Rental of "Intiland Tower Jakarta", "Intiland Tower Surabaya", "Graha Pratama", "Apartemen Grand Residence", "1Park Residences", and "Regatta"

– Pengelolaan Ngoro Industrial Park/
Management of Ngoro Industrial Park

– Pengelolaan sarana olah raga dan restoran/
Management of fitness center, sports club and restaurant

Geographical Segment

The operations of the Group are located in Indonesia, mainly in Java island and have similar risks and returns. All revenues of the Group represent domestic income.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Interim
30 September 2015, 31 Desember 2014
dan untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir 30 September 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Interim Consolidated Financial
Statements
As of September 30, 2015, December 31, 2014
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

47. Aset dan Liabilitas Moneter Bersih dalam Mata Uang Asing

Tabel berikut mengungkapkan jumlah aset dan liabilitas moneter konsolidasian:

	30 September 2015/September 30, 2015		31 Desember 2014/December 31, 2014	
	Mata uang asing/Original currency	Ekuivalen Rp/Equivalent in Rp	Mata uang asing/Original currency	Ekuivalen Rp/Equivalent in Rp
Aset				
Aset Lancar				
Kas dan setara kas	US\$ 3,801,558.22	55,719,438,871	1,622,587	20,184,976,929
	SG\$ 40,425.81	415,334,778	40,420	380,841,753
Jumlah Aset		56,134,773,649		20,565,818,682
Liabilitas				
Liabilitas Jangka Pendek				
Utang lain-lain	US\$	-	3,578,153	44,512,225,186
Jumlah Liabilitas - Bersih		-		(23,946,406,504)

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, kurs konversi yang digunakan Grup diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian.

48. Kerjasama Operasi

Badan Kerjasama Apartemen Mutiara Buana

THI, entitas anak, mengadakan perjanjian bersama dengan PT Swabhuna Adikarsa (SA) untuk memasarkan, menjual, ataupun memanfaatkan apartemen yang akan dibangun dan terletak di Pantai Mutiara blok V dan W, Jakarta Utara diatas tanah seluas ± 109.882 m². THI menyediakan tanah dan izin pembangunan apartemen sedangkan SA menyediakan dana/modal untuk pembangunan apartemen tersebut. Kompensasi partisipasi kedua belah pihak ditetapkan sebesar 50% untuk SA dan 50% untuk THI. Perjanjian ini berlangsung sampai dengan 29 April 2018 dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

Untuk mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan tersebut maka dibentuk badan pengurus dengan nama Badan Kerjasama Apartemen Mutiara Buana.

47. Net Monetary Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currencies

The following table shows the consolidated monetary assets and liabilities:

	30 September 2015/September 30, 2015		31 Desember 2014/December 31, 2014	
	Mata uang asing/Original currency	Ekuivalen Rp/Equivalent in Rp	Mata uang asing/Original currency	Ekuivalen Rp/Equivalent in Rp
Assets				
Current Assets				
Cash and cash equivalents	US\$ 3,801,558.22	55,719,438,871	1,622,587	20,184,976,929
	SG\$ 40,425.81	415,334,778	40,420	380,841,753
Total Assets		56,134,773,649		20,565,818,682
Liabilities				
Current Liability				
Other accounts payable	US\$	-	3,578,153	44,512,225,186
Net Liabilities		-		(23,946,406,504)

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the conversion rates used by the Group were disclosed in Note 2 to consolidated financial statements.

48. Joint Operation

Badan Kerjasama Apartemen Mutiara Buana

THI, a subsidiary, entered into an agreement with PT Swabhuna Adikarsa (SA) to market, sell or operate an apartment which will be built and located at Pantai Mutiara block V and W, North Jakarta on an area measuring ± 109,882 square meters. THI will provide the land and license for the construction of the apartment while SA is responsible for the funding. Both parties agreed to 50% equal sharing. This agreement is valid until April 29, 2018 and can be extended upon approval of both parties.

To manage the joint venture, an organization called Badan Kerjasama Apartemen Mutiara Buana was formed.

Pada tanggal 3 Oktober 2005, THI dan SA telah menandatangani perjanjian untuk mengubah luas tanah yang akan dibangun apartemen menjadi seluas 62.625 m².

Pada tanggal 29 April 2006, THI dan SA menandatangani perjanjian pengakhiran perjanjian kerjasama. Pengakhiran perjanjian ini dilakukan karena SA bermaksud untuk keluar dari usaha pengembangan properti.

Berdasarkan akta No. 12 tanggal 29 April 2006 dari Saniwati Suganda, S.H., notaris di Jakarta tentang perubahan kedua dan pernyataan kembali Perjanjian Badan Pengurus Kerjasama telah disepakati antara THI dan PT Global Ekabuana (GE) hal-hal sebagai berikut:

- > Badan Kerjasama yang terbentuk diberi nama Badan Kerjasama Mutiara Buana (BKMB), berkedudukan di Jakarta.
- > BKMB didirikan untuk melaksanakan pengembangan dan pembangunan proyek apartemen terletak di Pantai Mutiara Blok V dan W, Jakarta Utara di atas tanah seluas 62.625 m².
- > THI dan GE akan memberikan kontribusinya secara merata terhadap kas BKMB untuk setiap penambahan modal.
- > Seluruh pendapatan dari kerjasama ini termasuk tetapi tidak terbatas pada penjualan dan sewa unit-unit apartemen wajib disetorkan ke dalam rekening penampungan yang akan dibuka oleh BKMB.
- > Berdasarkan nilai pemasukan dan kontribusi dari THI dan GE, maka perbandingan besarnya hak-hak dan liabilitas-liabilitas masing-masing dalam BKMB disetujui dan ditetapkan sebesar 50%.

On October 3, 2005, THI and SA signed an agreement to change the total area of land, on which an apartment building will be built on, into 62,625 square meters.

On April 29, 2006, THI and SA signed an agreement to terminate the joint operations. Such agreement was terminated due to SA's intention to exit from the property development industry.

Based on the Deed No. 12 dated April 29, 2006 of Saniwati Suganda, S.H., public notary in Jakarta, concerning the changes in and reinstatement of the BKMB Agreement, THI and PT Global Ekabuana (GE) agreed on the following:

- > To establish a joint venture organization called Badan Kerjasama Mutiara Buana (BKMB), located in Jakarta.
- > BKMB is established to carry out the development and construction of an apartment project at Pantai Mutiara Blok V and W, North Jakarta on 62,625 square meters area of land.
- > THI and GE will contribute equally to BKMB in the form of cash.
- > All revenue from this joint venture including but not limited to the sales and rent of apartment units must be deposited in the bank account of BKMB.
- > Based on the participation and contribution from THI and GE, the share in the rights and obligations in BKMB is 50% for each party.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Interim
30 September 2015, 31 Desember 2014
dan untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir 30 September 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Interim Consolidated Financial
Statements
As of September 30, 2015, December 31, 2014
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

49. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

Reklasifikasi dari persediaan bangunan dalam konstruksi ke properti investasi <i>Reclassification of building under construction to investment properties</i>		
Kapitalisasi beban bunga ke persediaan/ <i>Interest capitalized to inventories</i>		
Reklasifikasi uang muka setoran modal ke investasi <i>Reclassification of advance of investment to investment</i>		
Penjualan aset tetap dengan piutang <i>Selling of property and equipment through receivable</i>		
Reklasifikasi dari aset tetap ke properti investasi <i>Reclassification of property and equipment to investment properties</i>		
Reklasifikasi dari aset tetap ke persediaan bangunan dalam konstruksi <i>Reclassification of property and equipment to building under construction</i>		
Penambahan aset tetap melalui utang sewa pembiayaan/ <i>Acquisition of property and equipment through capital lease</i>		

49. Supplemental Disclosures for Consolidated Statements of Cash Flows

The following are the noncash investing and financing activities of the Group:

	9 bulan/9 months 30 September 2015/ <u>September 30, 2015</u>	9 bulan/9 months 30 September 2014/ <u>September 30, 2014</u>
--	---	---

	278,727,421,163	-
	98,969,069,762	70,735,025,022
	36,496,200,000	-
	13,845,914,766	-
	51,347,373,583	-
	9,233,531,287	-
	1,467,246,311	1,669,722,520

50. Penyajian Kembali Laporan Keuangan Konsolidasian sebagai Dampak Perubahan Kebijakan Akuntansi

Tabel berikut menyajikan dampak dari perubahan kebijakan akuntansi sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2 atas laporan keuangan terhadap laporan posisi keuangan konsolidasian dan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

50. Restatement of Consolidated Financial Statements for the Impact of Changes in Accounting Policies

The following tables summarize the impact of the changes in accounting policies as discussed in Note 2 to the consolidated financial statements on the Group's financial position, profit or loss and other comprehensive income.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Interim
30 September 2015, 31 Desember 2014
dan untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir 30 September 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Interim Consolidated Financial
Statements
As of September 30, 2015, December 31, 2014
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Consolidated Statements of Financial Position

	31 Desember 2014/December 31, 2014					
	Dampak perubahan kebijakan akuntansi/ Impact of changes in accounting policies					
Disajikan sebelumnya/ As previously reported	PSAK No. 15	PSAK No. 65	PSAK No. 24	Disajikan Kembali/ As Restated		
Kas dan setara kas	550,012,624,878	(239,607,319)	2,434,756,346	-	552,207,773,905	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - bersih	114,394,384,616	(456,626,541)	1,576,484,185	-	115,514,242,260	Trade accounts receivable - net
Piutang lain-lain	43,789,602,694	(7,837,409,069)	-	-	35,952,193,625	Other accounts receivable
Persediaan	1,615,772,771,361	-	1,700,484,654	-	1,617,473,256,015	Inventories
Uang muka	33,295,698,150	(136,050,000)	387,383,606	-	33,547,031,756	Advances
Pajak dibayar dimuka	110,823,331,406	(522,585)	1,080,592,397	-	111,903,401,218	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	1,974,051,623	(7,036,025)	(2,230,101)	-	1,964,785,497	Prepaid expenses
Jumlah aset lancar	2,470,062,464,728	(8,677,251,539)	7,177,471,087	-	2,468,562,684,276	Total Current Assets
Piutang usaha - pihak ketiga	90,078,706,233	-	241,364,351	-	90,320,070,584	Trade accounts receivable - third parties
Investasi pada aset keuangan tersedia untuk dijual	37,190,552,259	-	-	-	37,190,552,259	Investments in available-for-sale financial assets
Persediaan	1,507,369,673,960	-	-	-	1,507,369,673,960	Inventories
Uang muka	468,149,840,003	-	-	-	468,149,840,003	Advances
Tanah yang belum dikembangkan	3,201,589,410,609	-	-	-	3,201,589,410,609	Land for development
Piutang dari pihak berelasi	4,203,128,631	-	-	-	4,203,128,631	Due from related parties
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	195,996,248,216	202,038,765	5,502,627,505	-	201,700,914,486	Investments in associates and joint ventures
Aset pajak tangguhan	2,025,291,782	(11,137,038)	-	583,258,173	2,597,412,917	Deferred tax assets
Properti investasi - bersih	761,068,774,617	(187,562,003)	-	-	760,881,212,614	Investment properties - net
Aset tetap - bersih	257,455,209,416	(362,405,195)	1,206,700,998	-	258,299,505,219	Property and equipment - net
Goodwill	6,184,505,653	-	-	-	6,184,505,653	Goodwill
Aset lain-lain	3,510,204,449	(190,901,732)	-	-	3,319,302,717	Other assets
Jumlah aset tidak lancar	6,534,821,545,828	(549,967,203)	6,950,692,854	583,258,173	6,541,805,529,652	Total Noncurrent Assets
Jumlah aset	9,004,884,010,481	(9,227,218,742)	14,128,163,941	583,258,173	9,010,368,213,928	Total assets
Utang bank jangka pendek	259,432,961,088	-	-	-	259,432,961,088	Short-term bank loans
Wesel bayar	7,000,000,000	-	-	-	7,000,000,000	Notes payable
Utang usaha kepada pihak ketiga	111,280,308,441	-	834,488,049	-	112,114,796,490	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain	150,215,080,277	(2,550,003)	(53,924,516,342)	-	96,288,013,932	Other accounts payable
Utang pajak	83,982,777,414	(200,508,399)	167,207,978	-	83,949,476,993	Taxes payable
Beban akrual	80,084,070,329	(179,553,767)	326,464,194	-	80,230,980,756	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	14,294,019,784	(108,328,174)	-	-	14,185,691,610	Unearned revenues
Uang muka penjualan	903,431,459,242	-	-	-	903,431,459,242	Sales advances
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:						Current portion of long-term liabilities:
Utang bank	184,202,793,654	-	-	-	184,202,793,654	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	1,340,101,480	-	-	-	1,340,101,480	Lease liabilities
Uang jaminan	5,970,722,325	(2,408,948,255)	-	-	3,561,774,070	Guarantee deposits
Jumlah liabilitas jangka pendek	1,801,234,294,034	(2,899,888,598)	(52,596,356,121)	-	1,745,738,049,315	Total Current Liabilities

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Interim
30 September 2015, 31 Desember 2014
dan untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir 30 September 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Interim Consolidated Financial
Statements
As of September 30, 2015, December 31, 2014
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

		31 Desember 2014/December 31, 2014				
		Dampak perubahan kebijakan akuntansi/ Impact of changes in accounting policies				
	Disajikan sebelumnya/ As previously reported	PSAK No. 15	PSAK No. 65	PSAK No. 24	Disajikan Kembali/ As Restated	
Uang muka penjualan	854,317,847,279	-	1,822,182,105	-	856,140,029,384	Sales advances
Utang lain-lain	-	-	54,630,352,842	-	54,630,352,842	Other accounts payable
Utang kepada pihak berelasi - non-usaha	99,220,000,000	-	-	-	99,220,000,000	Due to a related party - non-trade
Utang jaminan	42,900,074,675	-	-	-	42,900,074,675	Guarantee deposits
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	62,405,951,154	-	-	9,857,630,133	72,263,581,287	Long-term employee benefits liability
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:						Long-term liabilities - net of current portion:
Utang bank	1,176,618,825,374	-	-	-	1,176,618,825,374	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	1,268,054,460	-	-	-	1,268,054,460	Lease liabilities
Utang obligasi	496,752,414,526	-	-	-	496,752,414,526	Bonds payable
Jumlah liabilitas jangka panjang	2,733,483,167,468	-	56,452,534,947	9,857,630,133	2,799,793,332,548	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah liabilitas	4,534,717,461,502	(2,899,888,598)	3,856,178,826	9,857,630,133	4,545,531,381,863	Total Liabilities
Modal saham	2,591,463,546,250	-	-	-	2,591,463,546,250	Capital stock
Saham treasuri	(24,688,750,000)	-	-	-	(24,688,750,000)	Treasury stocks
Tambahan modal disetor - bersih	1,066,199,762,357	-	-	-	1,066,199,762,357	Additional paid-in capital - net
Selisih transaksi dengan kepentingan non-pengendali	(92,782,400,397)	-	-	-	(92,782,400,397)	Difference in value arising from transactions with non-controlling interests
Saldo laba						Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	6,000,000,000	-	-	-	6,000,000,000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	843,272,740,714	(2,359,127,179)	(9,436,508,717)	583,258,173	832,060,362,991	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	4,389,464,898,924	(2,359,127,179)	(9,436,508,717)	583,258,173	4,378,252,521,201	Total Equity Attributable to Owners of the Company
Keuntungan nonpengendali	80,701,650,055	(6,868,091,563)	12,750,752,373	-	86,584,310,864	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	4,470,166,548,979	(9,227,218,742)	14,128,163,941	583,258,173	4,464,836,832,065	Total equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	9,004,884,010,481				9,010,368,213,928	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

		1 Januari 2014/31 Desember 2013/ January 1, 2014/December 31, 2013				
		Dampak perubahan kebijakan akuntansi/ Impact of changes in accounting policies				
	Disajikan sebelumnya/ As previously reported	PSAK No. 15	PSAK No. 65	PSAK No. 24	Disajikan kembali/ As restated	
Kas dan setara kas	525,610,339,004	(334,430,675)	4,296,272,380	-	529,572,180,709	Cash and cash equivalents
Investasi aset keuangan tersedia untuk dijual	812,599,136	-	-	-	812,599,136	Investments in available-for-sale financial assets
Piutang usaha - bersih	123,262,737,466	11,733,647,146	(47,822,720,189)	-	87,173,664,423	Trade accounts receivable - net
Piutang lain-lain	45,648,352,353	(478,751,610)	(9,696,158,728)	-	35,473,442,015	Other accounts receivable
Persediaan	524,921,049,201	-	11,274,892,794	-	536,195,941,995	Inventories
Utang muka	34,140,109,292	(159,002,975)	1,590,218,219	-	35,571,324,536	Advances
Pajak dibayar dimuka	65,053,919,709	(2,992,173)	925,798,927	-	65,976,726,463	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	15,382,626,397	-	4,480,684	-	15,387,107,081	Prepaid expenses
Jumlah aset lancar	1,334,831,732,558	10,758,469,713	(39,427,215,913)	-	1,306,162,986,358	Total Current Assets
Piutang usaha - pihak ketiga	95,762,989,680	-	39,713,161,410	-	135,476,151,090	Trade accounts receivable - third parties
Investasi pada aset keuangan tersedia untuk dijual	27,269,587,259	-	-	-	27,269,587,259	Investments in available-for-sale financial assets
Persediaan	1,584,390,610,661	-	-	-	1,584,390,610,661	Inventories
Utang muka	370,648,479,820	(199,999,960)	-	-	370,448,479,860	Advances
Tanah yang belum dikembangkan	3,346,737,357,159	-	-	-	3,346,737,357,159	Land for development
Piutang dari pihak berelasi	3,753,660,231	-	-	-	3,753,660,231	Due from related parties
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	168,869,227,502	(1,093,327,959)	8,957,180,565	-	176,733,080,108	Investments in associates and joint ventures
Investasi pada obligasi	706,565,000	-	-	-	706,565,000	Investments in bonds
Aset pajak tangguhan	7,027,886,098	-	-	270,898,430	7,298,784,528	Deferred tax assets
Properti Investasi - bersih	167,163,718,764	(11,230,667,816)	-	-	155,933,050,948	Investment properties - net
Aset tetap - bersih	409,830,953,848	-	332,211,407	-	410,163,165,255	Property and equipment - net
Goodwill	6,184,505,653	-	-	-	6,184,505,653	Goodwill
Aset lain-lain	3,293,126,774	-	-	-	3,293,126,774	Other assets
Jumlah aset tidak lancar	6,191,638,668,449	(12,523,995,739)	49,002,553,382	270,898,430	6,228,388,124,526	Total noncurrent assets
Jumlah aset	7,526,470,401,010	(1,765,526,026)	9,575,337,469	270,898,430	7,534,551,110,884	Total assets

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Interim
30 September 2015, 31 Desember 2014
dan untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir 30 September 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Interim Consolidated Financial
Statements
As of September 30, 2015, December 31, 2014
and for the Nine-Month Periods
Ended September 30, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

		1 Januari 2014/31 Desember 2013/ January 1, 2014/December 31, 2013				
		Dampak perubahan kebijakan akuntansi/ Impact of changes in accounting policies				
Disajikan sebelumnya/ As previously reported		PSAK No. 15	PSAK No. 65	PSAK No. 24	Disajikan kembali/ As restated	
Utang bank jangka pendek	223,911,674,886	-	-	-	223,911,674,886	Short-term bank loans
Wesel bayar	7,000,000,000	-	-	-	7,000,000,000	Notes payable
Utang usaha kepada pihak ketiga	100,343,953,127	-	2,155,132,819	-	102,499,085,946	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain	152,372,152,774	-	302,515,413	-	152,674,668,187	Other accounts payable
Utang pajak	80,892,199,159	(269,931,559)	-	-	80,622,267,600	Taxes payable
Beban akrual	86,129,330,176	(160,185,692)	806,077,004	-	86,775,221,488	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	4,213,990,737	(221,754,791)	-	-	3,992,235,946	Unearned revenues
Utang muka penjualan	954,265,975,934	-	-	-	954,265,975,934	Sales advances
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam w aktu satu tahun:						Current portion of long-term liabilities:
Utang bank	67,408,344,993	-	-	-	67,408,344,993	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	3,742,138,313	-	-	-	3,742,138,313	Lease liabilities
Utang jaminan	9,479,943,049	(2,221,550,451)	1,324,638,326	-	8,583,030,924	Guarantee deposits
Jumlah liabilitas jangka pendek	1,689,759,703,148	(2,873,422,493)	4,588,363,562	-	1,691,474,644,217	Total Current Liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	848,814,623	-	-	-	848,814,623	Deferred tax liabilities
Utang muka penjualan	340,525,909,259	-	-	-	340,525,909,259	Sales advances
Utang kepada pihak berelasi - non-usaha	99,220,000,000	-	-	-	99,220,000,000	Due to a related party - non-trade
Utang jaminan	37,894,022,198	-	220,774,998	-	38,114,797,196	Guarantee deposits
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	57,174,615,141	-	-	3,033,854,778	60,208,469,919	Long-term employee benefits liability
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam w aktu satu tahun:						Long-term liabilities - net of current portion:
Utang bank	708,162,325,631	-	-	-	708,162,325,631	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	1,367,654,527	-	-	-	1,367,654,527	Lease liabilities
Utang obligasi	495,472,851,362	-	-	-	495,472,851,362	Bonds payable
Jumlah liabilitas jangka panjang	1,740,666,192,741	-	220,774,998	3,033,854,778	1,743,920,822,517	Total noncurrent liabilities
Jumlah liabilitas	3,430,425,895,889	(2,873,422,493)	4,809,138,560	3,033,854,778	3,435,395,466,734	Total liabilities
Modal saham	2,591,463,546,250	-	-	-	2,591,463,546,250	Capital stock
Saham treasuri	(24,688,750,000)	-	-	-	(24,688,750,000)	Treasury stocks
Tambahan modal disetor - bersih	1,039,681,198,109	-	-	-	1,039,681,198,109	Additional paid-in capital - net
Selisih transaksi dengan kepentingan non-pengendali	(92,782,400,397)	-	-	-	(92,782,400,397)	Difference in value arising from transactions with non-controlling interests
Laba belum terealisasi atas kenaikan nilai w ajar efek	27,485,009	-	-	-	27,485,009	Unrealized gain on increase in fair value of available-for-sale securities
Saldo laba						Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	4,000,000,000	-	-	-	4,000,000,000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	498,251,762,118	(334,613,040)	(1,003,839,120)	(2,762,956,348)	494,150,353,610	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	4,015,952,841,089	(334,613,040)	(1,003,839,120)	(2,762,956,348)	4,011,851,432,582	Total Equity Attributable to Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	80,091,664,032	1,442,509,507	5,770,038,029	-	87,304,211,568	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	4,096,044,505,121	1,107,896,467	4,766,198,909	(2,762,956,348)	4,099,155,644,150	Total equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	7,526,470,401,010	-	-	-	7,534,551,110,884	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY
